



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT

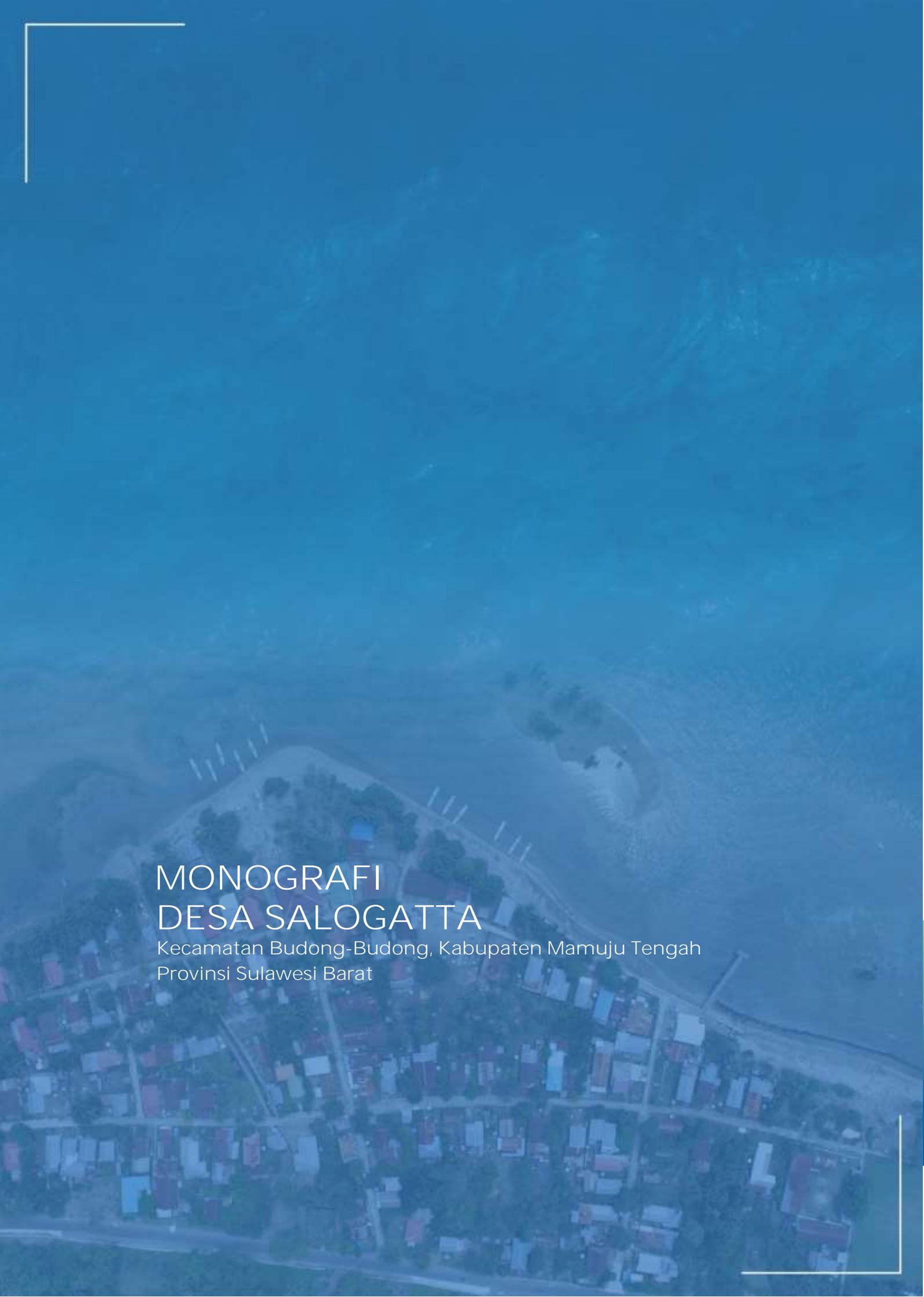


IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA SALOGATTA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat



MONOGRAFI
DESA SALOGATTA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA SALOGATTA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si.

Lukman Hakim, M.Si.

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.

Afan Ray Mahardika, M.Si

Jeffry Setiawan

Andi Mohammad Zabur Kiran Putera, S.P.W.K

Rena Oktaviyani, S.KPm

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.

Ayubi Aziz, A.Md.

Rena Oktaviyani, S.KPm

Jumlah Halaman:

113 Hal + 8 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRE S I S I

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Salogatta.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	23
2.3 Peta Administrasi	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan	27
2.6 Peta Topografi	29
DEMOGRAFI DESA	32
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	42
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	50
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	60
.....	68
.....	69
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	70
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	84
DATA SOSIAL	100
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	100
9.2 Pohon Masalah	102
9.3 Kalender Musim	103
9.4 Stratifikasi Sosial	106
KESIMPULAN	109
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Salogatta	24
Gambar 3 Peta administrasi Desa Salogatta.....	25
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Salogatta	26
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Salogatta	28
Gambar 6 Peta Topografi Desa Salogatta.....	29
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Salogatta.....	32
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Salogatta.....	33
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Salogatta	33
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Salogatta.....	34
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Ringin Sari.....	34
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Buana Sari.....	35
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Gerbang Maju	35
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Ringin Rejo.....	36
Gambar 15 Piramida penduduk Dusun Ringin Agung	36
Gambar 16 Piramida penduduk Dusun Bajiminasa	37
Gambar 17 Piramida penduduk Dusun Sumber Mulyo.....	37
Gambar 18 Piramida penduduk Dusun Bonto Tiro.....	38
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Salogatta.....	38
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Salogatta.....	39
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Salogatta.....	39
Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Salogatta.....	40
Gambar 23 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Salogatta.....	43
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Salogatta	43
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Salogatta.....	44
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Salogatta.....	45
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Salogatta .	45
Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Salogatta.....	46
Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Salogatta.....	47
Gambar 30 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Salogatta...	50
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Salogatta.....	51
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Salogatta.....	52
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Salogatta.....	53
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>handphone</i> di Desa Salogatta	53
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>provider</i> di Desa Salogatta.....	54
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Salogatta	55
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Salogatta	56
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Salogatta.....	56
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Salogatta	57
Gambar 40 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Salogatta.....	60
Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Salogatta.....	61
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Salogatta ...	61
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Salogatta.....	62
Gambar 44 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Salogatta	63

Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Salogatta ..	63
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Salogatta	65
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Salogatta	66
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Salogatta	66
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Salogatta	67
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Salogatta	71
Gambar 51 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Salogatta	71
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Salogatta	72
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Salogatta	72
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Salogatta	73
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Salogatta	73
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Salogatta	74
Gambar 57 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Salogatta	77
Gambar 58 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Salogatta	77
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Salogatta	78
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Salogatta	79
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Salogatta	79
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Salogatta	79
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Salogatta	80
Gambar 64 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Salogatta	81
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Salogatta	81
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Salogatta	85
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Salogatta	85
Gambar 68 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum	86
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Salogatta	88
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Salogatta	89
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Salogatta	89
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Salogatta	93
Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Salogatta	94
Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salogatta	95
Gambar 75 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Salogatta	95
Gambar 76 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Salogatta	96
Gambar 77 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Salogatta	96
Gambar 78 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Salogatta	97
Gambar 79 Diagram <i>venn</i> kelembagaan Desa Salogatta	100
Gambar 80 Pohon masalah Desa Salogatta	102
Gambar 81 Stratifikasi Sosial Desa Salogatta	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3 Kategori fasilitas umum dan sosial Desa Salogatta	26
Tabel 4 Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan Panjang (meter) Desa Salogatta.....	27
Tabel 5 Penggunaan lahan Desa Salogatta	28
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Salogatta	40
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Salogatta.....	44
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Salogatta.....	45
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Salogatta.....	46
Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Salogatta	47
Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Salogatta	47
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Salogatta	51
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Salogatta.....	52
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>handphone</i> di Desa Salogatta.....	54
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>provider</i> di Desa Salogatta	55
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Salogatta.....	56
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Salogatta	57
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Salogatta	58
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Salogatta	62
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Salogatta.....	63
Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Salogatta	64
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Salogatta	64
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Salogatta.....	65
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Salogatta.....	72
Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Salogatta.....	73
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Salogatta	74
Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Salogatta.....	75
Tabel 28 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	75
Tabel 29 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Salogatta.....	76
Tabel 30 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Salogatta	78
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Salogatta	80
Tabel 32 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Salogatta	80
Tabel 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Salogatta.....	85
Tabel 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Salogatta	86
Tabel 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Salogatta.....	87
Tabel 36 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Salogatta.....	87
Tabel 37 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Salogatta.....	88
Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Salogatta	89
Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Salogatta	90
Tabel 40 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Salogatta.....	90
Tabel 41 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Salogatta	91
Tabel 42 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Salogatta.....	91
Tabel 43 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Salogatta.....	91
Tabel 44 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Salogatta.....	92
Tabel 45 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Salogatta.....	92
Tabel 46 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Salogatta	92
Tabel 47 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Salogatta.....	93
Tabel 48 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Salogatta	93
Tabel 49 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Salogatta	94

Tabel 50 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Salogatta.....	95
Tabel 51 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Salogatta	96
Tabel 52 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Salogatta.....	97
Tabel 53 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Salogatta.....	97
Tabel 55 Kalender Musim Desa Salogatta	105

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Salogatta secara administratif berada di Kecamatan Budong-Budong yang di wilayah timur Desa Salogatta berbatasan langsung dengan Desa Pontanakayang. Wilayah utara Desa Salogatta berbatasan langsung dengan Desa Babana. Wilayah selatan Desa Salogatta berbatasan langsung dengan Desa Tinali. Wilayah barat Desa Salogatta berbatasan langsung dengan Desa Kire dan Desa Salumanurung. Desa ini terdiri dari 8 dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Budong-Budong. Luas Desa Salogatta melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November - Desember 2022 sebesar 1255.46 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Ringin Sari = 60.22 hektar, Dusun Buana Sari = 133.10 hektar, Dusun Gerbang Maju = 193.74 hektar, Dusun Ringin Rejo = 30.42 hektar, Dusun Ringin Agung = 43.43 hektar, Dusun Bajiminasa = 169.63 hektar, Dusun Sumber Mulyo = 505.75 hektar dan Bonto Tiro = 119.21 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Salogatta adalah 981 keluarga. Dari 981 keluarga yang tinggal terdapat 3316 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1682 jiwa dan perempuan sebanyak 1634 jiwa. Piramida penduduk Desa Salogatta menggambarkan bahwa terdapat 2253 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1063 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.

Penduduk Desa Salogatta mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari, >3 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 837 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 83 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, 58 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari, kemudian 3 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Salogatta terbagi dalam tujuh kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Salogatta sebanyak 3361 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1362 jiwa (41.07 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 6 jiwa (0.18 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Salogatta terdapat 772 jiwa (23.28 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 531 jiwa (16.01 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 464 jiwa (13.99 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 137 jiwa (4.13 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 44 jiwa (1.33 persen).

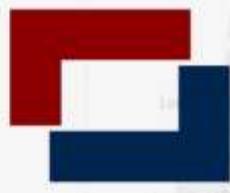
Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1046 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 613 jiwa

merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar tidak proporsional di setiap dusun. Sebanyak 1488 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 49 jiwa sebagai PUIK Negara dan 120 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Salogatta terbagi dalam 8 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, ORMAS/ORMAS Keagamaan, kelompok pengajian, partai politik, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Salogatta yakni sebanyak 3316 jiwa, di dalamnya terdapat penduduk yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Adapun untuk jumlah penduduk yang termasuk anggota kelompok pengajian di Desa Salogatta sebanyak 24 jiwa. Pada kategori ORMAS/ORMAS Keagamaan, Dusun Sumber Mulyo menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 4 jiwa.

Pada kategori kelompok tani terdapat 21 jiwa yang ikut serta, Dusun Ringin sari dan dusun Gerbang Maju jumlah 7 jiwa. Sisi lain, pada kategori Musdes/Musdus, Dusun Sumber Mulyo memiliki jumlah penduduk yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 7 jiwa, diikuti Dusun Bajiminasa sebanyak 5 jiwa dan Dusun Ringin Rejo sebanyak 4 jiwa. Pada kategori kelompok olahraga/hobi, Dusun Ringin Sari memiliki jumlah penduduk yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 9 jiwa, diikuti Dusun Sumber mulyo sebanyak 5 jiwa. Adapun kategori kelompok seni budaya, Dusun Ringin Sari memiliki jumlah penduduk yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 5 jiwa, diikuti Dusun Ringin Agung sebanyak 2 jiwa. Sedangkan untuk partai politik hanya terdapat 2 jiwa masing-masing di Dusun Buana Sari dan Dusun Sumber Mulyo. Kegiatan gotong royong juga hanya ada 2 juga yang ikut serta yaitu berada di Dusun Ringin Sari.

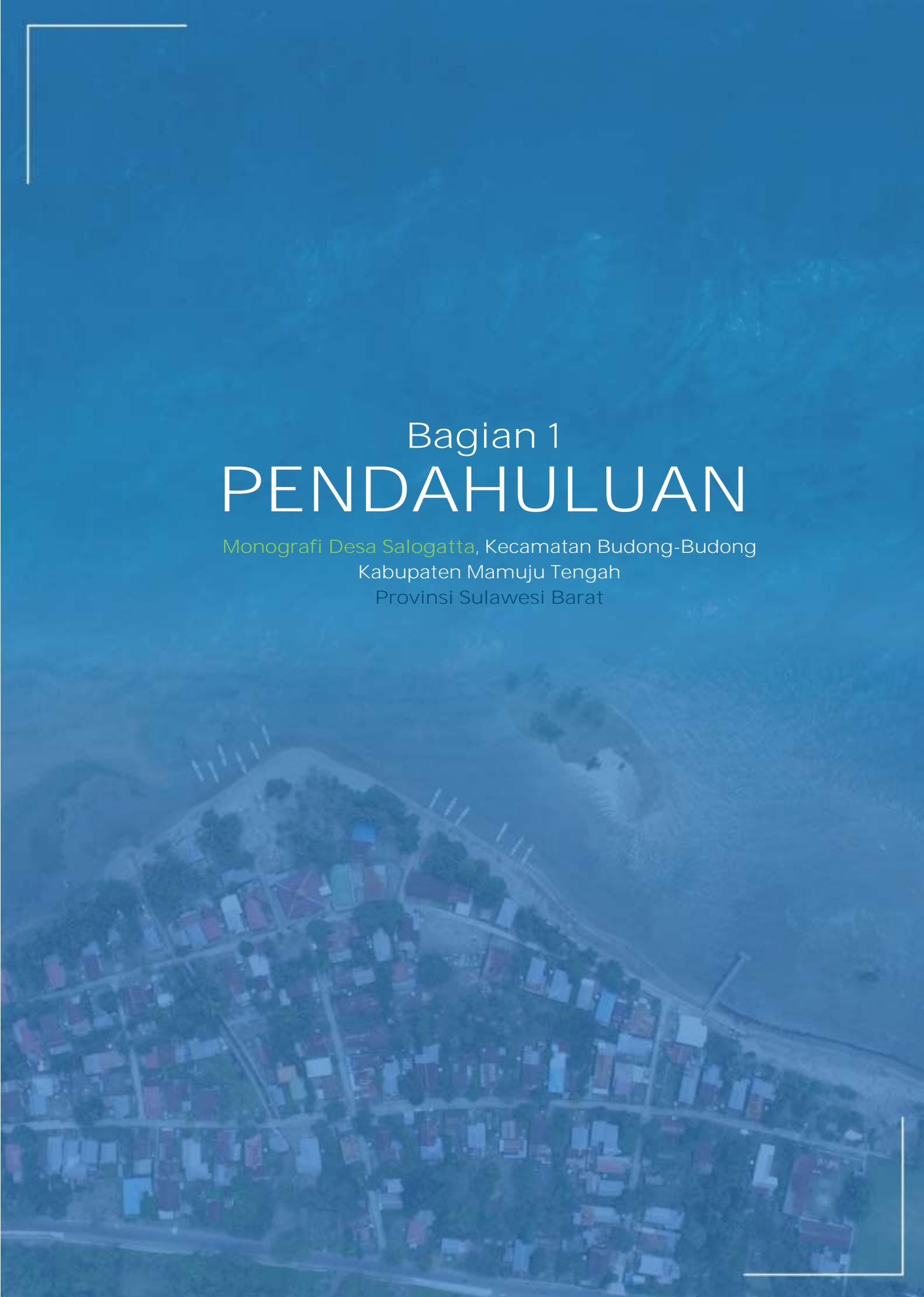
Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Salogatta dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 52 keluarga yang membuang sampah di sungai, 3 keluarga yang membuang sampah di jurang, 671 keluarga yang membakar sampahnya, 108 keluarga yang mengubur sampah, dan 147 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

S E L A Y M A K A S A R



Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa *Salogatta*, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejateraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

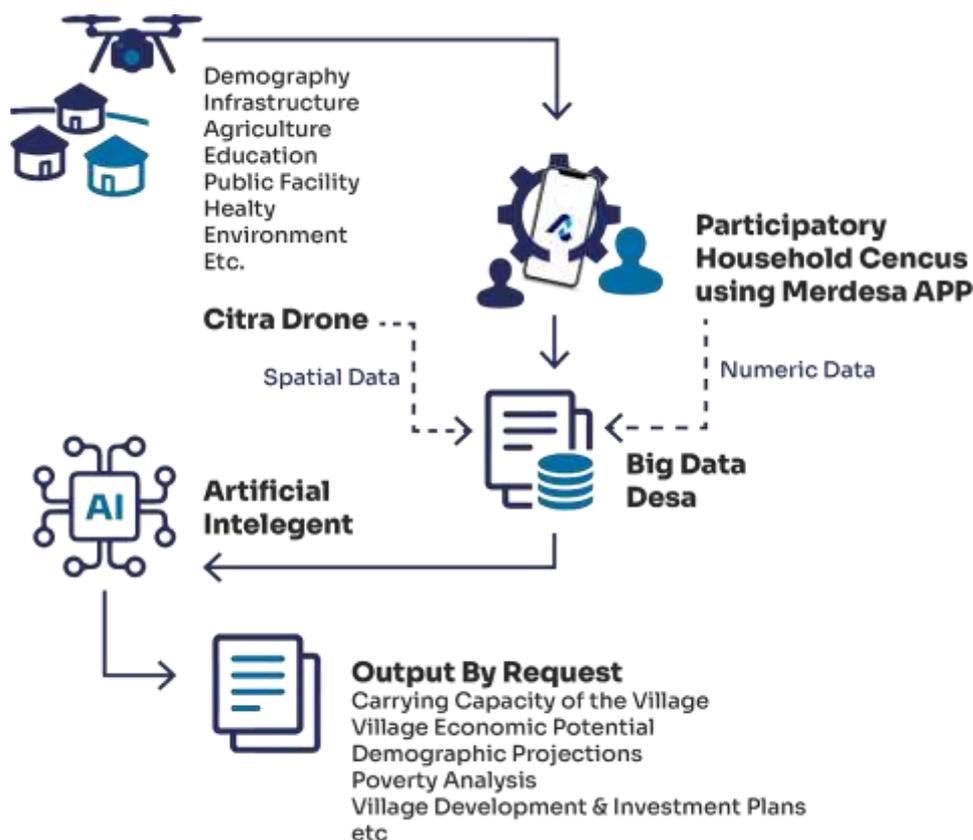
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada buku monografi ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Salogatta disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

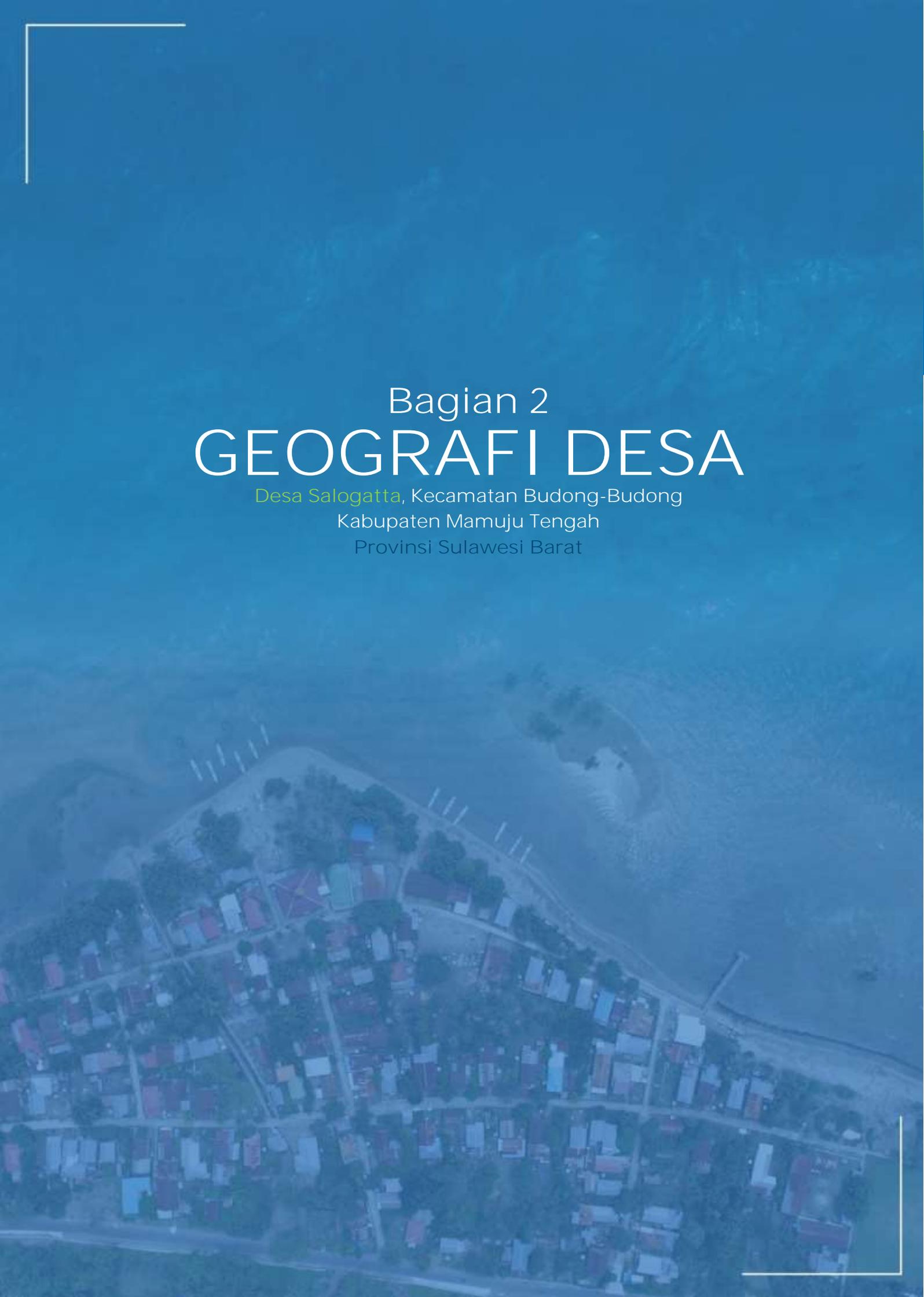
sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyoal permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Salogatta berada di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Desa Salogatta terbentuk pada tahun 1985. Salogatta berasal dari dua suku kata salo dan gatta. Untuk salo sendiri yang berarti sungai dan gatta berarti karet. Dua suku kata tersebut muncul karena Desa Salogatta saat itu banyak ditanami oleh pohon karet dan Salogatta dikelilingi oleh sungai. Desa Salogatta terinisiasi dari masyarakat transmigrasi, karena saat itu bertepatan dengan program pemerintah yaitu program transmigrasi. Saat itu terdapat 365 KK dari pulau Jawa, 90 KK dari Jeneponte dan 40 KK Polewali Mandar. Masyarakat dari pulau Jawa didominasi oleh masyarakat dari Jawa Timur. Sepuluh tahun pertama pemerintahan Salogatta berbentuk kepala unit bukan dipimpin oleh kepala desa. Kepala unit yang dimaksud yaitu setiap transmigrasi seperti dari Jawa, dari Jeneponte dan dari Polewali Mandar memiliki kepala unit masing-masing. Kondisi ekonomi saat itu murni dibantu oleh departemen atau dinas transmigrasi dan masyarakat mendapat bantuan penuh selama satu tahun bertransmigrasi. Adapun pekerjaan masyarakat saat itu bekerja di perusahaan. Kondisi infrastruktur saat itu juga jalanan masih jalan setapak belum ada penerangan atau listriksama sekali.

Tahun 1996 dinas transmigrasi menyerahkan pemerintahan ke pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Mamuju, kemudian Salogatta dibina selama satu tahun untuk menjadi desa definitive. Tahun 1997 diangkat menjadi Desa Definitive, dengan begitu pada tahun 1997 dilakukan pemilihan kepala desa pertama. Pemilihan desa pertama dilakukan secara demokrasi, yaitu pemilihan oleh masyarakat, saat itu juga kantor pemerintahan sudah dibangun dan dapat digunakan. Selain itu, pada tahun 1996 jalan poros dibuat di Desa Salogatta. Pesta panen raya juga terjadi pertama kali direntang waktu 1985-1996.

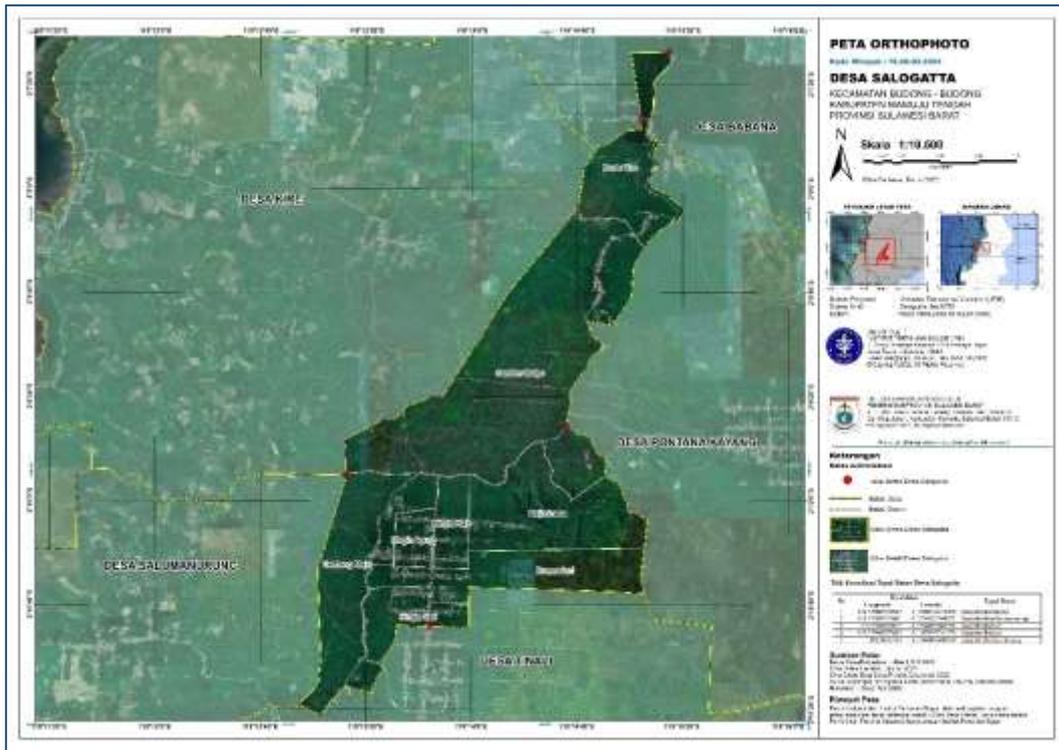
Listrik masuk pada tahun 2006. Sebelum adanya listrik, Desa Salogatta menggunakan diesel sebagai sumber penerangan dan lain-lain. Masuknya listrik menciptakan kondisi ekonomi masyarakat Desa Salogatta semakin meningkat karena dengan adanya listrik kegiatan-kegiatan ekonomi yang membutuhkan listrik semakin berjalan dengan baik. Kemudian saat belum ada listrik, di jalan poros rumah masih sangat sepi, namun setelah listrik masuk masyarakat berbondong-bondong membuat rumah di jalan poros tersebut. Sebagian besar masyarakat di jalan poros berprofesi sebagai pedagang, hal itulah yang menyebabkan kondisi ekonomi semakin meningkat. Kondisi sosialnya sendiri yaitu kemandirian Desa Salogatta lebih meningkat, karena

sebelumnya dijalan poros rawan kejahatan, namun dengan masuknya listrik dan masyarakat berbondong-bondong membuat rumah dijalan poros hal itu menyebabkan keamanan di Desa Salogatta semakin meningkat. Selain itu hiburan untuk masyarakat juga semakin bertambah, seperti dapat menonton TV dan lainnya. Jalan poros sendiri sudah ada sejak tahun 1996. Kondisi infrastruktur khususnya jalan di Desa Salogatta pernah masuk aspal pada tahun 2004 hanya saja kualitas aspal tersebut kurang baik, sehingga tidak bertahan lama. Saat ada aspal tersebut kondisi ekonomi tidak ada yang berbeda hanya saja masyarakat lebih merasa nyaman karena jalan yang dilalui bukan bebatuan.

Desa Salogatta memiliki tiga fase pertanian. Fase pertama yaitu fase kebun karet pada tahun 1986 dibuka oleh perusahaan luar namun pekerja semua berasal dari Desa Salogatta. Dengan demikian, kondisi ekonomi masyarakat menjadi meningkat karena masyarakat memiliki pekerjaan sebagai karyawan tersebut. Dampak pada bidang infrastruktur juga adanya pembukaan jalan oleh perusahaan sebagai akses distribusi hasil kebun, hanya saja jalan yang dibuka itu masih belum aspal. Fase karet ini berlangsung dari tahun 1986 sampai tahun 1992. Setelah tahun 1992 masuk ke fase kedua yaitu fase kakau. Fase kakau ini berlangsung relatif lama, dimana dimulai dari tahun 1992 sampai tahun 2006. Setelah itu ditahun 2006 masuk ke fase ketiga yaitu fase sawit. Fase sawit berlangsung sampai sekarang. Fase dengan kondisi ekonomi paling meningkat berada difase ketiga yaitu fase sawit.

2.2 Peta Orthophoto

Peta Orthophoto Desa Salogatta dihasilkan dari hasil foto udara menggunakan drone DJI Phantom 4 Pro (Gambar 2). Penggabungan citra dan pengolahan peta orthophoto dilakukan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.5 dan Agisoft. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan wilayah Desa Salogatta didominasi 93% oleh perkebunan sawit dan 7% sisanya terdiri dari permukiman, hingga sarana prasarana. Garis berwarna kuning-hitam pada Gambar 1, menunjukkan batas antar desa, dan garis putus abu-abu merupakan batas dusun.

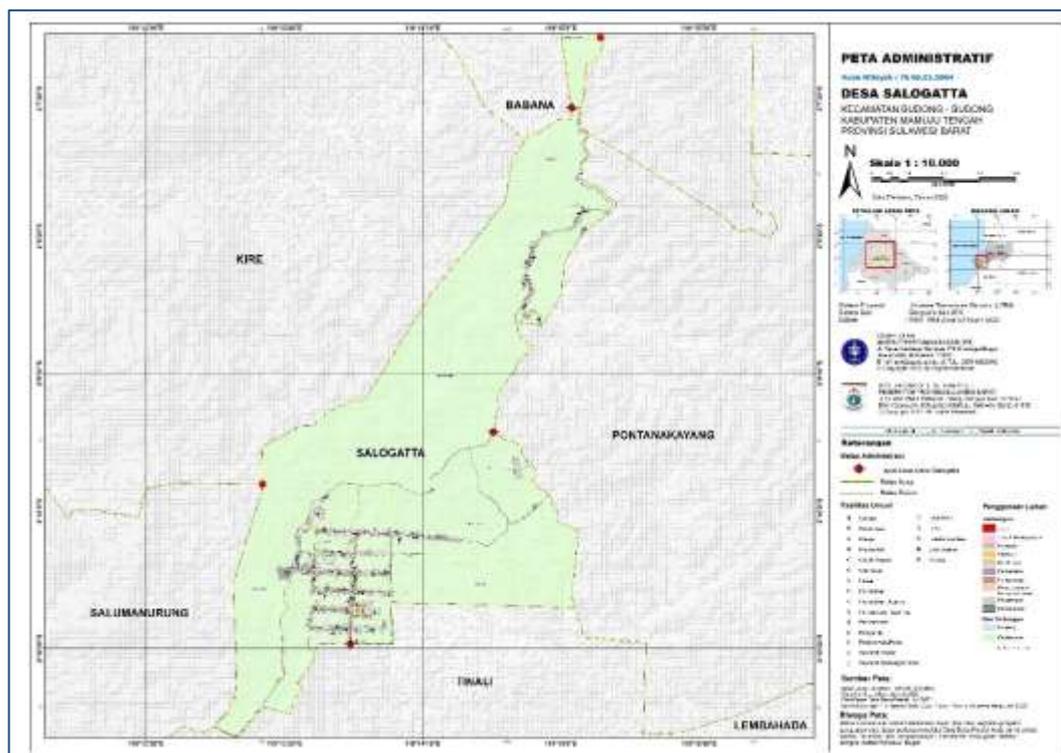


Gambar 2 Peta orthophoto Desa Salogatta

Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antar desa ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 2. Wilayah timur Desa Salogatta berbatasan langsung dengan Desa Pontanakayang. Wilayah utara Desa Salogatta berbatasan langsung dengan Desa Babana. Wilayah selatan Desa Salogatta berbatasan langsung dengan Desa Tinali. Wilayah barat Desa Salogatta berbatasan langsung dengan Desa Kire dan Desa Salumanurung. Desa Salogatta dibagi menjadi 8 dusun atau RW (Rukun Warga).

2.3 Peta Administrasi

Desa Salogatta secara administratif terletak di Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat (Gambar 3). Luas Desa Salogatta melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November - Desember 2022 sebesar 1255.46 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: Dusun Ringin Sari = 60.22 hektar, Dusun Buana Sari = 133.10 hektar, Dusun Gerbang Maju = 193.74 hektar, Dusun Ringin Rejo = 30.42 hektar, Dusun Ringin Agung = 43.43 hektar, Dusun Bajiminasa = 169.63 hektar, Dusun Sumber Mulyo = 505.75 hektar dan Dusun Bonto TiroW 08 = 119.21 hektar.

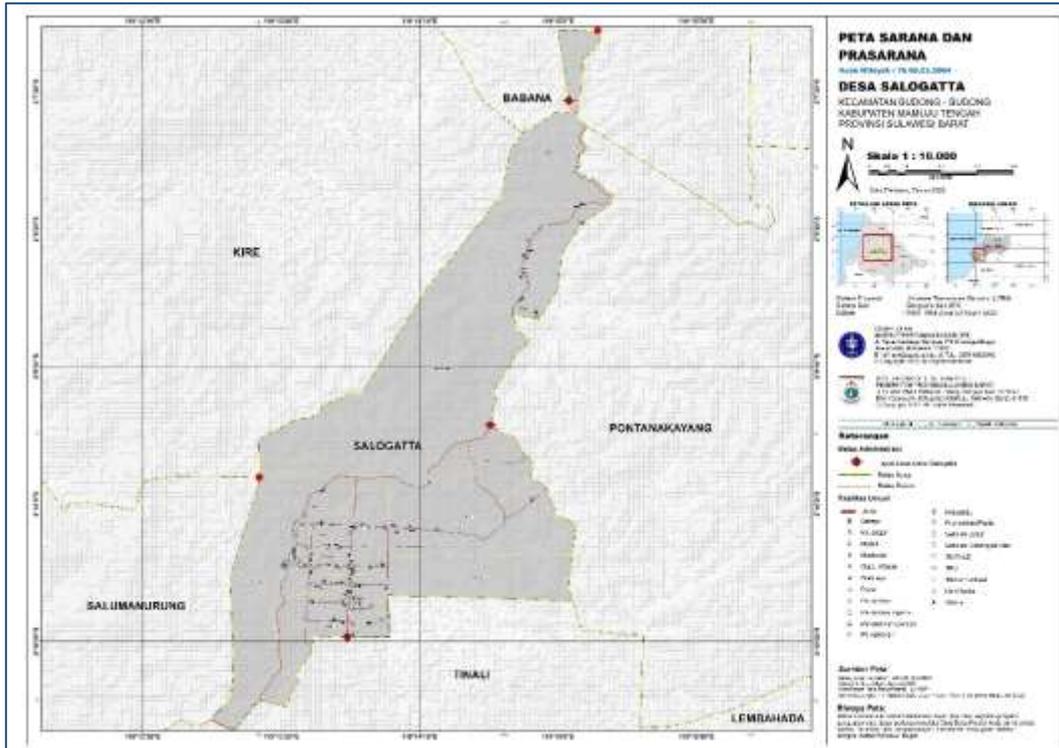


Gambar 3 Peta administrasi Desa Salogatta

2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersebar di Desa Salogatta meliputi perkantoran, peribadatan, pendidikan, kesehatan, olahraga, pemakaman, telekomunikasi, pariwisata dan jasa dan perdagangan (UMKM) (Gambar 4). Fasilitas peribadatan yaitu masjid, mushola, berjumlah 17 tersebar di setiap RW. Adapun fasilitas peribadatan lainnya seperti Gereja terletak di Dusun Ringin Rejo dan Vihara di Dusun Buana Sari. Fasilitas perkantoran yaitu kantor Desa Salogatta di Dusun Ringin Agung. Fasilitas olahraga yaitu lapangan bola Desa Salogatta, dan lapangan voli Desa Salogatta berada di Dusun Buana Sari. Fasilitas pemakaman tersedia di Dusun Gerbang Maju dan Dusun Bonto Tiro. Fasilitas Kesehatan terdiri dari Puskesmas terletak di Dusun Gerbang Maju kemudian Pustu di Dusun Buana Sari dan Dusun Sumber Mulyo serta Polindes di Dusun Ringin Agung dan Dusun Bajiminasa. Fasilitas pendidikan terdiri dari PAUD/TK, SD, SMA, Pesantren dan pendidikan lainnya. Fasilitas pariwisata yaitu wisata puncak yang ada di Dusun Bajiminasa.

Fasilitas jasa dan perdagangan atau UMKM yang terdiri dari isi ulang galon, kios ikan, kios pupuk, kios sayur, fotocopy alat tulis, toko bahan bangunan, toko baju dan warung sembako hingga pasar. Tabel jumlah fasilitas umum setiap Dusun dapat dilihat pada Tabel 3. serta titik lokasi jalan rusak yang dijumpai dapat dilihat pada Tabel 4.



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Salogatta

Tabel 3 Kategori fasilitas umum dan sosial Desa Salogatta

No	Jenis Sarana Prasarana	RW								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Unit Usaha	10	16	33	18	11	3	14	4	109
2	Peribadatan	3	3	1	4	2	3	2	1	19
3	Pendidikan	0	4	0	1	1	0	2	0	8
4	Perkantoran	0	1	0	0	1	0	0	0	2
5	Kesehatan	0	1	1	0	1	1	1	0	5
6	Pemakaman	0	0	1	0	0	0	0	1	2
7	Telekomunikasi	1	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Kesenian	1	1	0	0	0	0	0	0	2
9	Wisata	1	1	0	0	0	1	0	0	3
10	Olahraga	0	1	0	0	0	0	0	0	1
11	Keuangan	0	0	1	0	0	0	0	0	1

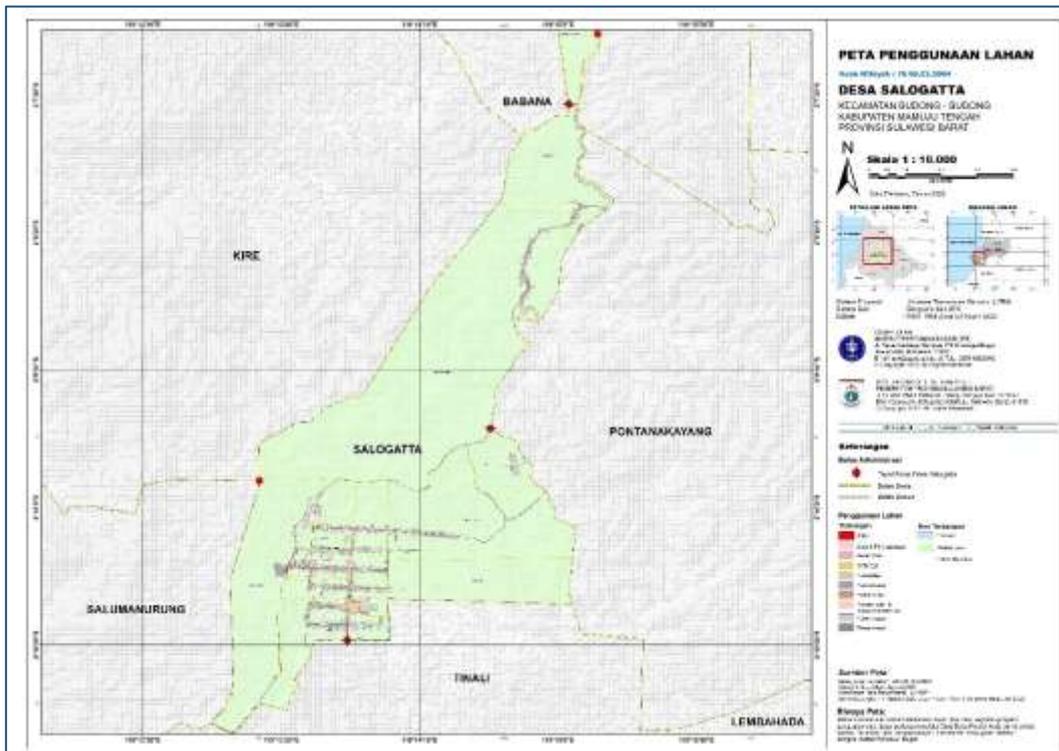
Tabel 4 Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan Panjang (meter) Desa Salogatta

No.	Titik Awal		Titik Akhir		Panjang (m)
	Longitude (x)	Latitude (y)	Longitude (x)	Latitude (y)	
1	119.225292697	-2.1811192041	119.2248842199	-2.1758622277	615.32
2	119.229059026	-2.1759465908	119.2288640572	-2.1800969059	459.78
3	119.224681469	-2.1785453666	119.2330230701	-2.1785803732	928.57
4	119.232961322	-2.1776785151	119.2329662705	-2.1781539159	52.59
5	119.229004076	-2.1766644737	119.2248550239	-2.1765011682	462.06
6	119.225013868	-2.1738273961	119.2248842199	-2.1758622277	226.21
7	119.229181616	-2.1738257424	119.2290590262	-2.1759465908	235.00
8	119.232961228	-2.1739272472	119.2329613223	-2.1776785151	414.95
9	119.232961252	-2.1748711105	119.2249169465	-2.1746458665	895.59
10	119.222854804	-2.1726753374	119.2250603522	-2.1727572633	245.60
11	119.223607365	-2.1708228516	119.2251671108	-2.1709168413	173.88
12	119.223609725	-2.1685545590	119.2252506260	-2.1686260807	183.92
13	119.225167111	-2.1709168413	119.2250603522	-2.1727572633	204.31
14	119.225250626	-2.1686260807	119.2294476213	-2.1688171095	467.65
15	119.229183935	-2.1709876164	119.2251671108	-2.1709168413	447.11
16	119.225111543	-2.1718462168	119.2292007389	-2.1719800342	455.32
17	119.225060352	-2.1727572633	119.2291976333	-2.1728886541	460.63
18	119.229181616	-2.1738257424	119.2294476213	-2.1688171095	555.91
19	119.229447621	-2.1688171095	119.2297918611	-2.1640343649	534.64
20	119.225060352	-2.1727572633	119.2250138676	-2.1738273961	118.49
21	119.229447621	-2.1688171095	119.2329454168	-2.1689423224	389.50
22	119.229183935	-2.1709876164	119.2329486148	-2.1709839475	418.94
23	119.229197633	-2.1728886541	119.2329519460	-2.1729984389	417.96
24	119.232961228	-2.1739272472	119.2329454168	-2.1689423224	551.42
25	119.232932636	-2.1689691446	119.2401399567	-2.1696382909	805.71
26	119.232948615	-2.1709839475	119.2354902361	-2.1709470421	282.88
27	119.244712424	-2.1680785733	119.2488530013	-2.1649426119	582.89
28	119.246711699	-2.1416063360	119.2466608734	-2.1417296873	14.77
29	119.252118625	-2.1258958738	119.2510914930	-2.1258892342	114.31
30	119.225292697	-2.1811192041	119.2248842199	-2.1758622277	615.32

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Salogatta dibagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non-terbangun yang terdiri dari 13 jenis (Gambar 5). Sebanyak 10 jenis lahan terbangun yakni jalan, jasa dan perdagangan, kesehatan, olahraga, pendidikan, peribadatan, perkantoran, permukiman dan bangunan lainnya, pekarangan serta pemakaman dengan luas sebesar 77.15 hektar.

Sedangkan lahan non-terbangun memiliki luas total sebesar 1178.31 hektar dengan 3 jenis lahan (Tabel 5). Lahan yang memiliki luas tertinggi adalah perkebunan sawit dengan luas total 1171.33 hektar atau dapat dikatakan perkebunan yang memiliki lebih dari 90% luas total dari seluruh wilayah desa Salogatta.



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Salogatta

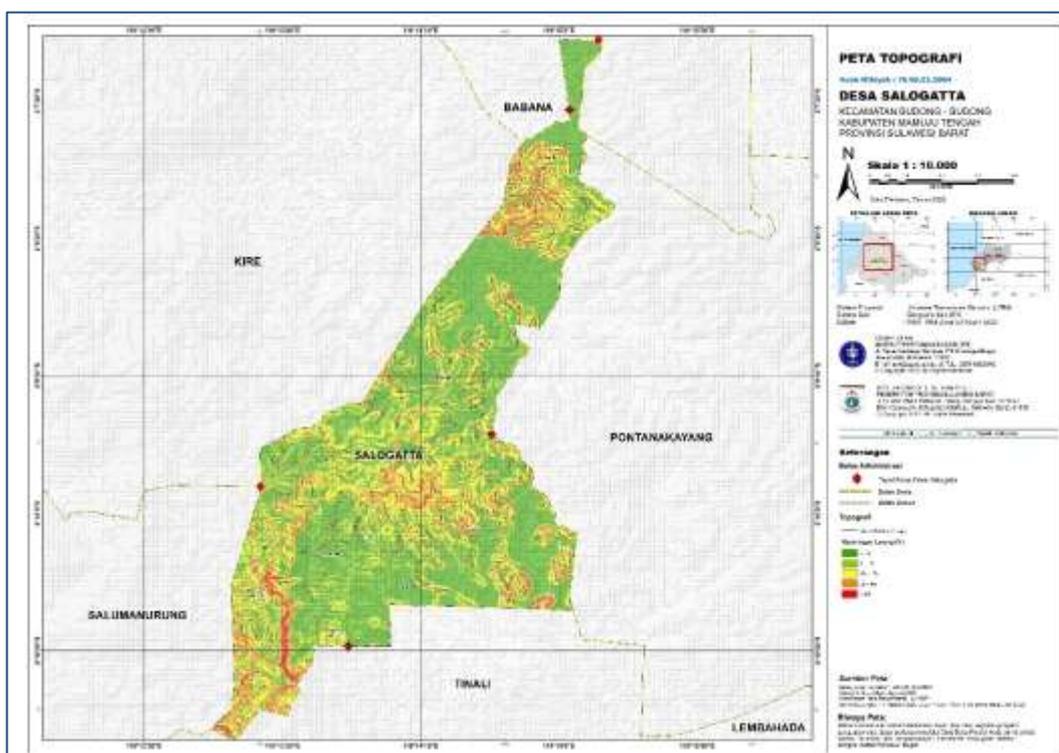
Tabel 5 Penggunaan lahan Desa Salogatta

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Jalan	1.20	1.31	2.63	1.17	1.47	2.01	1.59	1.04	12.43
2	Jasa dan Perdagangan	0.00	0.00	0.22	0.00	0.00	0.02	0.00	0.00	0.24
3	Kesehatan	0.00	0.01	0.76	0.00	0.02	0.03	0.01	0.00	0.83
4	Olahraga	0.00	1.16	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.16
5	Pendidikan	0.00	1.54	0.00	0.78	0.00		1.36	0.00	3.68
6	Peribadatan	0.05	0.08	0.04	0.06	0.02	0.06	0.07	0.02	0.40
7	Perkantoran	0.00	0.05		0.00	0.04	0.00	0.00	0.00	0.09
8	Permukiman dan Bangunan Lainnya	3.30	2.46	2.36	3.83	2.67	1.99	2.25	1.37	20.22
9	Pekarangan	7.10	4.04	4.04	6.65	4.67	2.45	4.83	2.61	36.39
10	Pemakaman	0.00	0.00	1.38	0.00	0.00	0.00	0.00	0.34	1.72
11	Empang	0.06	0.05	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.11

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
12	Perkebunan	48.1 4	115.9 1	182.3 0	17.9 3	34.5 4	163.0 7	495.6 1	113.8 4	1171.3 3
13	Lahan Terbuka	0.37	6.49	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.86
Total		60.22	133.10	193.74	30.42	43.43	169.63	505.71	119.21	1255.46

2.6 Peta Topografi

Peta topografi Desa Salogatta dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model* (DEM) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut DEM Nasional (DEMNAS), data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Secara visual kemiringan lereng di Desa Salogatta terlihat landai yang ditunjukkan dengan warna hijau muda (Gambar 6). Terlihat bahwa Desa Salogatta didominasi oleh landai yang agak curam dengan ketinggian berkisar 12.5 – 75 mdpl.



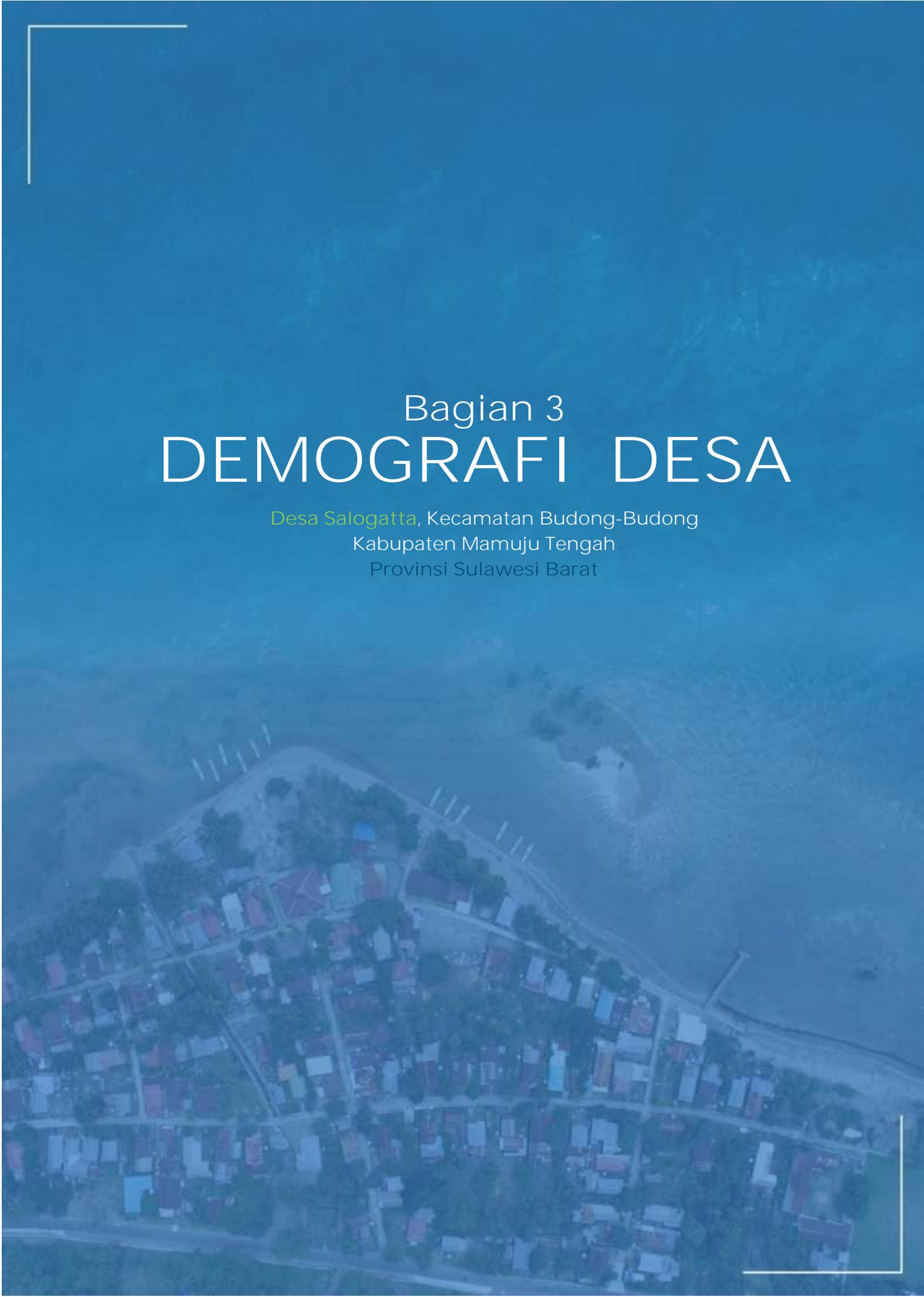
Gambar 6 Peta Topografi Desa Salogatta



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

S E L A T M A K A S A R

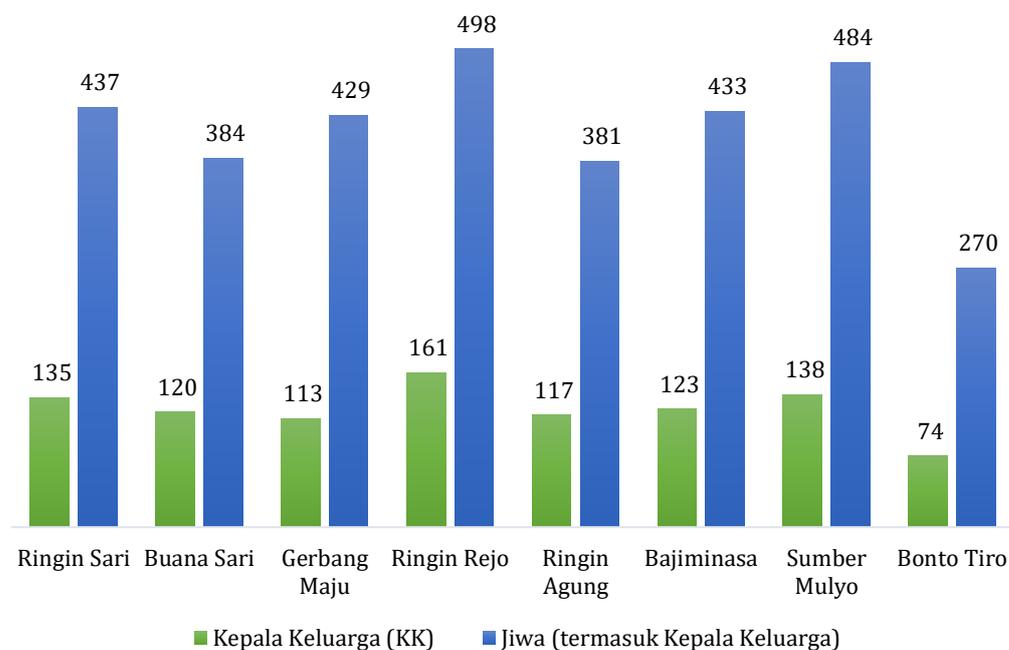
An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The overall image has a blue tint and is framed by white lines in the corners.

Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

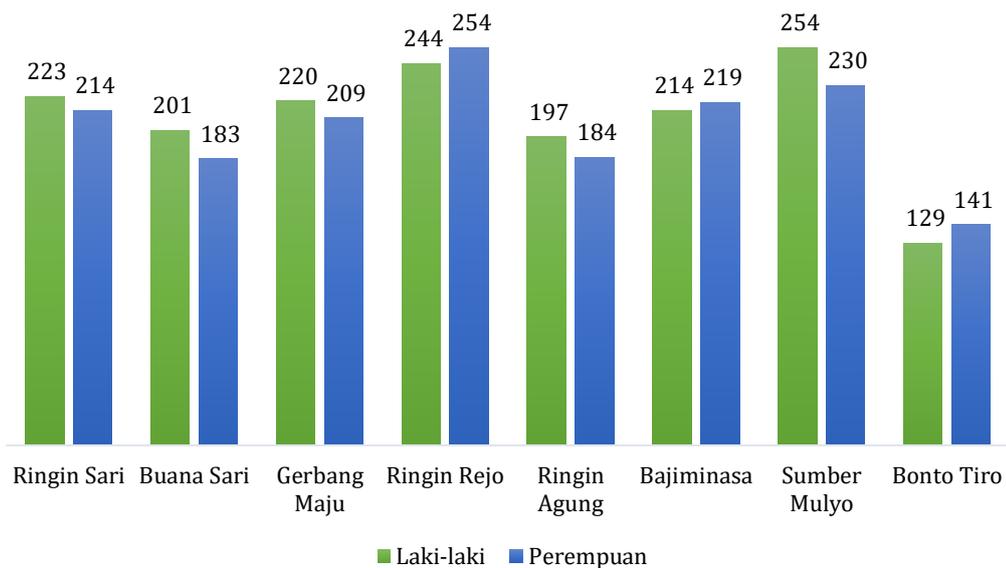
Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

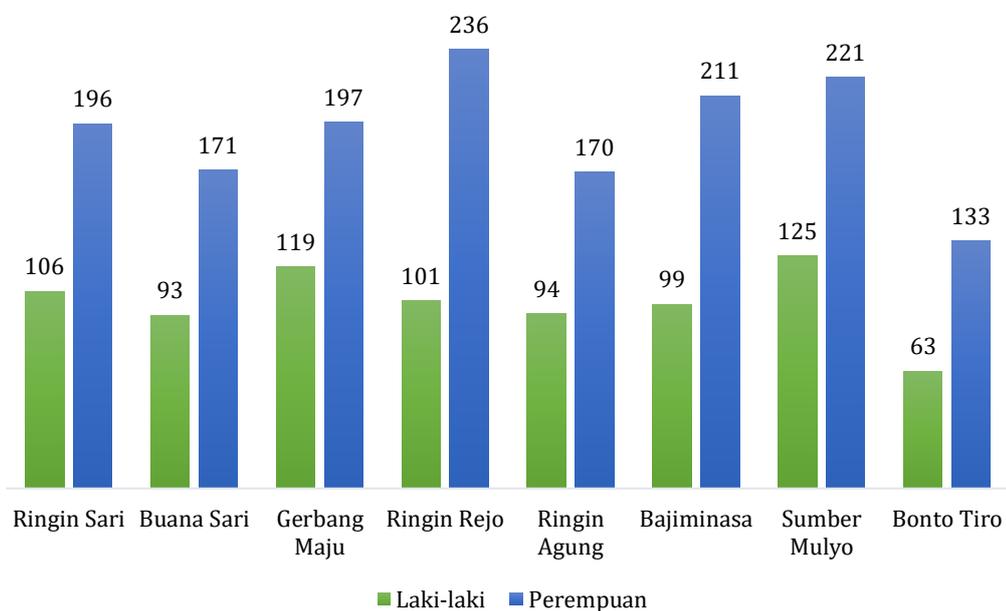
Jumlah penduduk di Desa Salogatta terdapat 3316 jiwa, sedangkan untuk jumlah keluarga terdapat 981 keluarga. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1682 jiwa dan perempuan sebanyak 1634 jiwa. Piramida penduduk Desa Salogatta menggambarkan bahwa terdapat 2253 jiwa usia produktif, kemudian untuk usia non produktif sebanyak 1063 jiwa. Penduduk yang memiliki KTP terdapat 2177 jiwa, kemudian untuk penduduk yang tidak memiliki KTP terdapat 1139 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta lahir yaitu 2544 jiwa yang memiliki akta lahir dan 772 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta lahir.



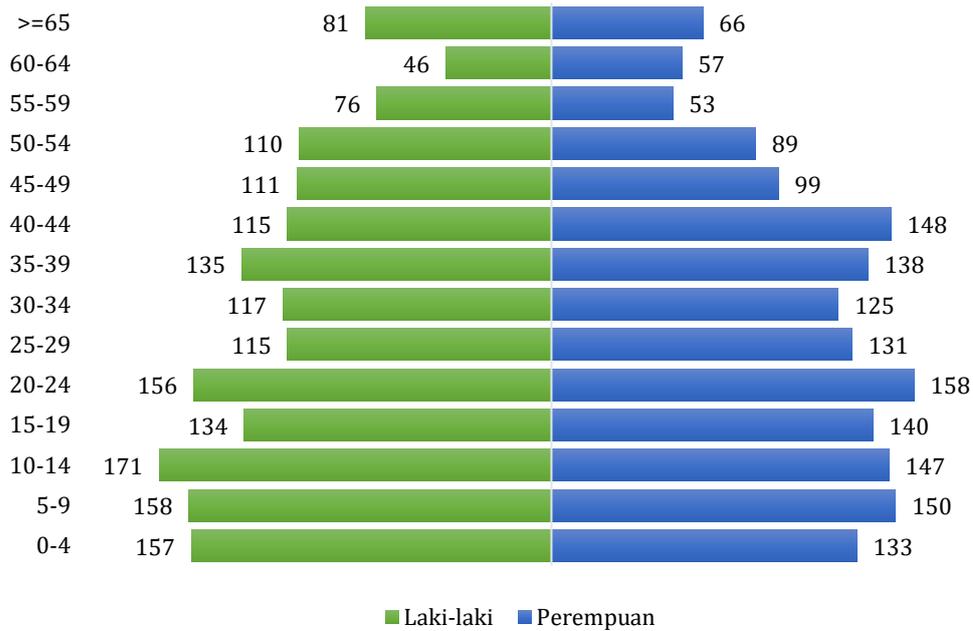
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Salogatta



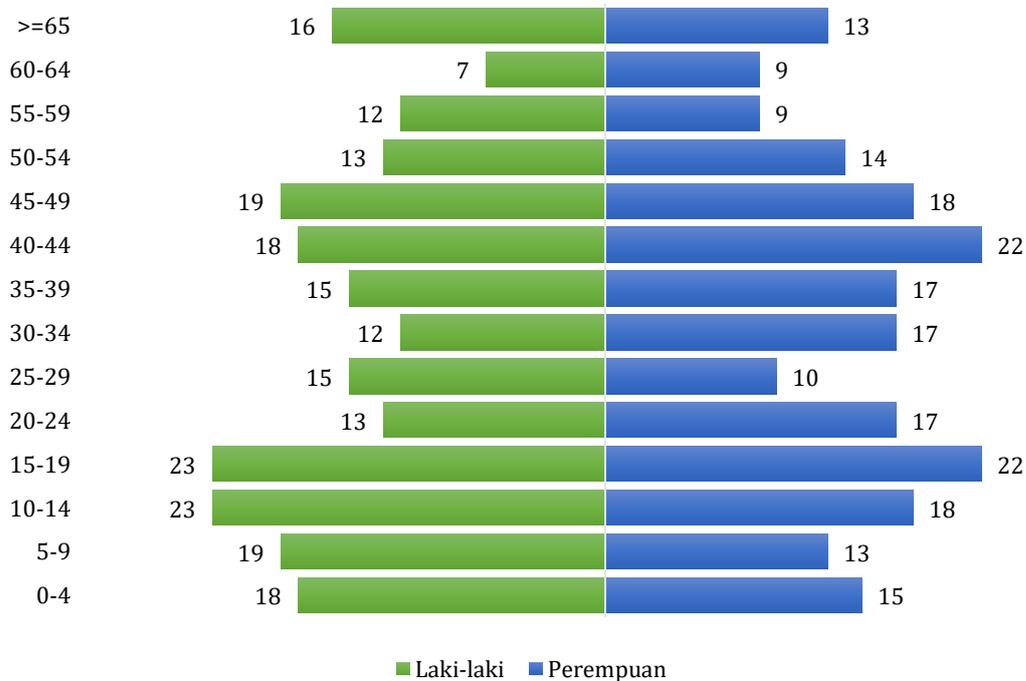
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Salogatta



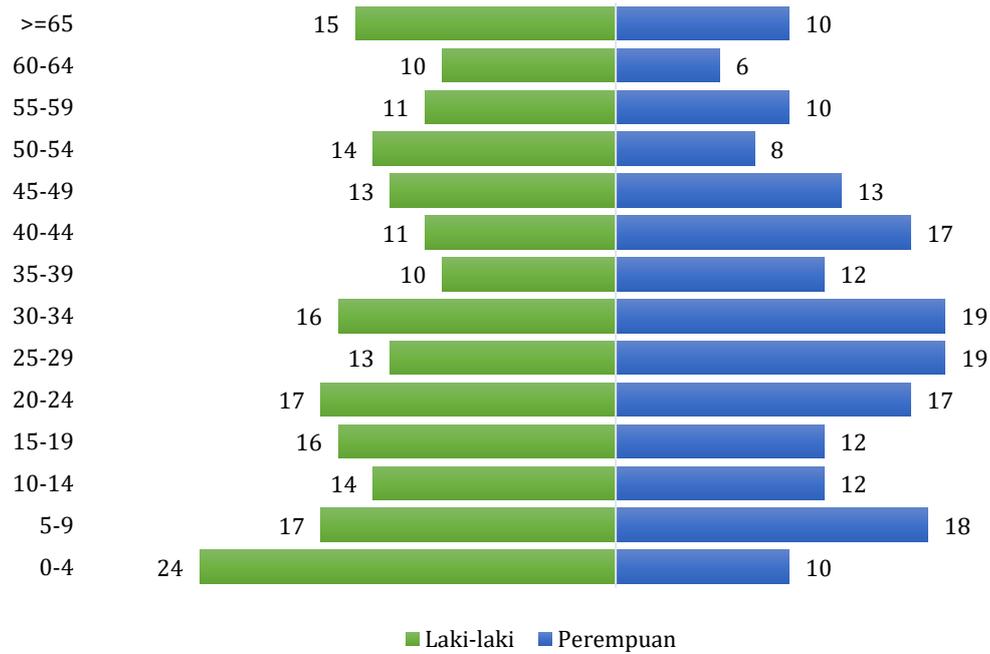
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Salogatta



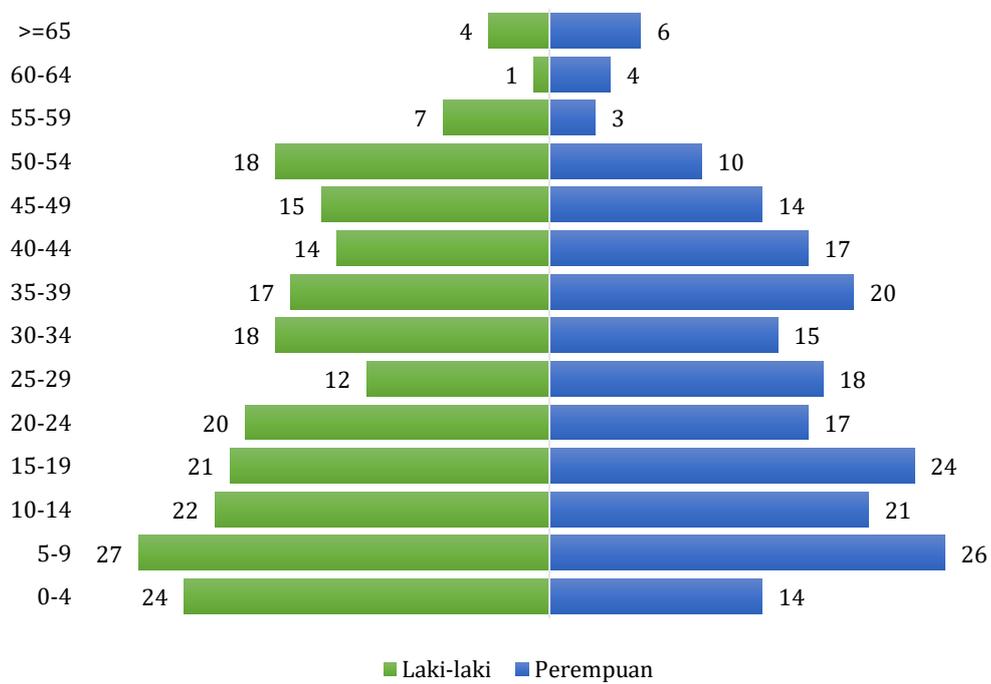
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Salogatta



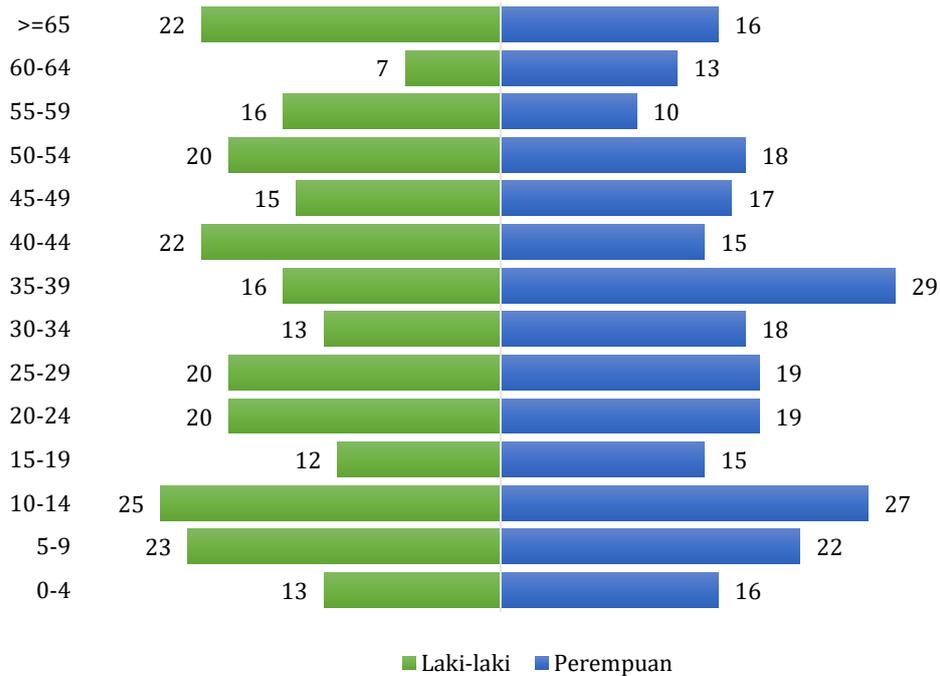
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Ringin Sari



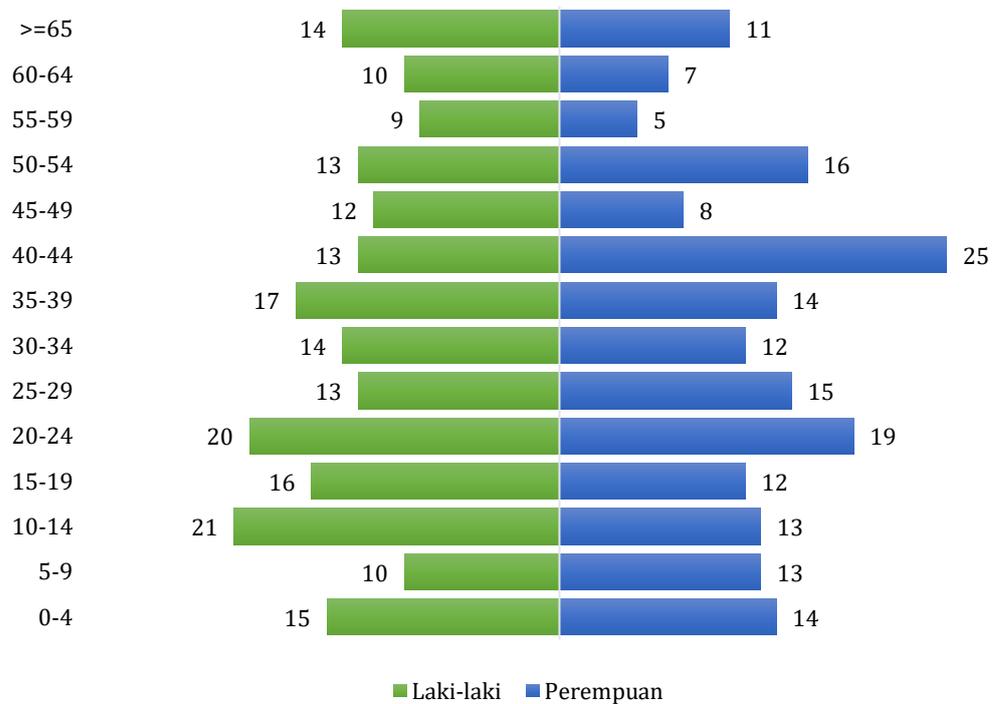
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Buana Sari



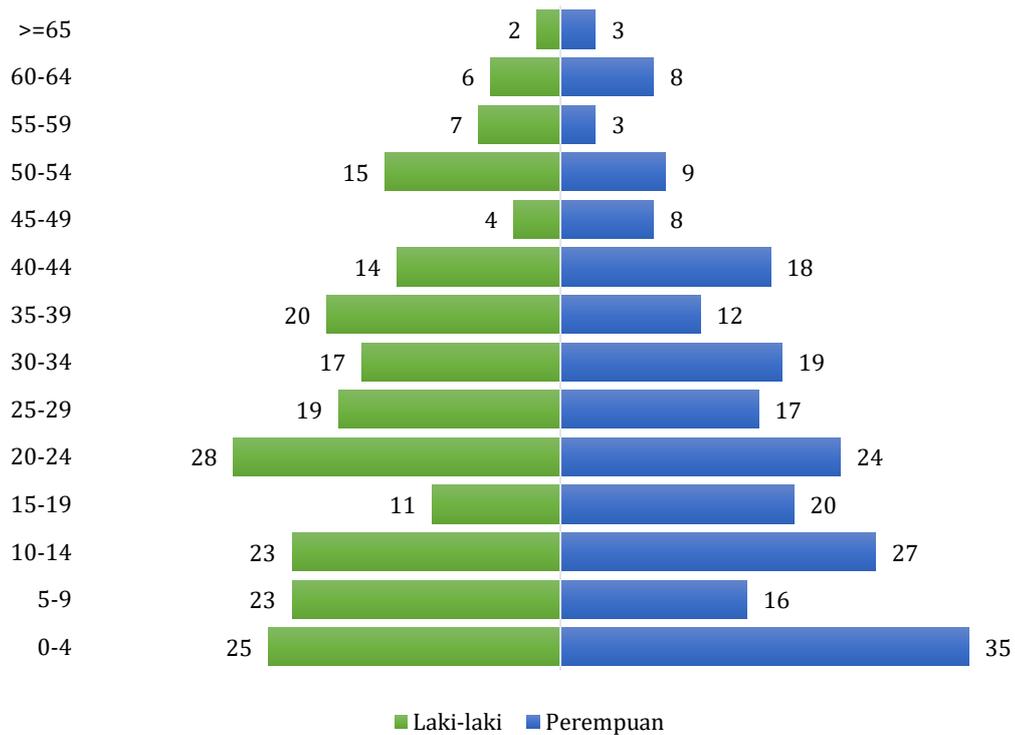
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Gerbang Maju



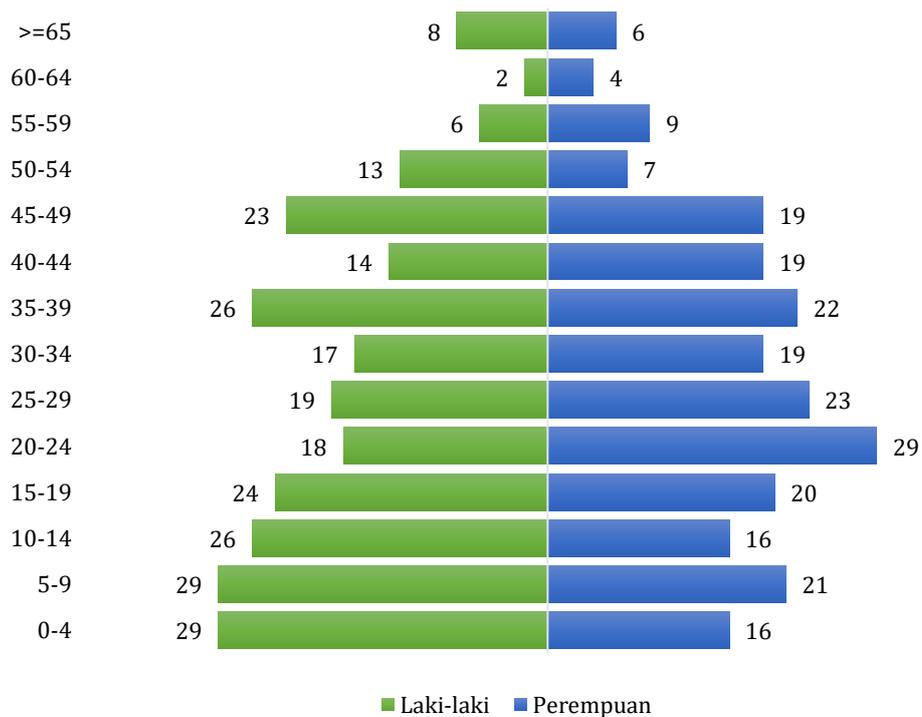
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Ringin Rejo



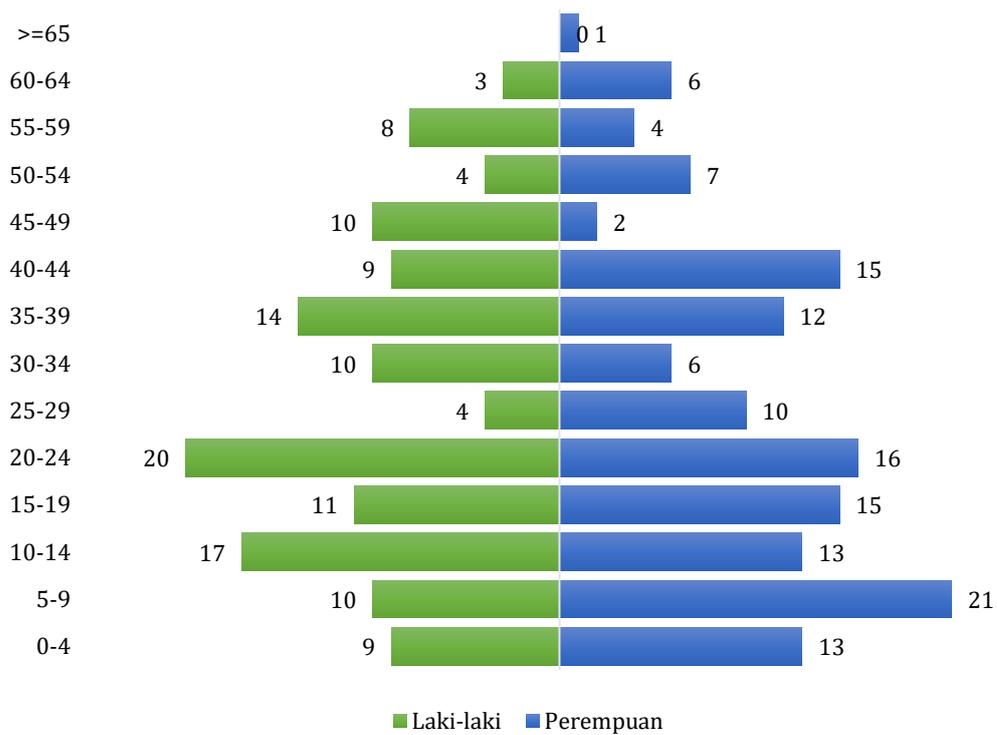
Gambar 15 Piramida penduduk Dusun Ringin Agung



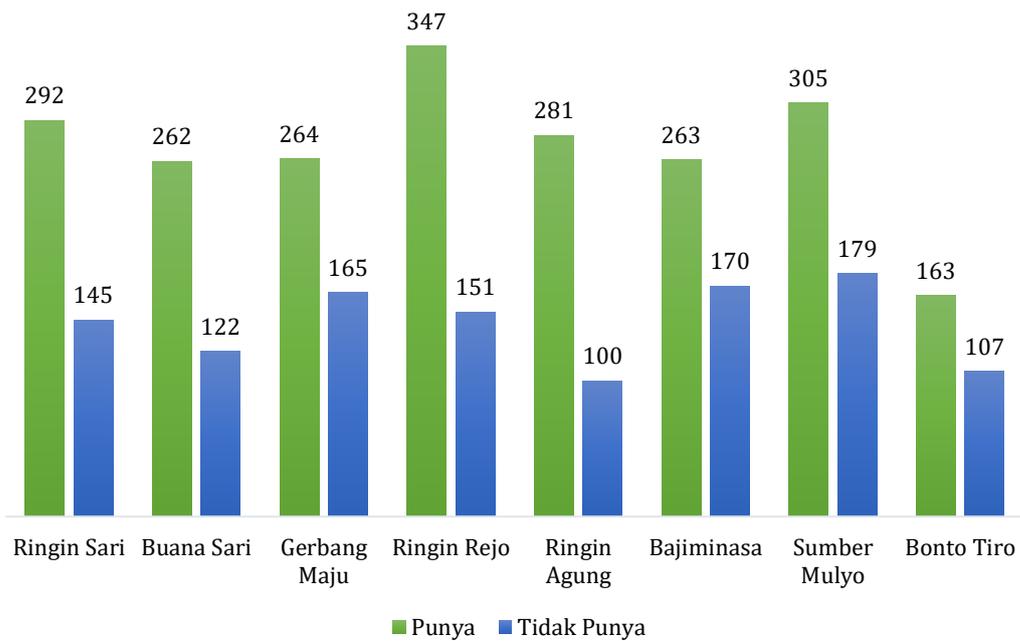
Gambar 16 Piramida penduduk Dusun Bajiminasa



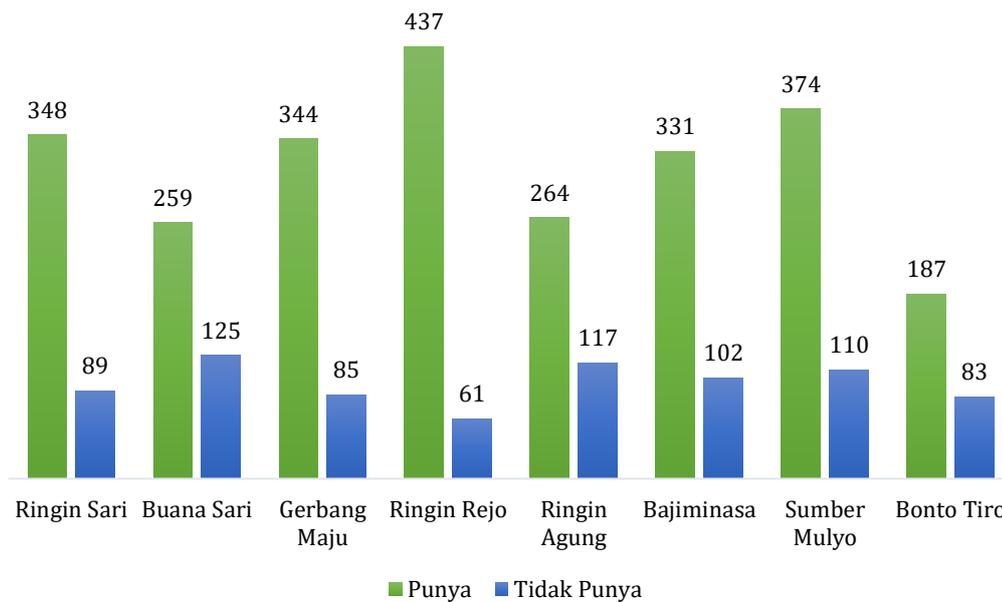
Gambar 17 Piramida penduduk Dusun Sumber Mulyo



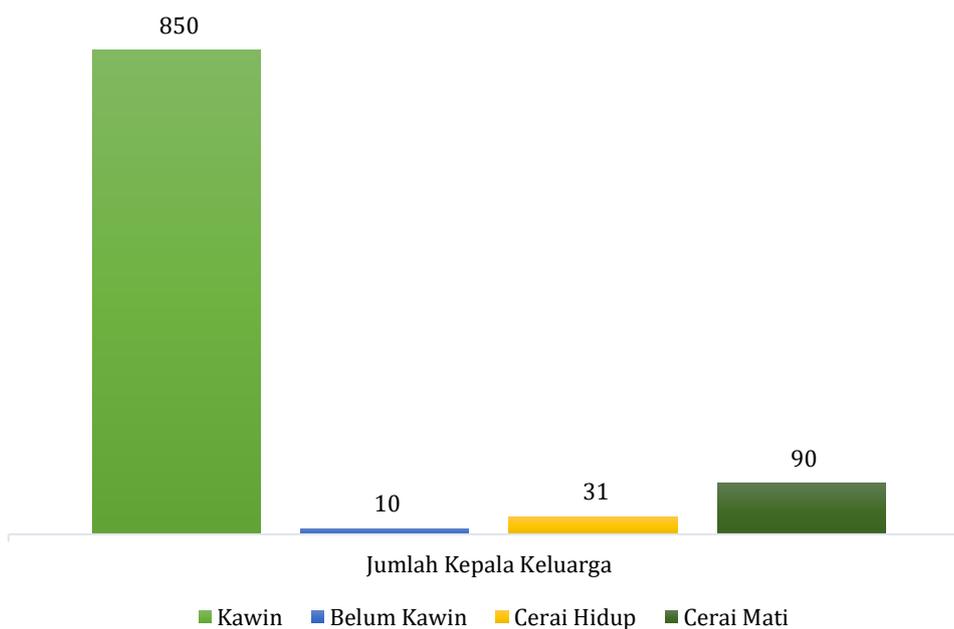
Gambar 18 Piramida penduduk Dusun Bonto Tiro



Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Salogatta



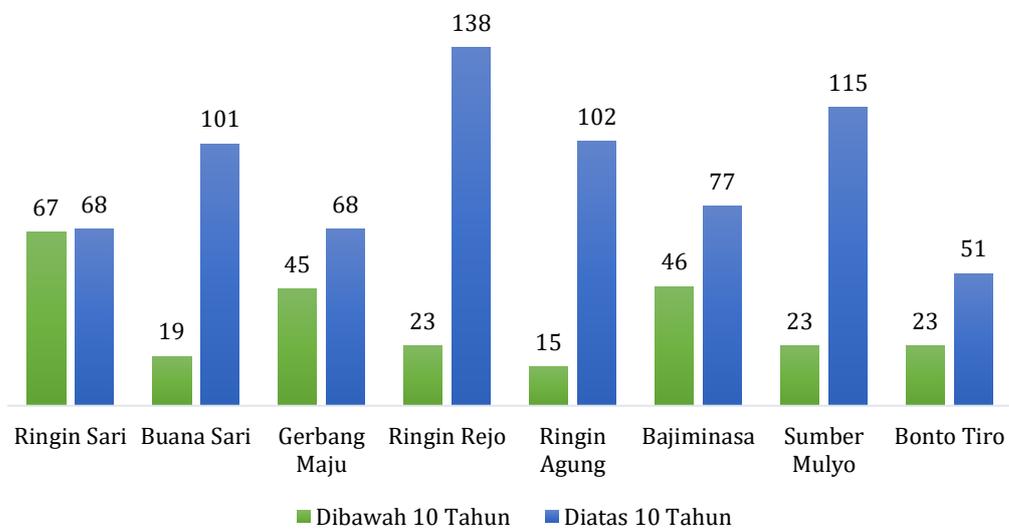
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Salogatta



Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Salogatta

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Salogatta

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Ringin Sari	113	1	4	17
Buana Sari	96	1	4	19
Gerbang Maju	102	1	5	5
Ringin Rejo	136	2	6	17
Ringin Agung	101	2	2	11
Bajiminasa	112	2	2	7
Sumber Mulyo	127	1	3	7
Bonto Tiro	62	0	5	7
Total	850	10	31	90



Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Salogatta



An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a semi-transparent blue filter. The village features numerous houses with red and blue roofs, and a river flows through the center. The text is centered on the upper half of the image.

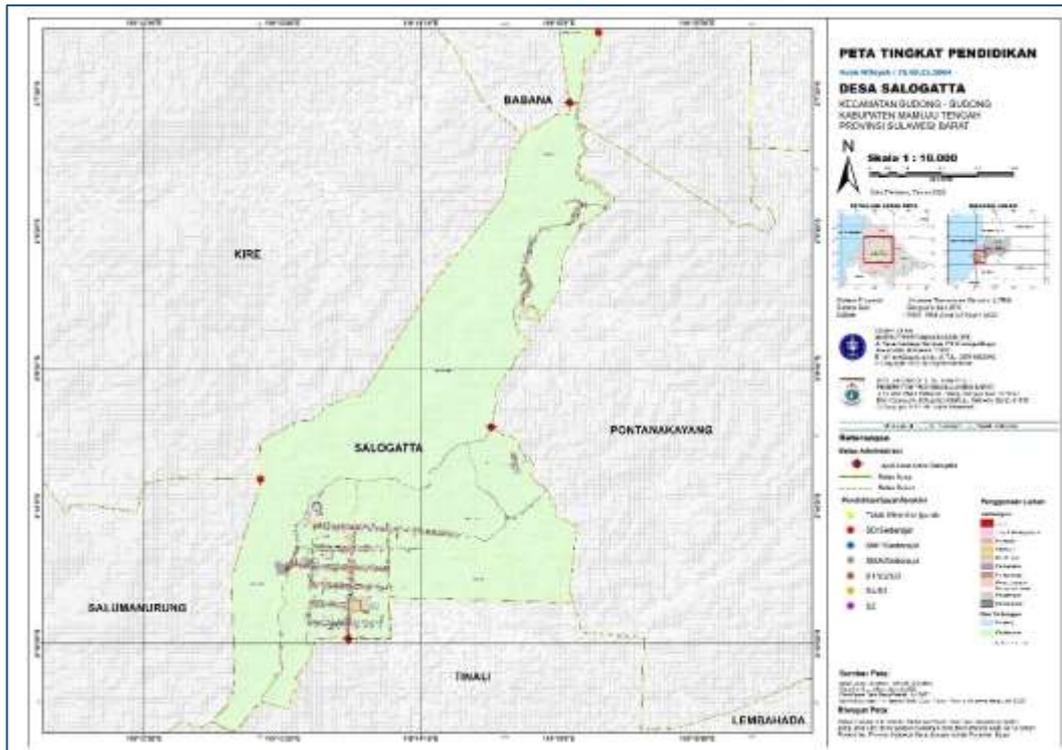
Babian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

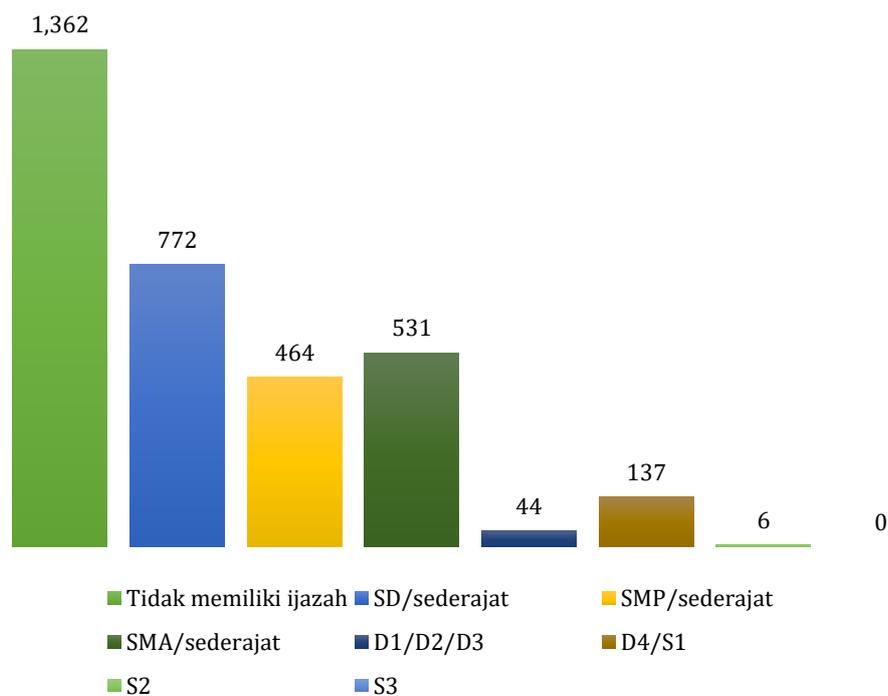
Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Salogatta terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Jumlah penduduk di Desa Salogatta terdapat sebanyak 3361 jiwa, dari 1362 jiwa tersebut mayoritas penduduk desa ini sebanyak 1362 jiwa (41.07 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 6 jiwa (0.18 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Salogatta terdapat 772 jiwa (23.28 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 531 jiwa (16.01 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 464 jiwa (13.99 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 137 jiwa (4.13 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 44 jiwa (1.33 persen). Terdapat 5 Agama yang dianut oleh penduduk di Desa Salogatta yaitu mayoritas didominasi oleh Agama Islam sebanyak 3121 jiwa, Kristen sebanyak 83 jiwa, Buddha sebanyak 78 jiwa, Katolik sebanyak 33 jiwa dan Hindu hanya 1 jiwa. Etnis di Desa Salogatta sangat beragam dimana etnisitas didominasi oleh Jawa dan Makassar. Etnis Jawa terdapat sebanyak 1487, Makassar terdapat sebanyak 1306 jiwa, Mandar sebanyak 269 jiwa, Bugis sebanyak 154 jiwa, Toraja sebanyak 60 jiwa, Flores terdapat 12 jiwa, sedangkan etnis yang lainnya relatif lebih sedikit jumlahnya. Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam keluarga terdapat 2 kategori yaitu Bahasa Indonesia sebanyak 1429 jiwa dan Bahasa Daerah sebanyak 1887 jiwa. Bahasa daerah yang digunakan juga cukup beragam, namun mayoritas menggunakan Bahasa Makassar sebanyak 888 jiwa dan Jawa sebanyak 788 jiwa.



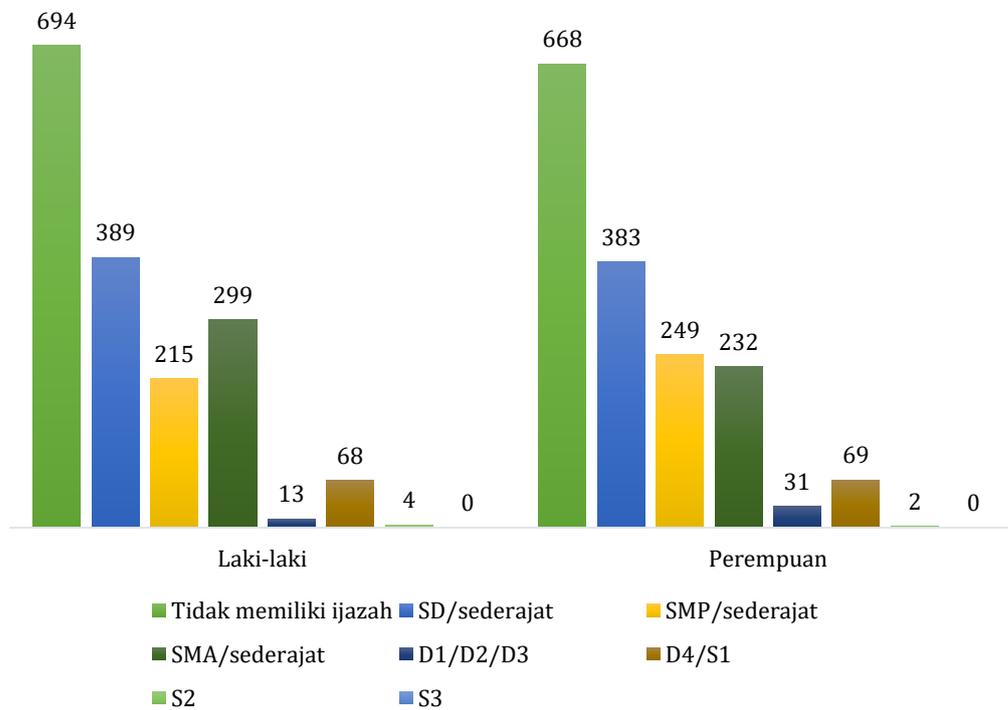
Gambar 23 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Salogatta



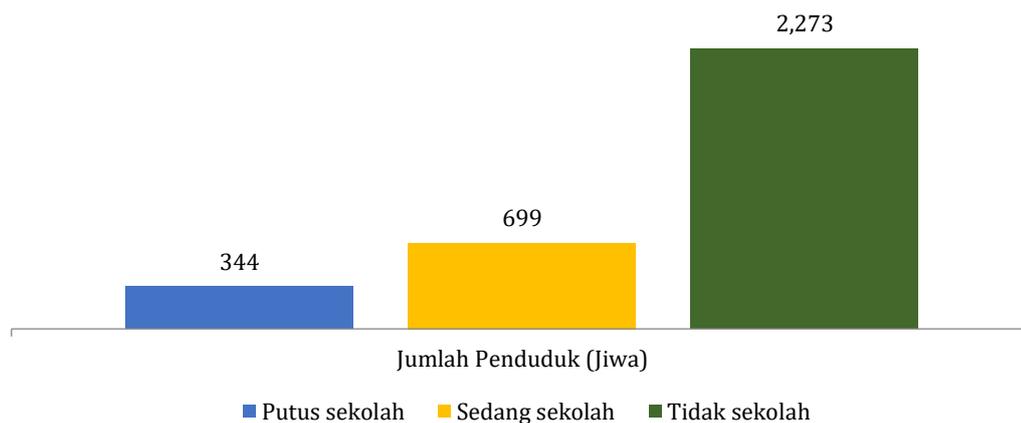
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Salogatta

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Salogatta

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Ringin Sari	136	110	78	89	11	13	0
Buana Sari	112	93	61	65	9	43	1
Gerbang Maju	157	105	70	77	6	13	1
Ringin Rejo	138	150	73	98	4	32	3
Ringin Agung	125	113	53	65	8	17	0
Bajiminasa	299	43	28	56	2	5	0
Sumber Mulyo	268	93	54	54	3	12	0
Bonto Tiro	127	65	47	27	1	2	1
TOTAL	1362	772	464	531	44	137	6



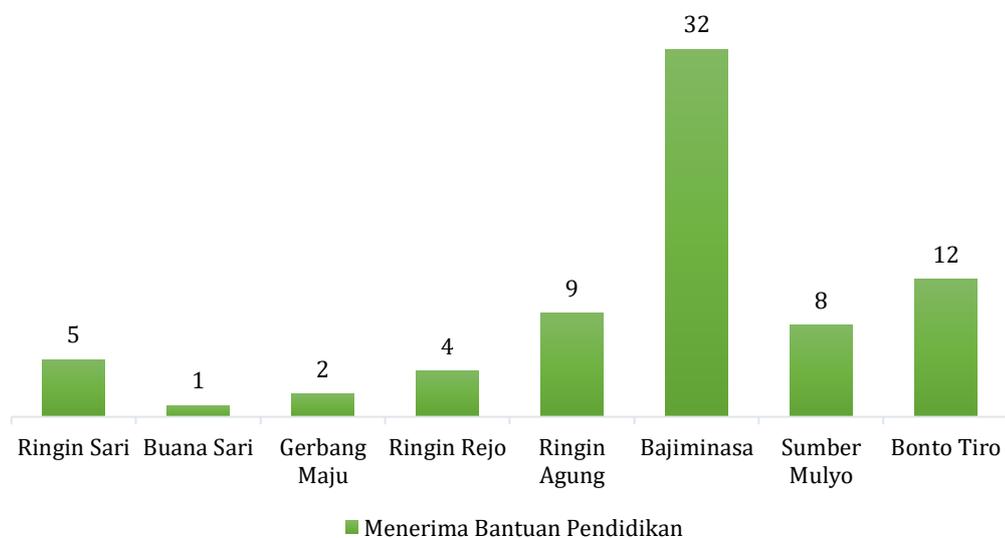
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Salogatta



Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Salogatta

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Salogatta

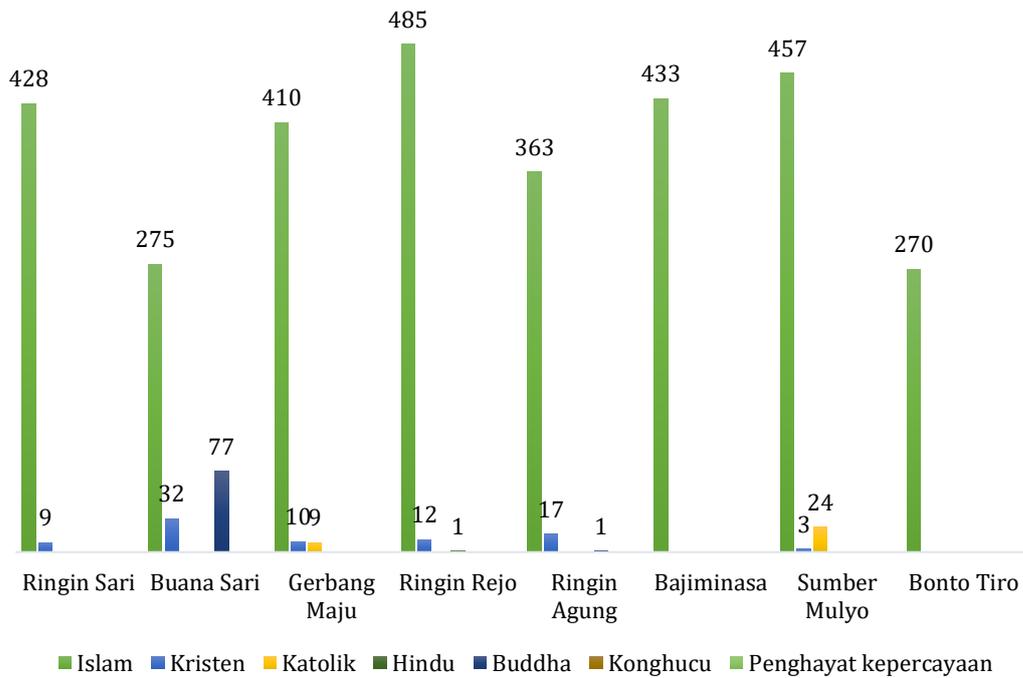
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Ringin Sari	40	105	292
Buana Sari	1	73	310
Gerbang Maju	42	113	274
Ringin Rejo	13	106	379
Ringin Agung	6	62	313
Bajiminasa	78	83	272
Sumber Mulyo	158	103	223
Bonto Tiro	6	54	210
TOTAL	344	699	2273



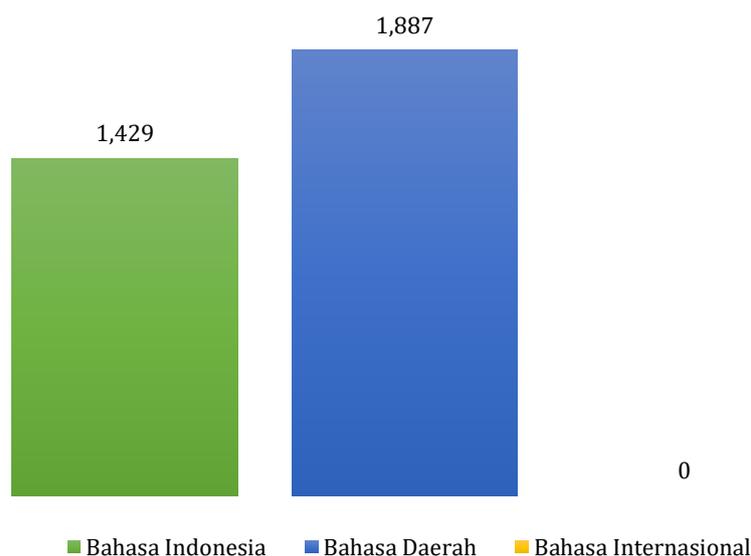
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Salogatta

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Salogatta

Etnis	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro	TOTAL
Jawa	361	281	95	406	248	30	23	7	1487
Makassar	48	44	182	41	13	359	386	233	1306
Sunda	0	0	0	0	0	0	6	0	6
Flores	0	0	12	0	0	0	0	0	12
Lombok	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Bali	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Bugis	16	18	69	17	10	2	6	16	154
Kupang	0	0	3	0	0	0	0	0	3
Madura	0	0	0	0	2	0	0	0	2
Mambi	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Mandar	8	11	59	29	69	42	37	14	269
NTT	0	0	3	0	0	0	4	0	7
Sanger	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Sasak	0	0	4	0	0	0	0	0	4
Tator	2	0	0	0	0	0	0	0	2
Toraja	2	29	1	4	2	0	22	0	60



Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Salogatta



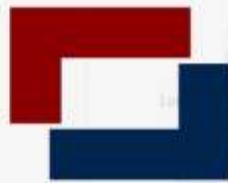
Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Salogatta

Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Salogatta

Rukun Warga (RW)	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Internasional
Ringin Sari	300	137	0
Buana Sari	274	110	0
Gerbang Maju	251	178	0
Ringin Rejo	157	341	0
Ringin Agung	115	266	0
Bajiminasa	22	411	0
Sumber Mulyo	262	222	0
Bonto Tiro	48	222	0
TOTAL	1429	1887	0

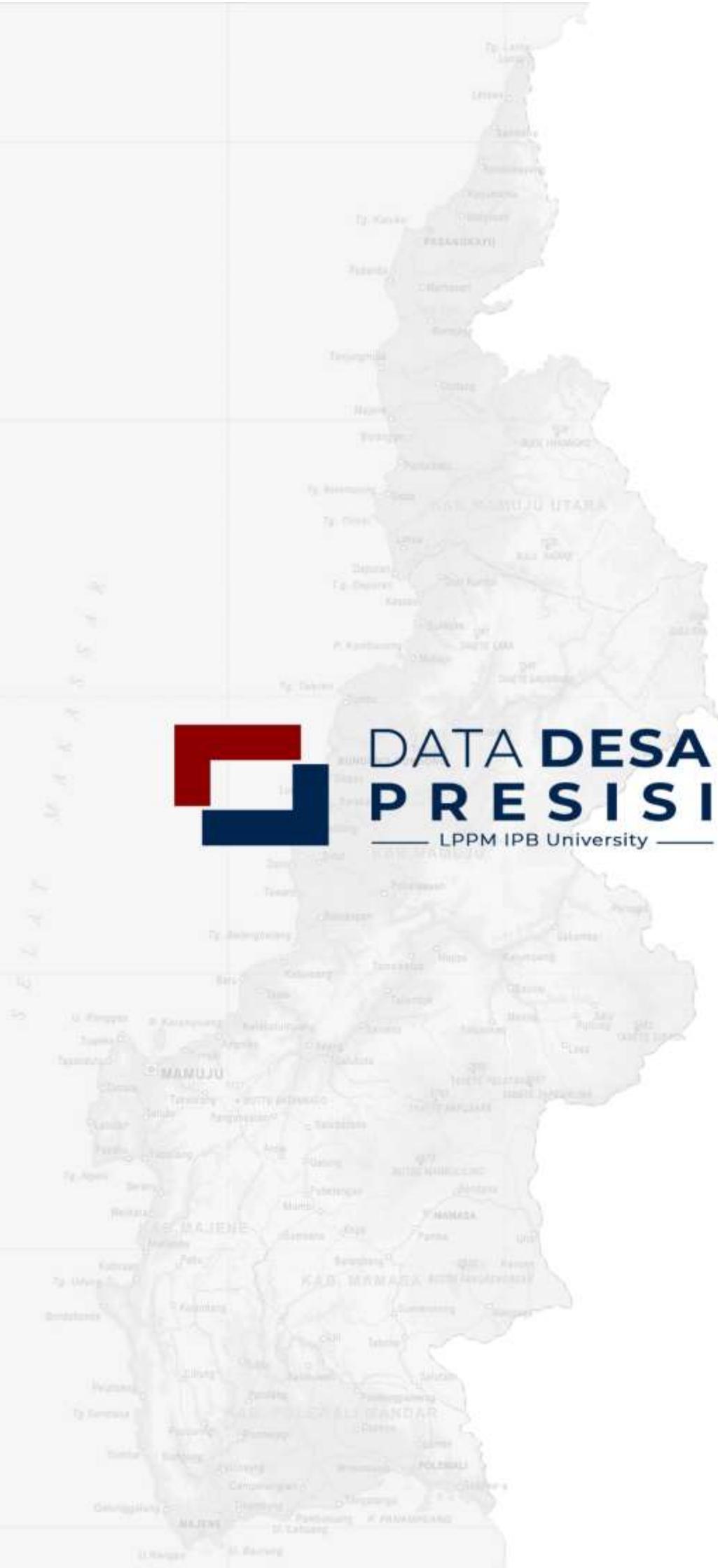
Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Salogatta

Dusun	Bugis	Dakka	Mandar	Pannei	Pattae	Pattinjo
Ringin Sari	0	135	0	2	0	0
Buana Sari	0	103	0	3	0	4
Gerbang Maju	27	42	0	76	0	33
Ringin Rejo	4	291	0	29	0	14
Ringin Agung	0	188	2	10	3	63
Bajiminasa	4	26	0	341	0	40
Sumber Mulyo	0	0	0	221	0	1
Bonto Tiro	4	3	0	206	0	9
TOTAL	39	788	2	888	3	164



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

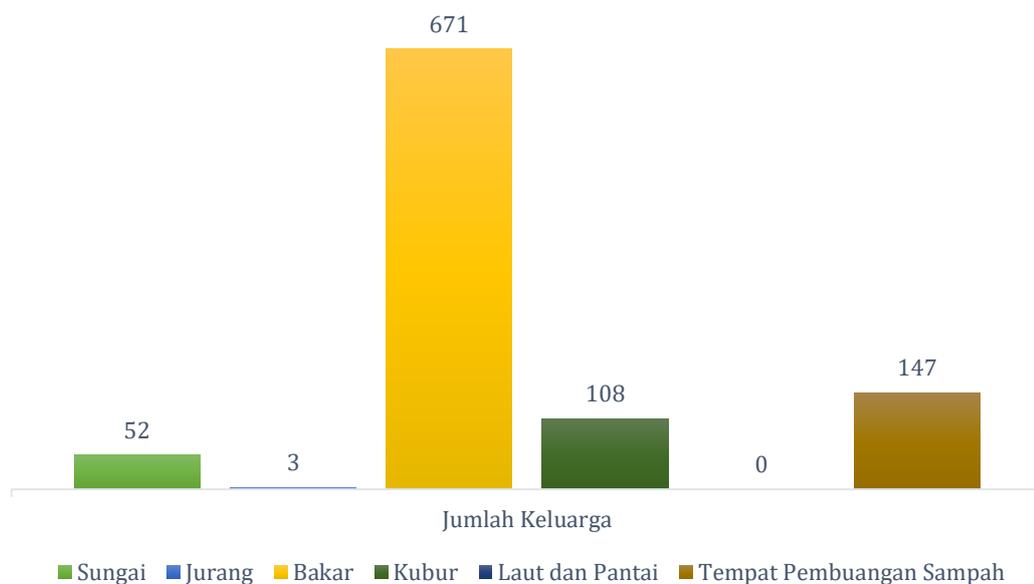




Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

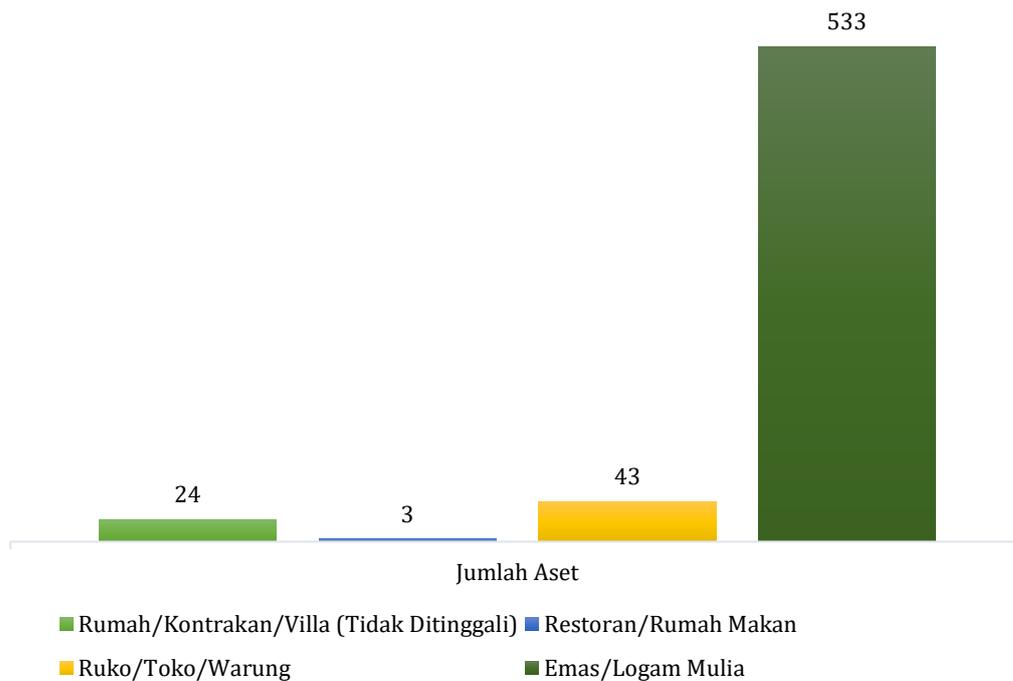
Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat



Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Salogatta

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Salogatta

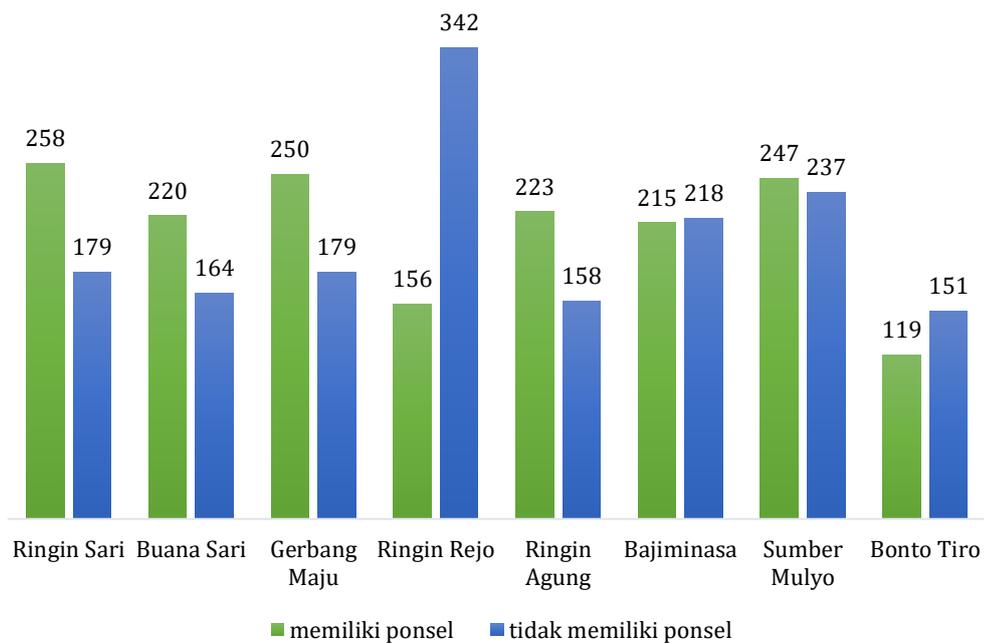
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Ringin Sari	1	0	113	0	0	21
Buana Sari	0	0	94	0	0	26
Gerbang Maju	0	0	109	2	0	2
Ringin Rejo	13	0	145	2	0	1
Ringin Agung	0	0	69	0	0	48
Bajiminasa	38	1	44	0	0	40
Sumber Mulyo	0	0	35	101	0	2
Bonto Tiro	0	2	62	3	0	7
Total	52	3	671	108	0	147



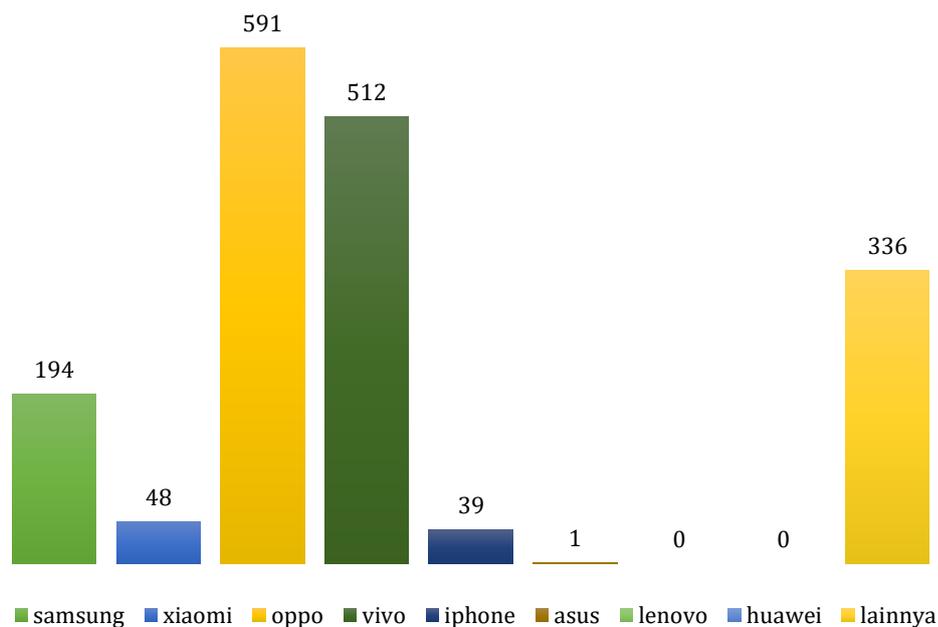
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Salogatta

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Salogatta

Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Ringin Sari	1	0	5	109
Buana Sari	0	0	1	67
Gerbang Maju	2	3	24	78
Ringin Rejo	1	0	3	26
Ringin Agung	3	0	8	49
Bajiminas	4	0	1	69
Sumber Mulyo	13	0	1	102
Bonto Tiro	0	0	0	33
TOTAL	24	3	43	533



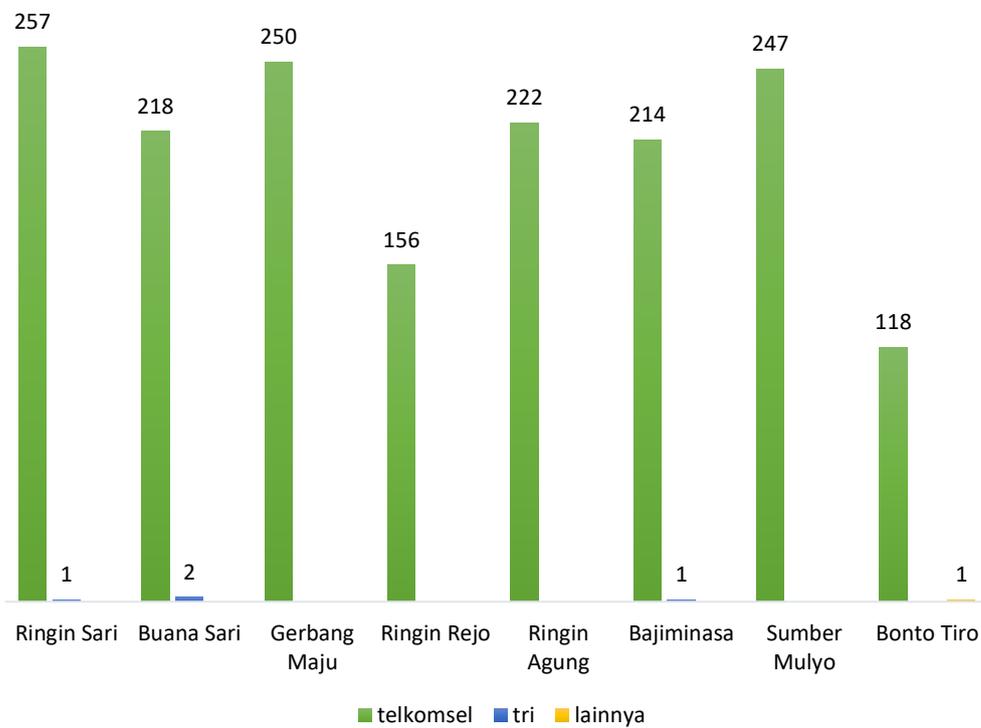
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Salogatta



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan merk *handphone* di Desa Salogatta

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan merk *handphone* di Desa Salogatta

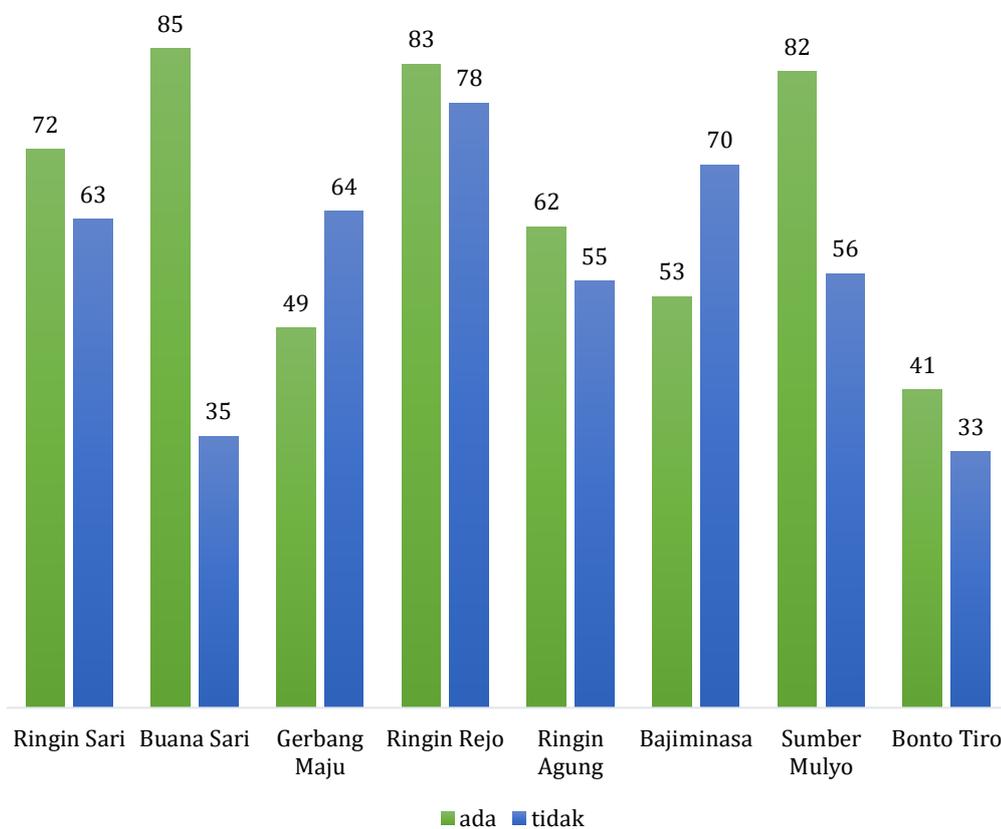
Dusun	samsung	xiaomi	oppo	vivo	iphone	asus	lenovo	huawei	lainnya
Ringin Sari	37	6	86	74	5	0	0	0	52
Buana Sari	36	12	43	82	7	0	0	0	47
Gerbang Maju	29	2	94	63	8	0	0	0	54
Ringin Rejo	10	6	49	81	0	0	0	0	15
Ringin Agung	24	11	99	62	3	0	0	0	30
Bajiminasa	29	6	63	59	2	0	0	0	61
Sumber Mulyo	18	5	120	58	11	1	0	0	42
Bonto Tiro	11	0	37	33	3	0	0	0	35
TOTAL	194	48	591	512	39	1	0	0	336



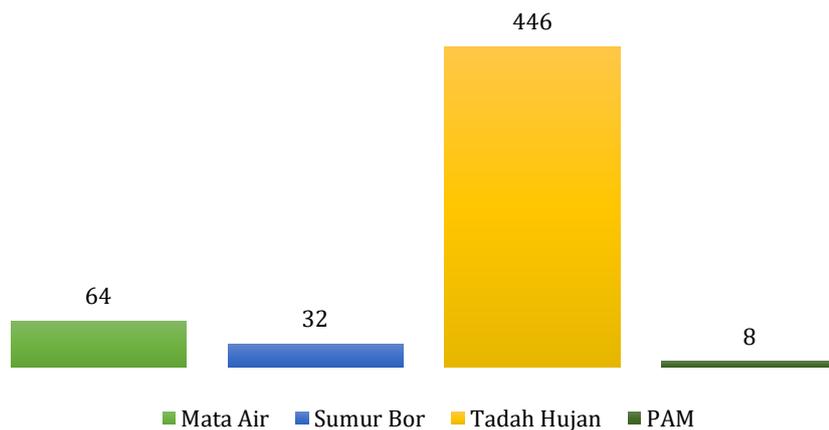
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan merk *provider* di Desa Salogatta

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan merk *provider* di Desa Salogatta

Dusun	telkomsel	tri	indosat oordeo	xl axiata	smartfren	axis	lainnya
Ringin Sari	257	1	0	0	0	0	0
Buana Sari	218	2	0	0	0	0	0
Gerbang Maju	250	0	0	0	0	0	0
Ringin Rejo	156	0	0	0	0	0	0
Ringin Agung	222	0	0	0	0	0	0
Bajiminas a	214	1	0	0	0	0	0
Sumber Mulyo	247	0	0	0	0	0	0
Bonto Tiro	118	0	0	0	0	0	1
TOTAL	1682	4	0	0	0	0	1



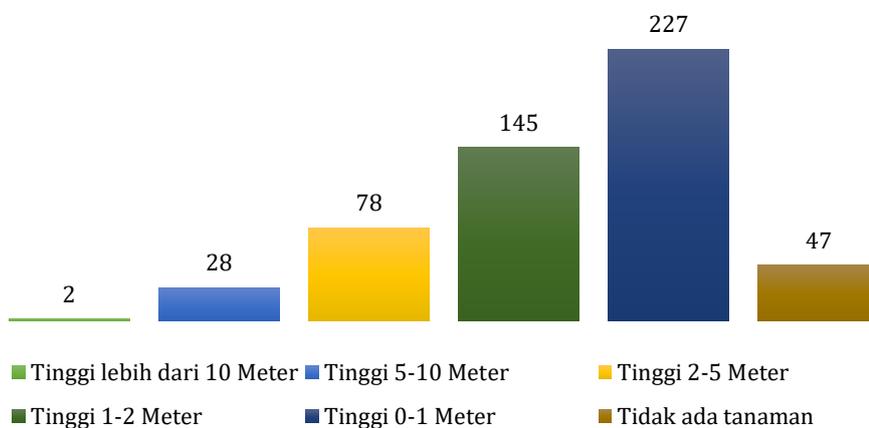
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Salogatta



Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Salogatta

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Salogatta

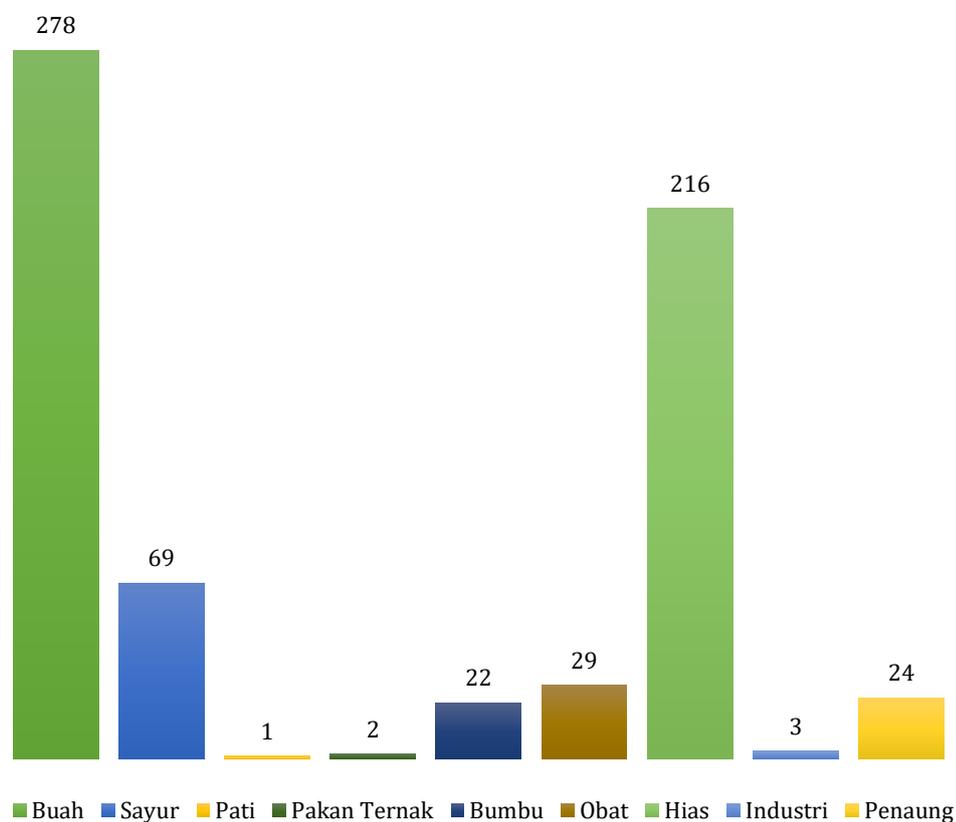
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Ringin Sari	0	1	72	0
Buana Sari	24	1	59	1
Gerbang Maju	3	5	40	1
Ringin Rejo	2	12	69	5
Ringin Agung	2	0	60	1
Bajiminasa	25	6	36	0
Sumber Mulyo	6	0	78	0
Bonto Tiro	2	7	32	0
TOTAL	64	32	446	8



Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Salogatta

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Salogatta

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Ringin Sari	0	0	3	31	38	0
Buana Sari	1	13	15	6	50	0
Gerbang Maju	0	0	2	1	41	5
Ringin Rejo	0	1	8	43	11	20
Ringin Agung	1	0	9	30	19	3
Bajiminasa	0	0	1	5	46	1
Sumber Mulyo	0	9	30	22	6	15
Bonto Tiro	0	5	10	7	16	3
TOTAL	2	28	78	145	227	47

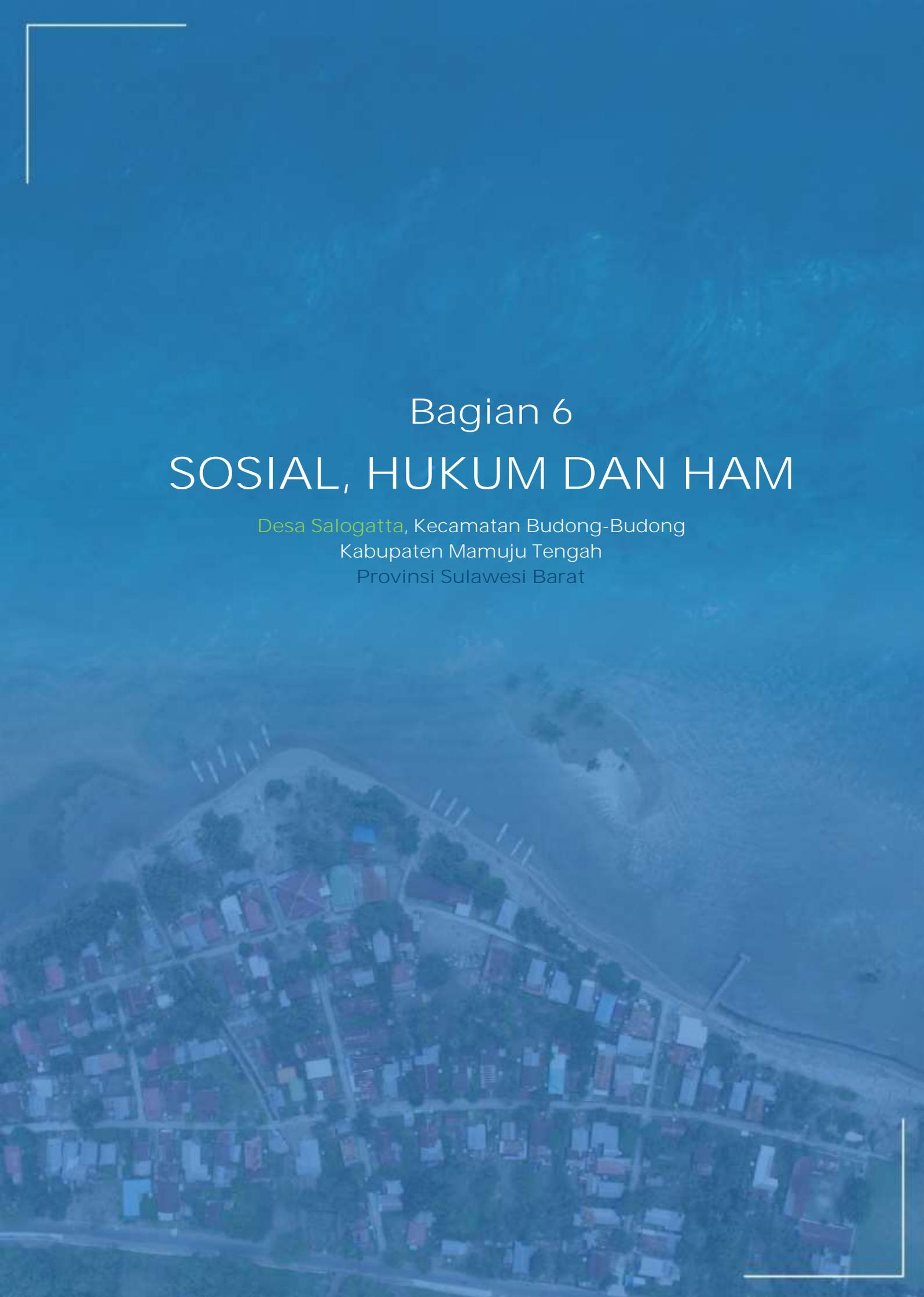


Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Salogatta

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Salogatta

Jenis Tanaman	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminas ^a	Sumber Mulyo	Bonto Tiro	TOTAL
Buah	51	55	2	53	36	15	51	15	278
Sayur	7	5	0	4	3	21	14	15	69
Pati	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Pakan Ternak	0	0	0	0	1	0	1	0	2
Bumbu	1	1	2	0	0	9	5	4	22
Obat	0	7	0	0	2	10	9	1	29
Hias	46	36	38	7	24	33	20	12	216
Industri	0	0	0	0	0	0	0	3	3
Penaung	0	2	3	0	10	0	5	4	24



An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue tint. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The overall scene is captured from a high angle, showing the layout of the settlement and the surrounding landscape.

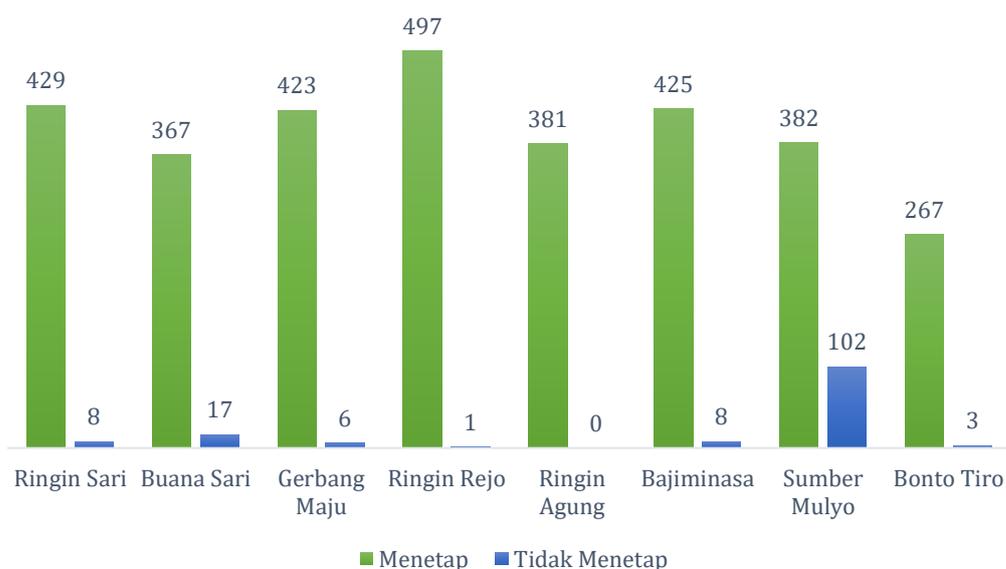
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

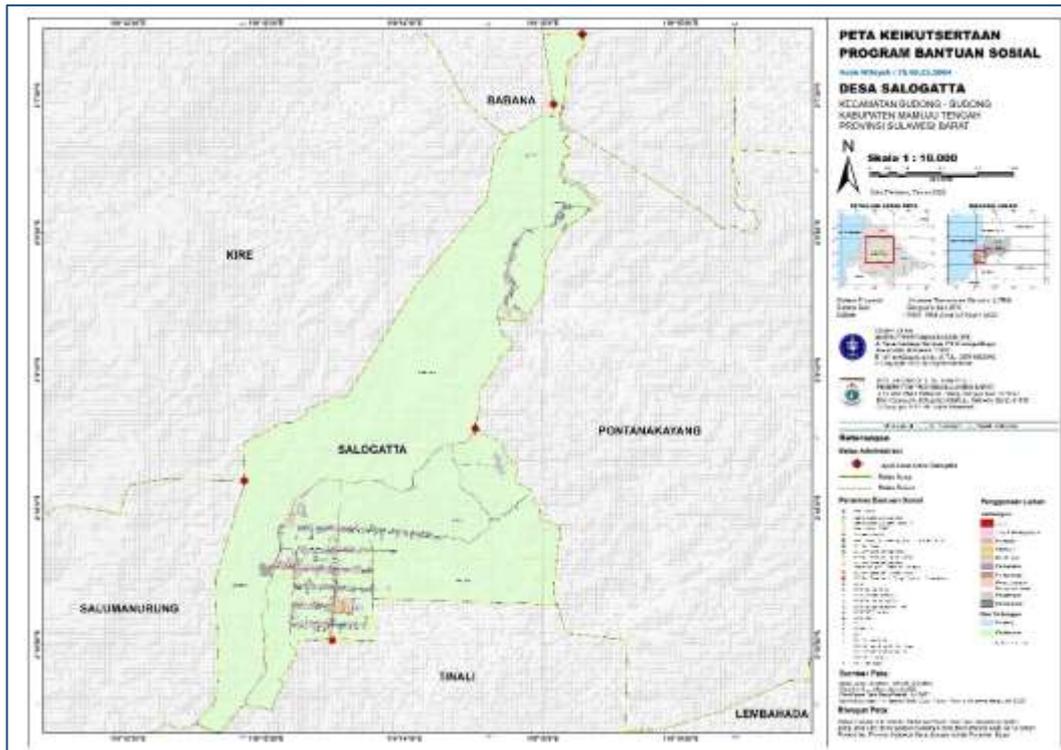
Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

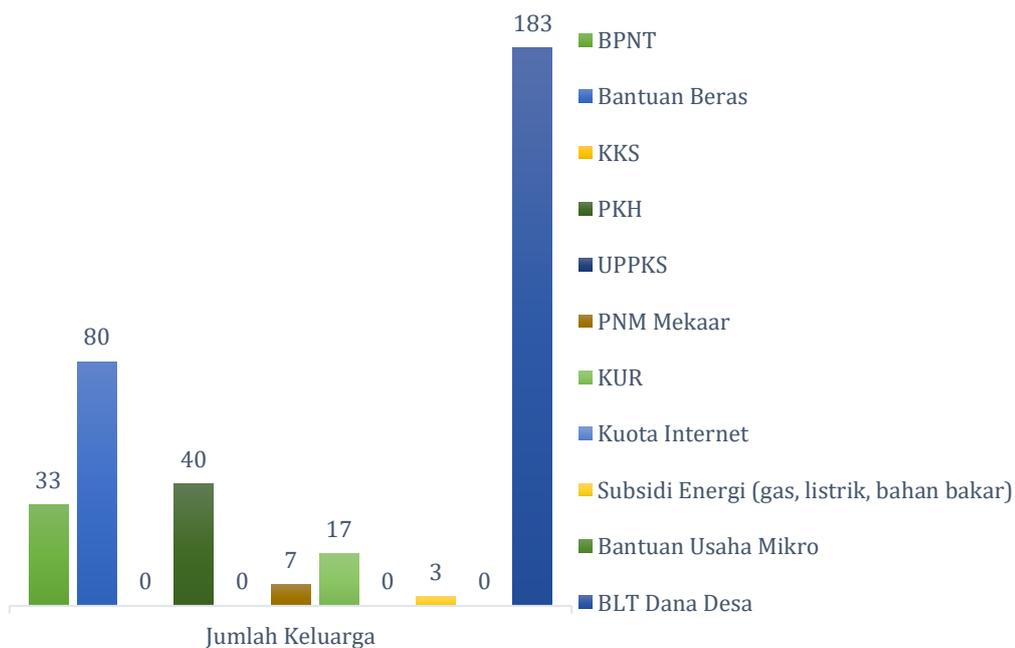
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Salogatta terbagi dalam 8 kategori keikutsertaan, yakni kelompok tani, ORMAS/ORMAS keagamaan, kelompok pengajian, partai politik, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Salogatta yakni sebanyak 3316 jiwa. Adapun untuk jumlah penduduk yang termasuk anggota kelompok pengajian di Desa Salogatta sebanyak 24 jiwa. Pada kategori keikutsertaan ORMAS/ORMAS Keagamaan, yakni sebanyak 4 jiwa. Keikutsertaan pada kelompok tani terdapat 21 jiwa. Sisi lain, pada kategori Musdes/Musdus, sebanyak 19 jiwa. Pada kategori kelompok olahraga/hobi terdapat sebanyak 14 jiwa. Adapun kategori kelompok seni budaya terdapat 7 jiwa. Sedangkan untuk partai politik hanya terdapat 2. Kegiatan gotong royong juga hanya terdapat 2 jiwa yang ikut serta. Kemudian untuk penduduk yang tinggal menetap terdapat sebanyak 3171 jiwa dan yang tinggal tidak menetap terdapat 145 jiwa. Dari 3316 jiwa penduduk Desa Salogatta hanya terdapat 8 jiwa yang pernah menjadi korban kejahatan, sedangkan yang tidak pernah mengalami kejahatan terdapat 3308 jiwa.



Gambar 40 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Salogatta



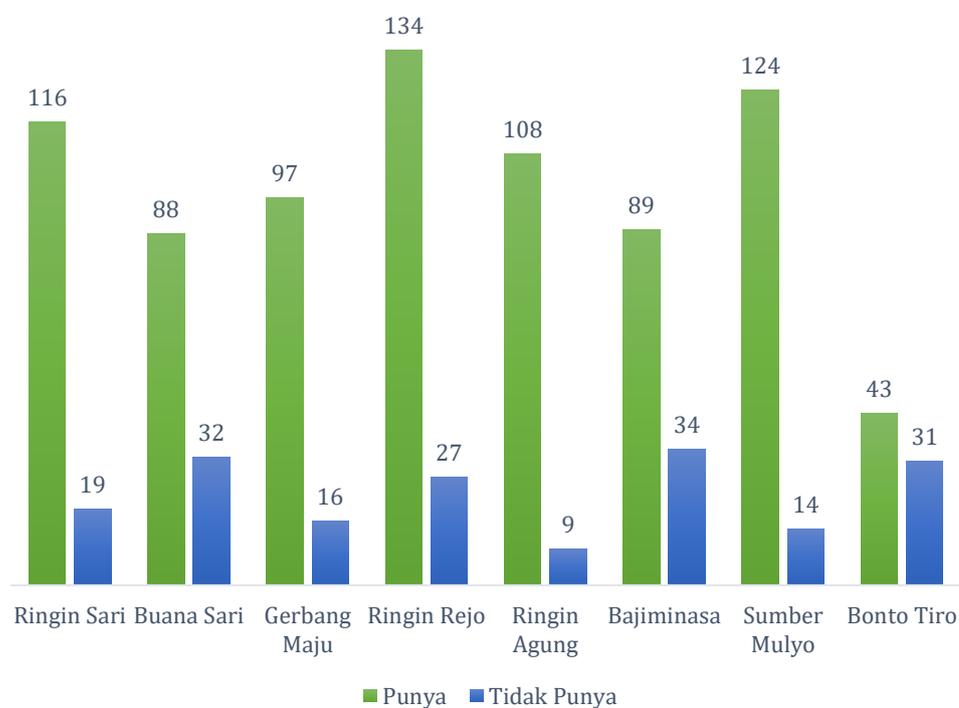
Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Salogatta

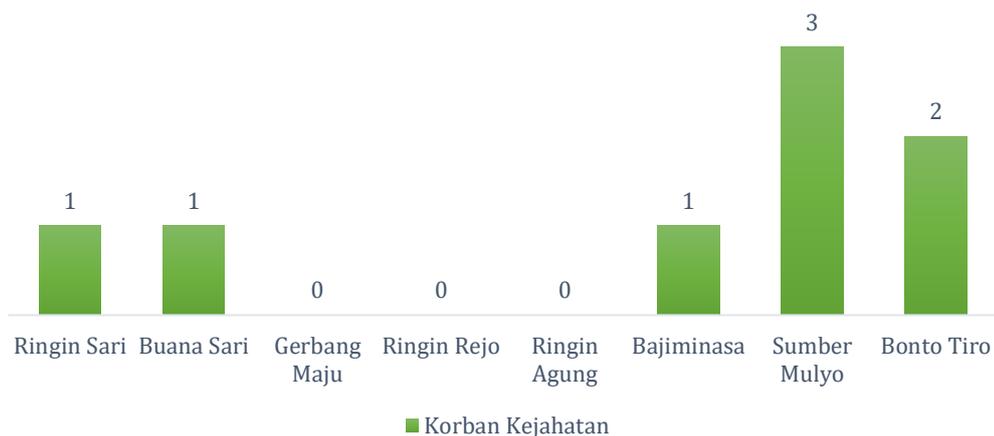


Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Salogatta

Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Salogatta

Bantuan Sosial	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro	TOTAL
BPNT	0	0	0	0	3	25	0	5	33
Bantuan Beras	6	11	0	0	3	35	20	5	80
KKS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PKH	3	0	0	4	5	13	10	5	40
UPPKS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	1	0	0	0	3	0	3	0	7
KUR	0	0	0	8	0	9	0	0	17
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	2	0	0	0	1	0	0	0	3
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BLT Dana Desa	26	23	7	34	21	16	31	25	183

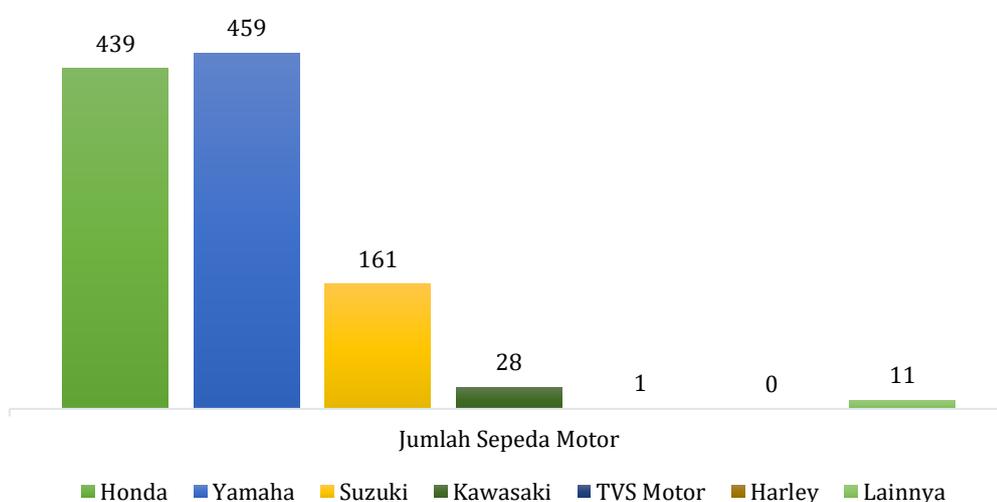
**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Salogatta



Gambar 44 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Salogatta

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Salogatta

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil	
	1	>1	1	>1	1	>1
Ringin Sari	34	0	57	0	20	0
Buana Sari	29	0	65	0	26	0
Gerbang Maju	17	0	38	0	24	0
Ringin Rejo	28	0	78	0	33	0
Ringin Agung	5	0	42	0	13	0
Bajiminasa	10	0	44	0	22	0
Sumber Mulyo	13	0	73	0	44	0
Bonto Tiro	7	0	40	0	13	0
TOTAL	143	0	437	0	195	0



Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Salogatta

Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Salogatta

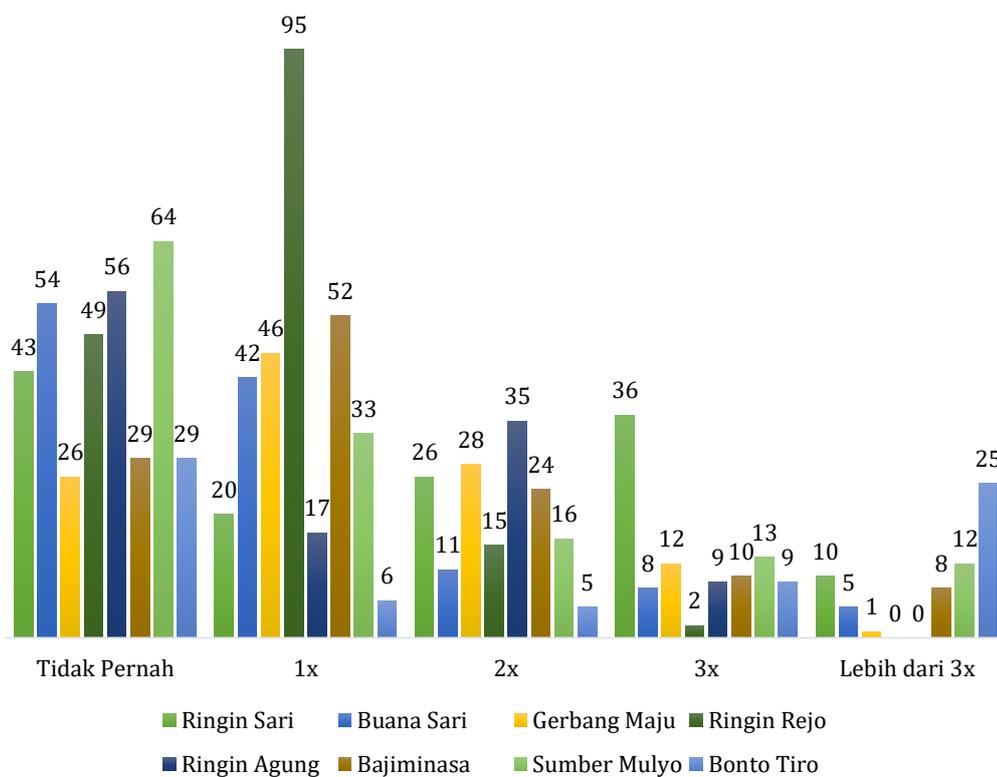
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Lainnya
Ringin Sari	76	63	22	4	1	0
Buana Sari	58	56	11	0	0	2
Gerbang Maju	43	66	40	10	0	0
Ringin Rejo	80	61	37	2	0	1
Ringin Agung	57	54	17	1	0	1
Bajiminasa	78	45	8	1	0	2
Sumber Mulyo	25	82	21	10	0	1
Bonto Tiro	22	32	5	0	0	4

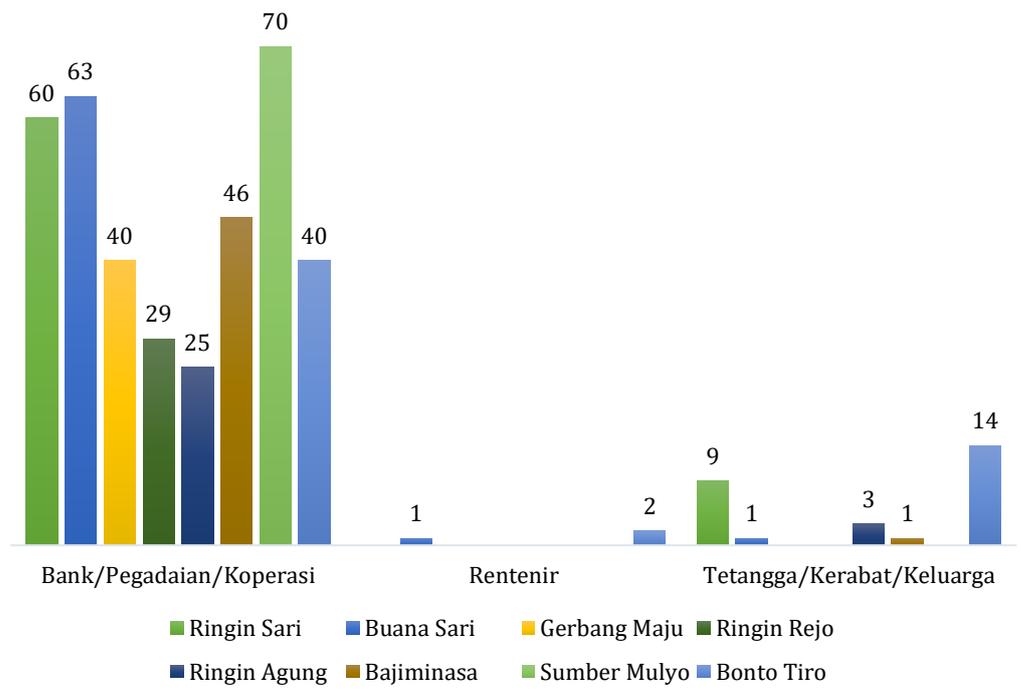
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Salogatta

Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	KIA	Nissan	Madza	Isuzu	BMW	Mercedes-benz	Mitsubishi	Lainnya
Ringin Sari	20	2	5	7	0	0	0	3	0	0	2	1
Buana Sari	18	2	2	3	0	0	0	0	0	0	8	4
Gerbang Maju	14	4	5	15	0	0	0	0	0	0	5	1
Ringin Rejo	21	1	10	9	0	1	0	0	0	0	5	0
Ringin Agung	6	3	2	1	0	0	0	1	0	0	8	0
Bajiminasa	21	1	7	8	0	0	0	0	0	0	7	1
Sumber Mulyo	46	3	3	11	0	4	0	0	0	0	12	5
Bonto Tiro	4	2	3	2	0	1	0	0	0	0	0	6

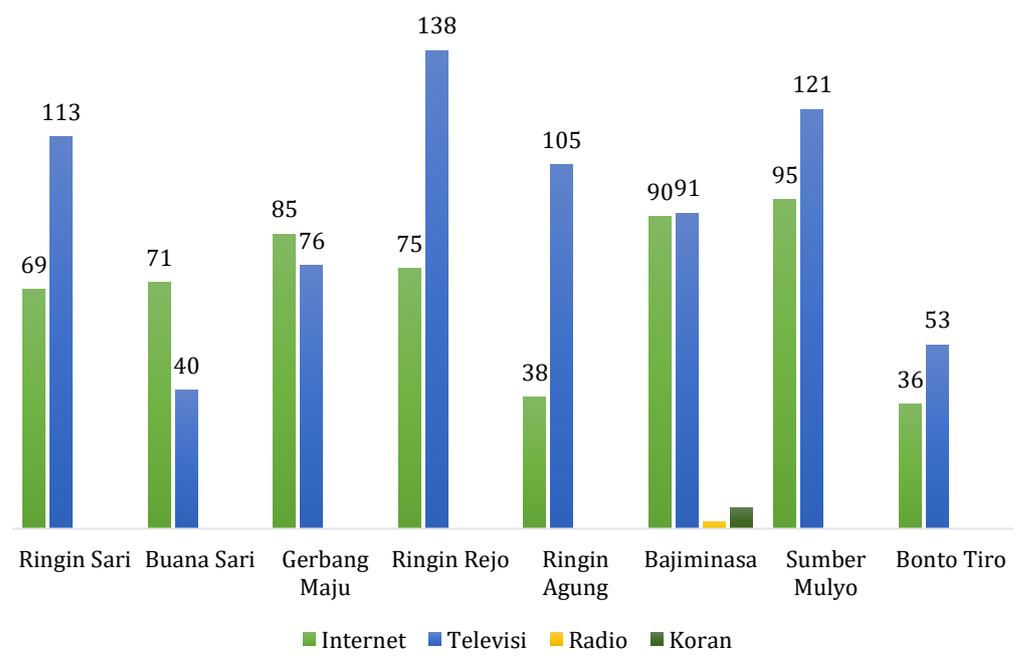
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Salogatta

Dusun	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa ^a	Sumber Mulyo	Bonto Tiro	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	7	0	7	0	3	1	2	1	21
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	0	0	0	0	0	0	4	0	4
Koperasi/BUMDES	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Pengajian	0	0	0	2	22	0	0	0	24
Partai Politik	0	1	0	0	0	0	1	0	2
Karang Taruna	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Olahraga/Hobi	9	0	0	0	0	0	5	0	14
Kegiatan Gotong Royong	2	0	0	0	0	0	0	0	2
Siskamling	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Musdes/Musdus	2	0	0	4	1	5	7	0	19
Kelompok Seni/Budaya	5	0	0	0	2	0	0	0	7

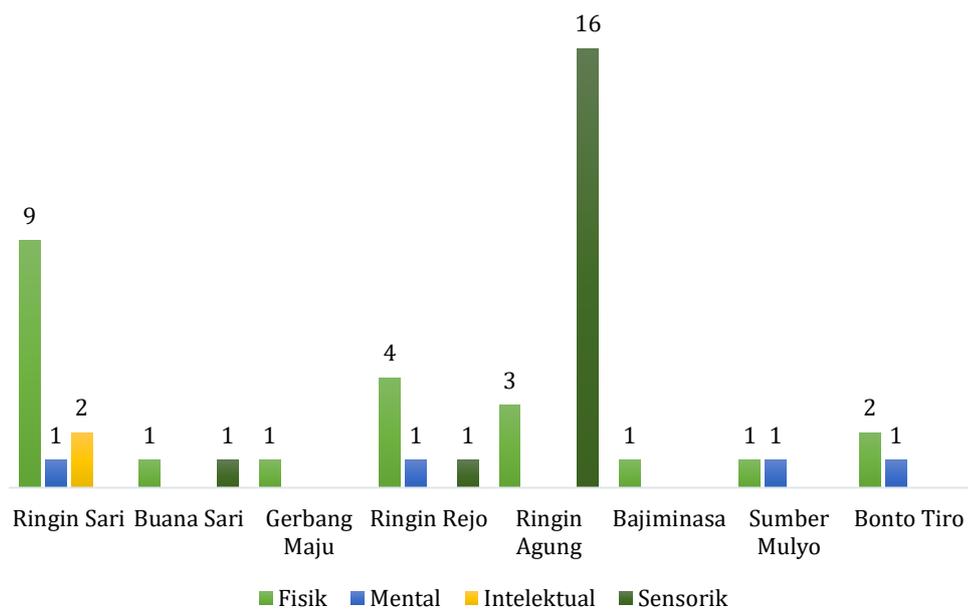
**Gambar 46** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Salogatta



Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Salogatta



Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Salogatta



Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Salogatta

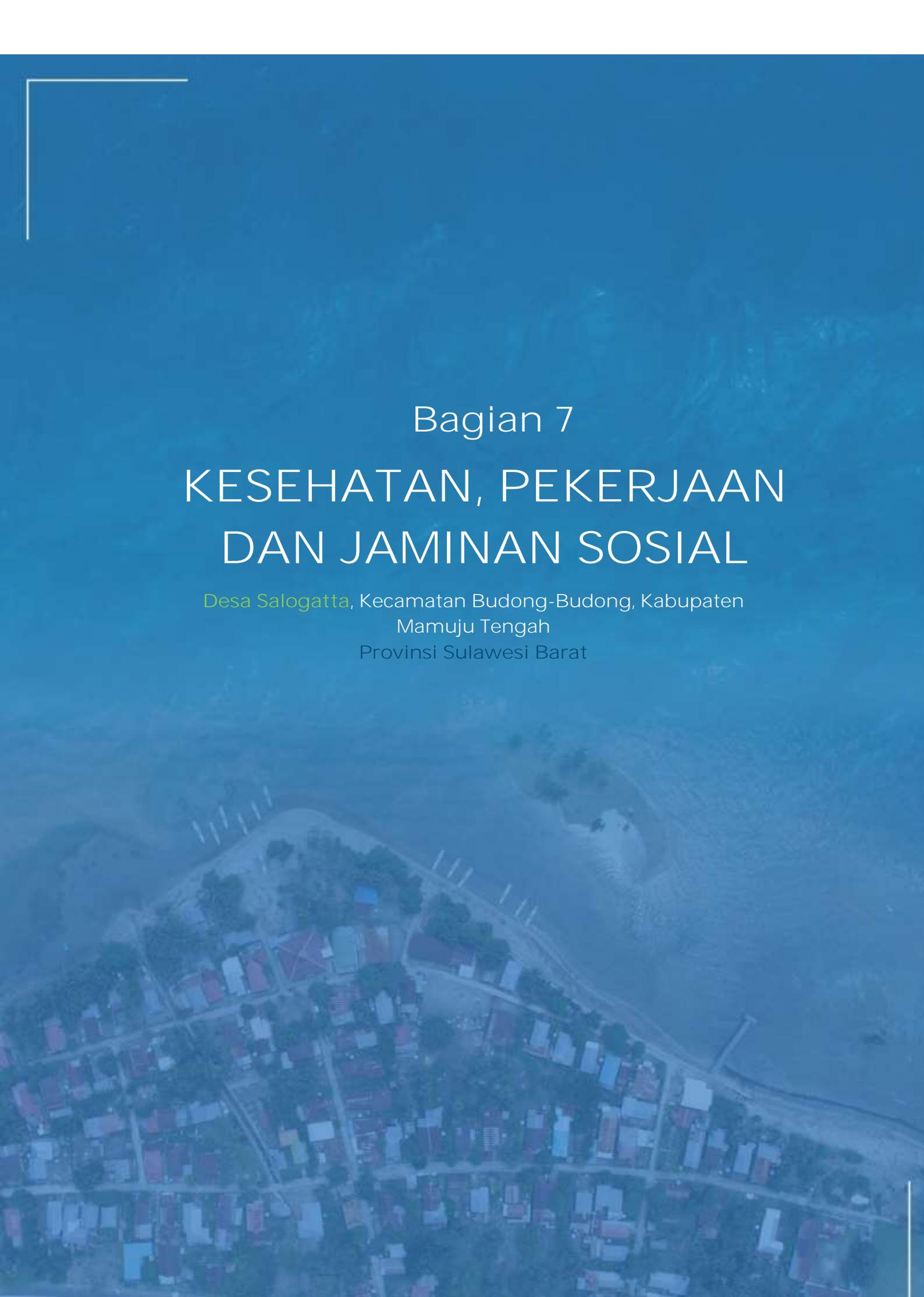




DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

S E L A T M A K A S A R

An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with red and blue roofs, surrounded by greenery. A river flows through the center of the village. The background is a solid blue color with a white L-shaped graphic element in the top-left corner.

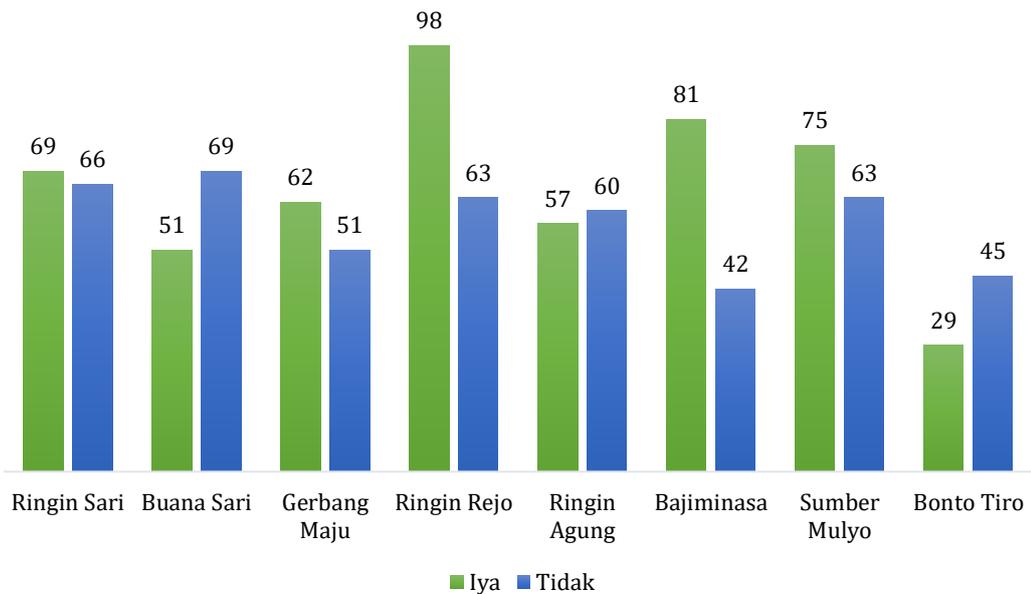
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

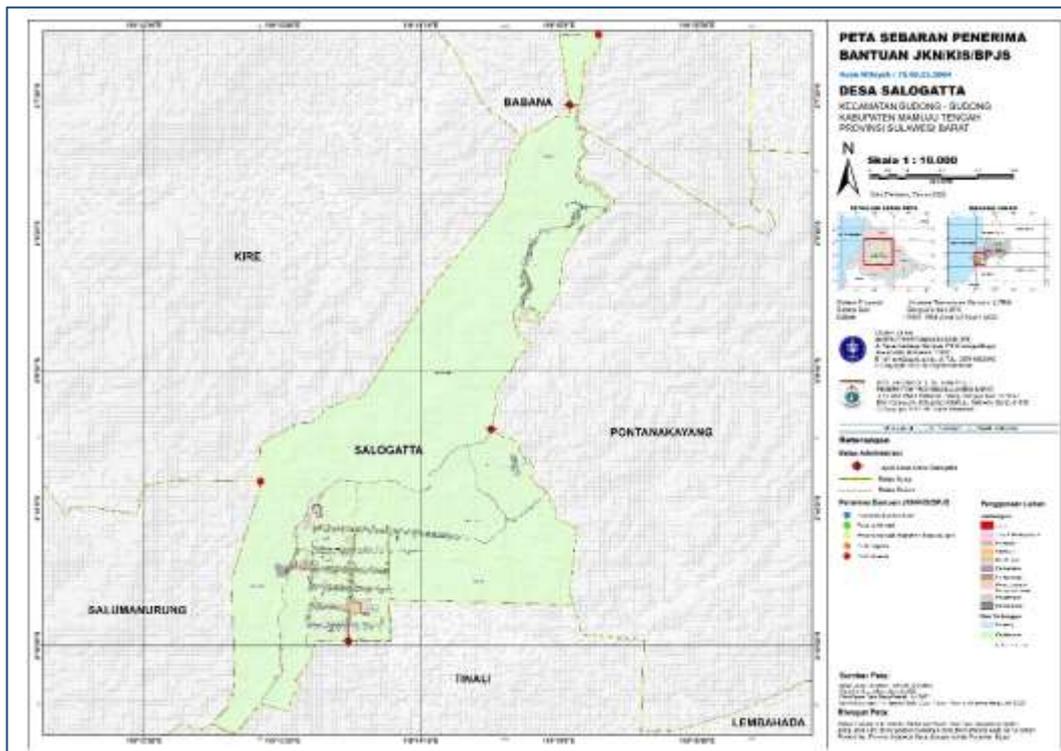
Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten
Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

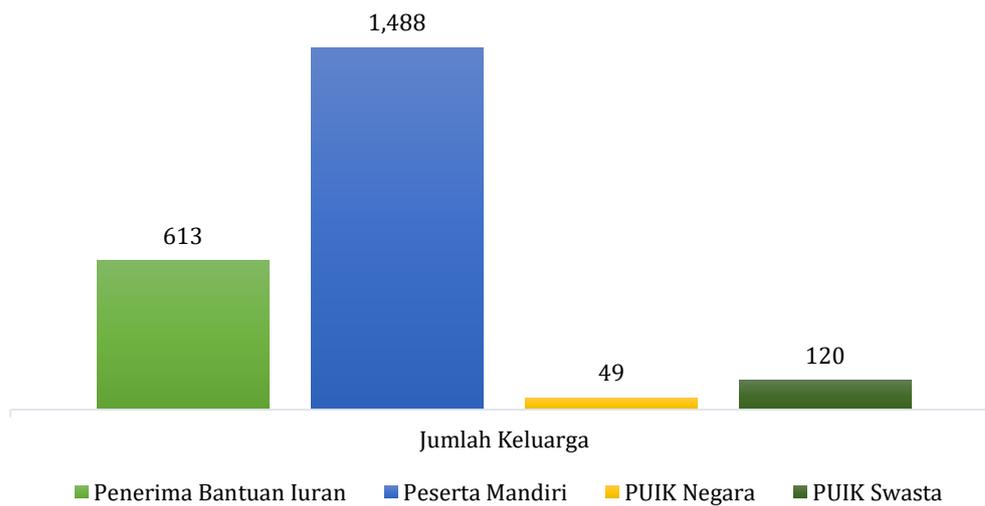
Total penduduk di Desa Salogatta terdapat 3316 jiwa, dari total penduduk tersebut penduduk Desa Salogatta mayoritas pekerjaan utama sebagai petani yaitu sebanyak 629 jiwa. Kemudian terdapat 115 jiwa yang bekerja serabutan. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai Pekerja/Karyawan Swasta terdapat sebanyak 84 jiwa. Guru/pendidik terdapat sebanyak 61 jiwa. Pekerjaan utama sebagai pengemudi/ojek terdapat sebanyak 52 jiwa. Selain itu, yang bekerja sebagai pedagang terdapat sebanyak 33 jiwa. Pegawai Lembaga negara terdapat sebanyak 32 jiwa dan bekerja sebagai asisten rumah tangga terdapat sebanyak 31 jiwa. Sedangkan untuk pekerjaan utama lainnya relatif memiliki jumlah yang kecil. Status pekerjaan di Desa Salogatta didominasi oleh penduduk yang status pekerjaannya sebagai mengurus rumah tangga sebanyak 820 jiwa. Diikuti oleh penduduk yang status pekerjaannya sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 715 jiwa. Penduduk yang tidak bekerja terdapat sebanyak 700 jiwa. Sedangkan penduduk yang status pekerjaannya sebagai pekerja harian lepas sebanyak 511 dan 401 jiwa penduduk status pekerjaannya berusaha sendiri. Kemudian, untuk status pekerjaan yang lain jumlahnya relatif kecil. Pekerjaan sampingan di Desa Salogatta didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 2757 jiwa. Namun pekerjaan sampingan terbanyak yaitu penduduk yang bekerja berdagang sebanyak 175 jiwa. Penduduk yang bekerja sampingan lainnya sebanyak 136 jiwa. Sedangkan penduduk yang pekerjaan sampingannya adalah buruh harian lepas sebanyak 89 jiwa. Buruh tani sebanyak 73 jiwa, dan usaha tani sebanyak 48 jiwa. Untuk kategori pekerjaan sampingan lainnya relatif kecil jumlahnya. Penduduk Desa Salogatta yang ikut serta dalam program JKN/KIS terdapat 1488 jiwa peserta mandiri, 613 penerima bantuan iuran, 120 jiwa PUIK swasta, dan 49 jiwa PUIK negara. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 106 jiwa menderita asam urat, 60 jiwa menderita lambung, 45 jiwa menderita penyakit lainnya, 41 jiwa menderita hipertensi, 20 jiwa menderita diabetes, 19 jiwa menderita asma, 9 jiwa menderita stroke, 3 jiwa menderita paru-paru, 2 jiwa menderita jantung dan 1 jiwa menderita ginjal.



Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Salogatta



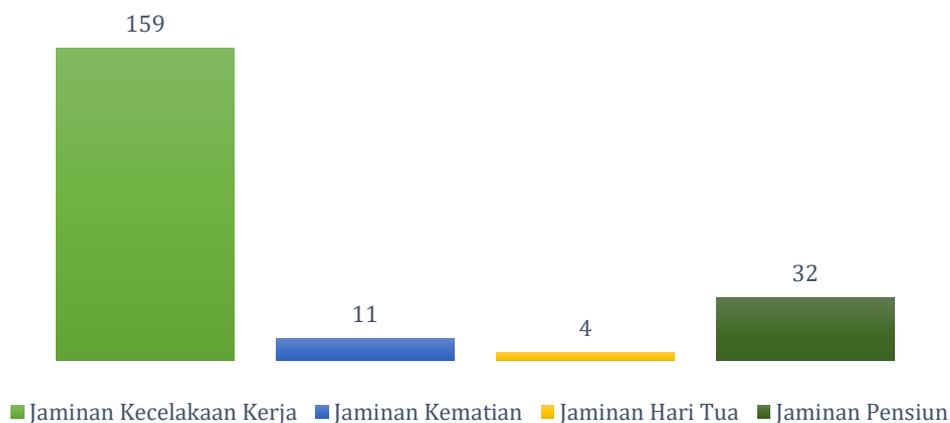
Gambar 51 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Salogatta



Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Salogatta

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Salogatta

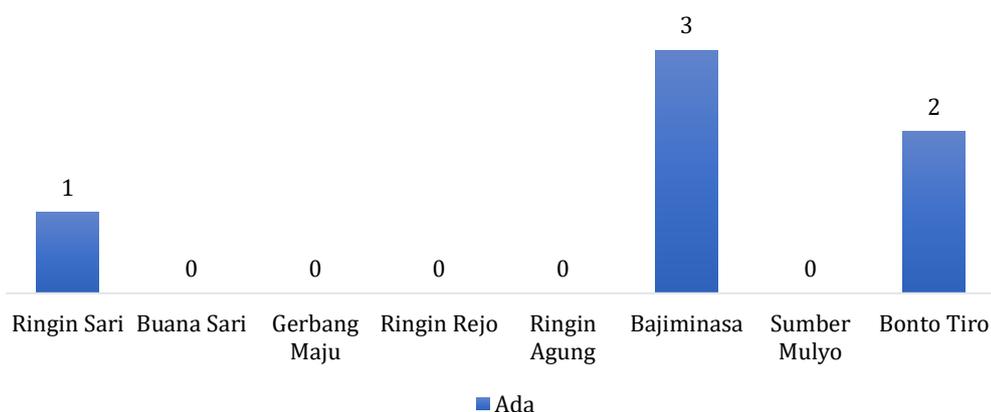
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Ringin Sari	10	115	11	4
Buana Sari	29	269	11	5
Gerbang Maju	44	66	8	96
Ringin Rejo	1	332	19	0
Ringin Agung	9	230	0	0
Bajiminasa	121	231	0	6
Sumber Mulyo	248	180	0	8
Bonto Tiro	151	65	0	1
TOTAL	613	1488	49	120



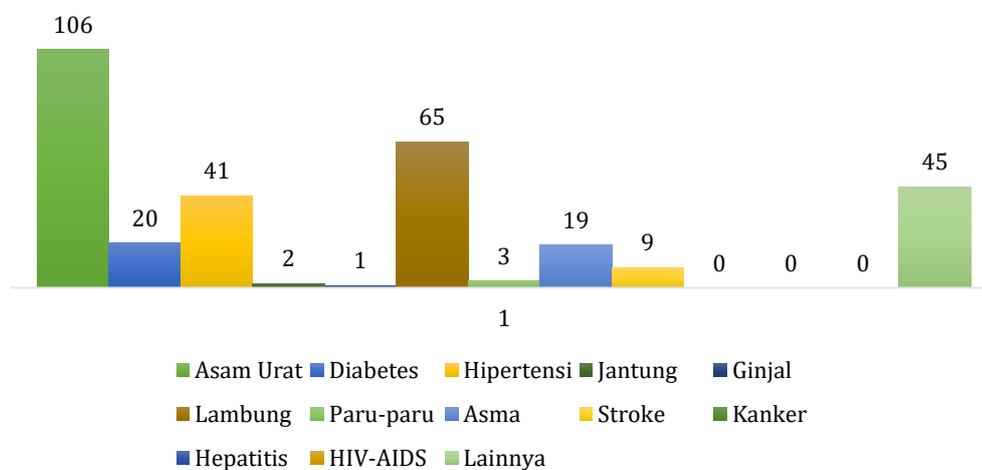
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Salogatta

Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Salogatta

Dusun	Jaminan Kecelakaan Kerja	Jaminan Kematian	Jaminan Hari Tua	Jaminan Pensiun
Ringin Sari	16	0	1	0
Buana Sari	7	2	0	4
Gerbang Maju	17	1	1	24
Ringin Rejo	2	0	1	3
Ringin Agung	0	0	1	1
Bajiminasa	6	0	0	0
Sumber Mulyo	109	0	0	0
Bonto Tiro	2	8	0	0
TOTAL	159	11	4	32



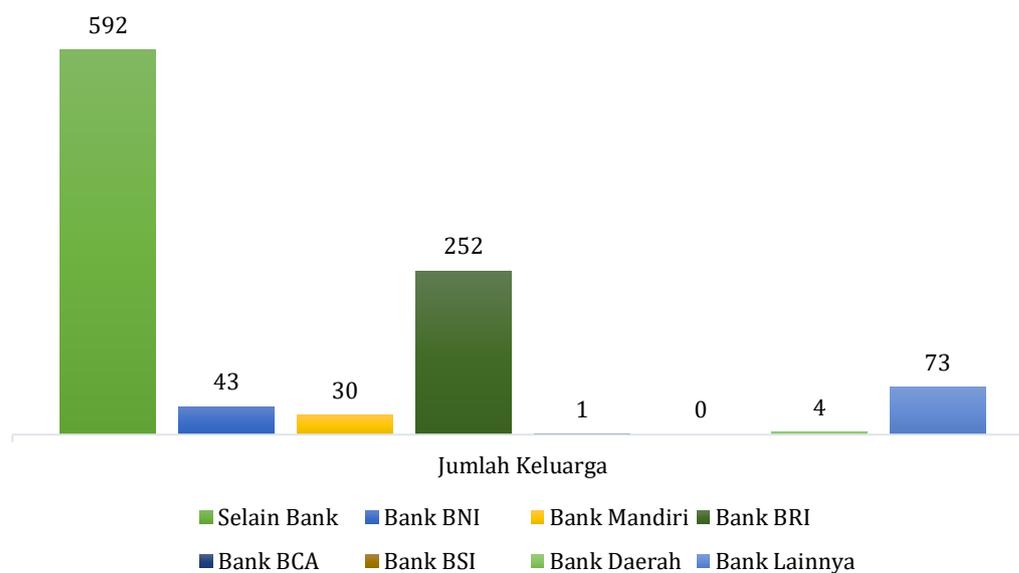
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Salogatta



Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Salogatta

Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Salogatta

Jenis Penyakit	Dusun							
	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro
Asam Urat	3	8	12	3	7	9	38	26
Diabetes	4	0	1	6	3	0	5	1
Hipertensi	7	2	0	6	2	0	18	6
Jantung	0	0	0	0	0	0	2	0
Ginjal	0	0	0	1	0	0	0	0
Lambung	3	0	4	0	2	2	26	28
Paru-Paru	0	0	2	0	1	0	0	0
Asma	1	2	0	1	0	2	6	7
Stroke	2	0	2	3	0	2	0	0
Kanker	0	0	0	0	0	0	0	0
Hepatitis	0	0	0	0	0	0	0	0
HIV-AIDS	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	13	7	1	4	3	3	10	4

**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Salogatta

Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Salogatta

Dusun	Nama Bank							
	Selain Bank	Bank BNI	Bank Mandiri	Bank BRI	Bank BCA	Bank BSI	Bank Daerah	Bank Lainnya
Ringin Sari	68	2	3	66	0	0	0	1
Buana Sari	28	7	3	24	1	0	1	57
Gerbang Maju	76	1	0	36	0	0	0	1
Ringin Rejo	115	8	2	34	0	0	3	2
Ringin Agung	95	2	2	17	0	0	0	1
Bajiminasa	106	1	1	6	0	0	0	10
Sumber Mulyo	59	16	13	52	0	0	0	1
Bonto Tiro	45	6	6	17	0	0	0	0
TOTAL	591	43	30	252	1	0	4	73

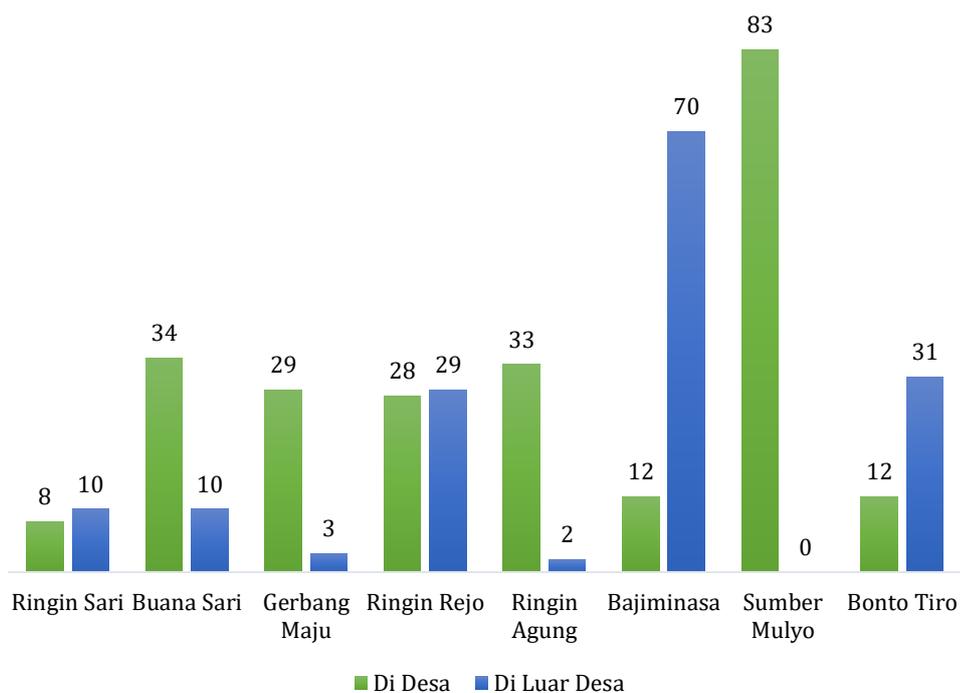
Tabel 28 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro
Belum/Tidak Bekerja	267	251	303	329	253	308	339	186
Asisten Rumah Tangga	25	0	0	4	1	0	1	0
Arsitek	0	0	0	0	0	0	0	0
Buruh Pabrik	1	1	0	1		1	1	4
Bidan	2	1	0		2		1	
Dosen	0	0	0	1	0	0	0	0
Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0
Apoteker	0	0	0	0	0	2	3	
Guru/Pendidik	7	16	4	15	12	2	2	3
Pekerja Serabutan	9	9	5	53	35	2		2
Koki	0	0	0	0	0	0	0	0
Montir	0	0	3	1	1	0	2	1
Nelayan/Petambak	0	0	0	0	0	0	0	0
Petani/Peternak	105	77	82	58	64	101	76	66
Pedagang	1	1	12	11	4	2		2
Pengemudi	3		4	3		5	23	2
Pekerja/Karyawan Swasta	8	18	9	10	7	2	30	0
Pegawai Lembaga Negara	5	8	4	9	0	5	1	0
Seniman	0	0	0	0	0	0	0	0
Perawat	1			2	2		1	
Pilot	0	0	0	0	0	0	0	0
Pramugara/Pramugari	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0	0	0	0

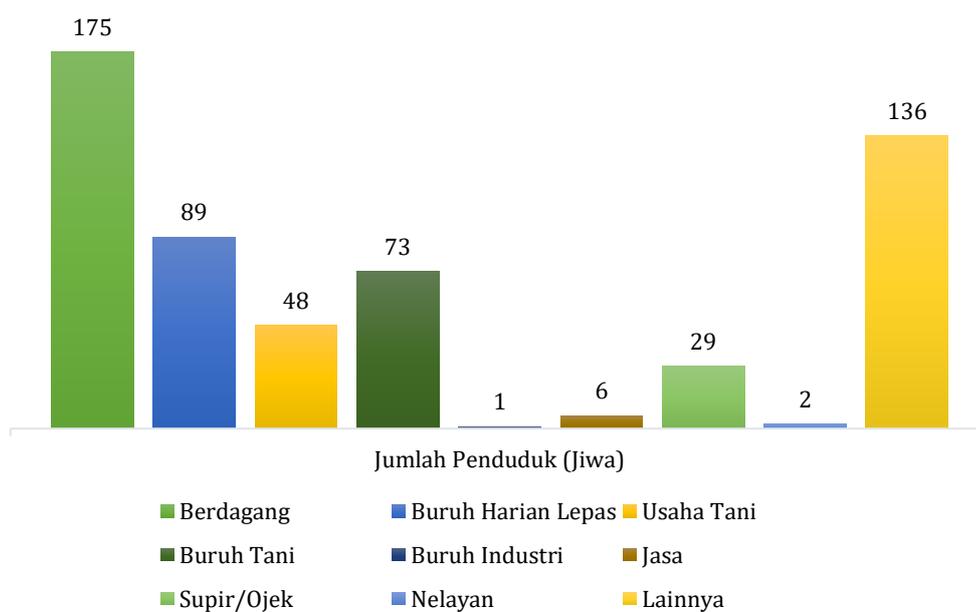
Pekerjaan	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro
programer/it/videografer	0	0	0	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	0	0	0	0	0
Polisi	0	0	0	0	0	0	1	0
Security	1	0	0	0	0	0	0	0
TNI	0	0	0	0	0	0	0	0
Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0
Pelaut		1	1					
Pengacara	0	0	0	0	0	0	0	0
Notaris	0	0	0	0	0	0	0	0
Desainer Grafis/Fotografer/Videografer	0	0	0	0	0	0	0	0
Penjahit	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengrajin	0	1	0	1	0	1		1

Tabel 29 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Salogatta

Status Pekerjaan	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro
Tidak Bekerja	60	67	84	115	100	113	96	63
Pelajar/ Mahasiswa	107	89	115	95	57	82	114	56
Mengurus Rumah Tangga	100	94	104	119	97	113	126	67
Pensiun	0	00	0	0	0	0	0	0
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	5	0	10	9	6	0	1	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	7	20	3	2	2	2	3	4
Outsourcing di Swasta/ BUMN/ BUMS	1	0	0	1	0	2	0	0
Pekerja Harian Lepas	129	48	75	74	68	31	49	37
Berusaha Sendiri	18	46	33	57	36	83	86	43
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5	10	2	10	4	0	0	0
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	4	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Perjanjian	0	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	5	6	3	15	7	7	3	0
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honoror	0	0	0	1	4	0	3	0
Anggota POLRI	0	0	0	0	0	0	1	0



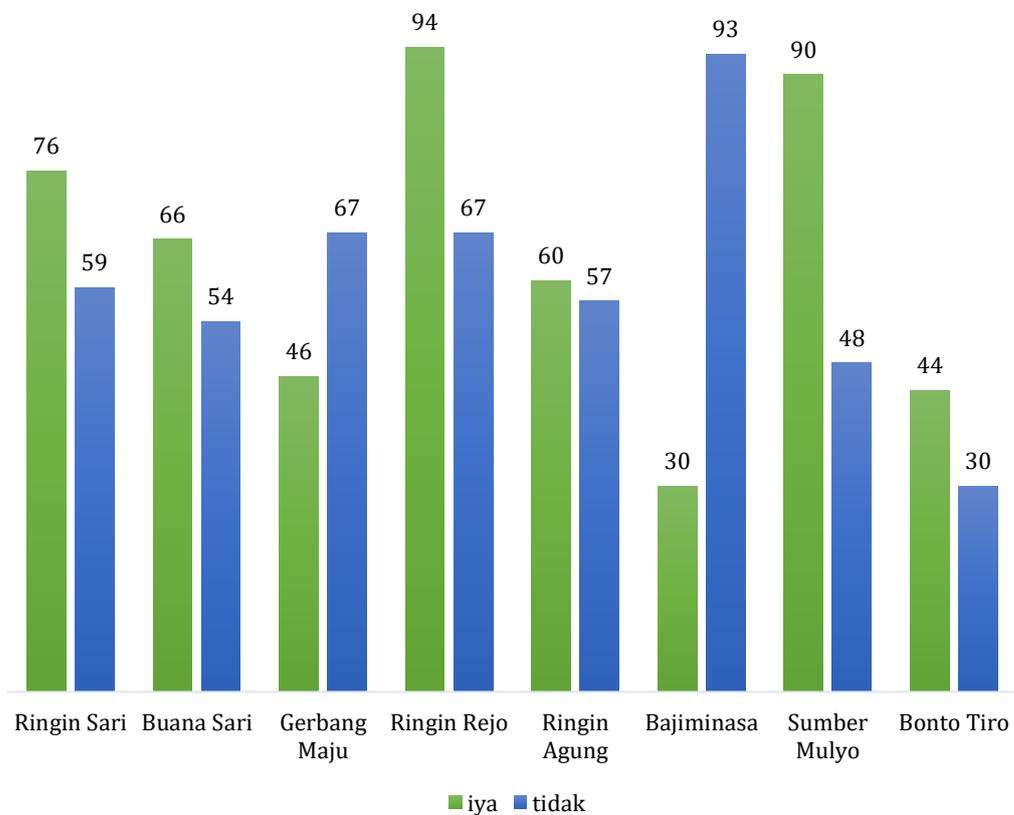
Gambar 57 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Salogatta

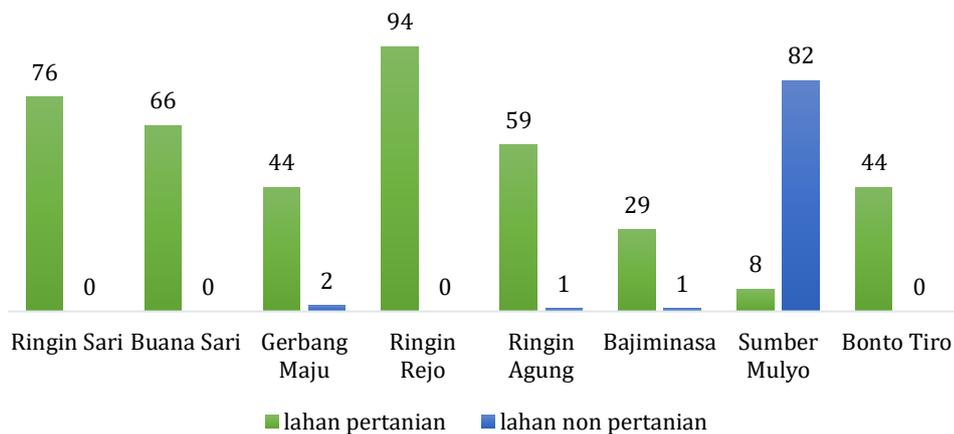


Gambar 58 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Salogatta

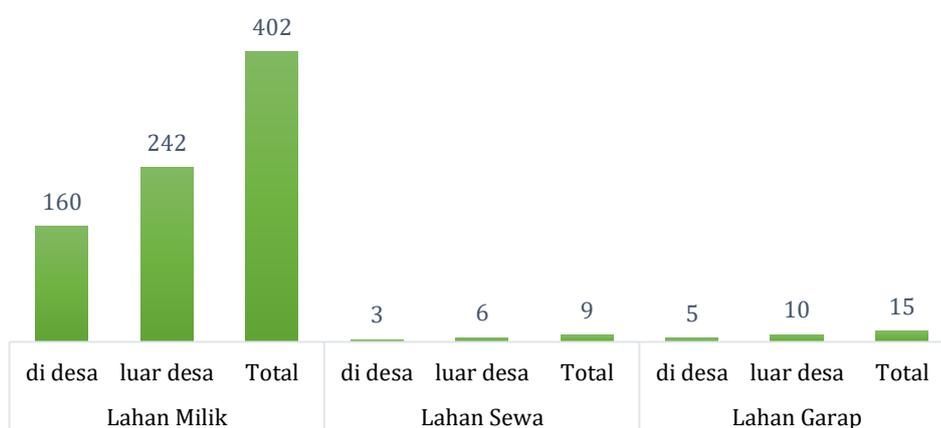
Tabel 30 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Salogatta

Pekerjaan	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminas ^a	Sumber Mulyo	Bonto Tiro
Tidak Ada	357	285	353	404	302	395	408	253
Berdagang	24	20	54	31	31	4	7	4
Buruh Harian Lepas	7	9	1	23	39	5	0	5
Usaha Tani	3	0	3	14	1	15	10	2
Buruh Tani	29	5	12	14	4	7	1	1
Buruh Industri	0	0	1	0	0	0	0	0
Jasa	4	1	0	1	0	0	0	0
Sopir/ Ojek	0	3	2	6	1	1	16	0
Nelayan	0	1	1	0	0	0	0	0
Lainnya	13	60	2	5	3	6	42	5

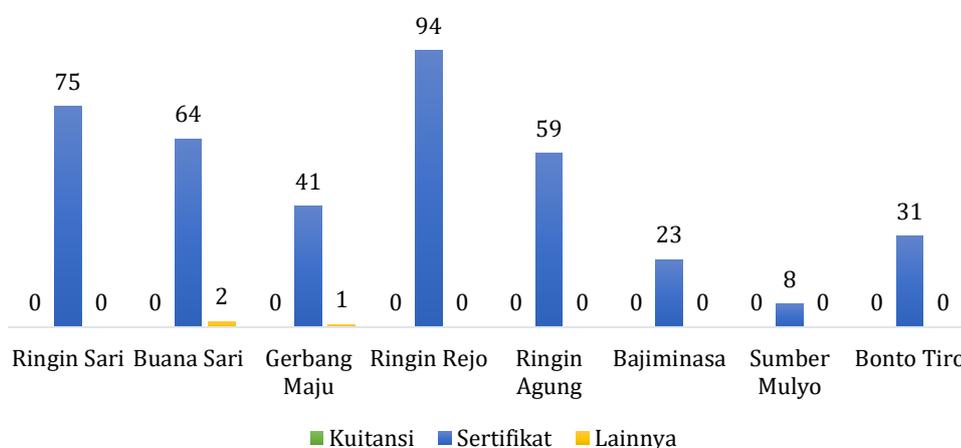
**Gambar 59** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Salogatta



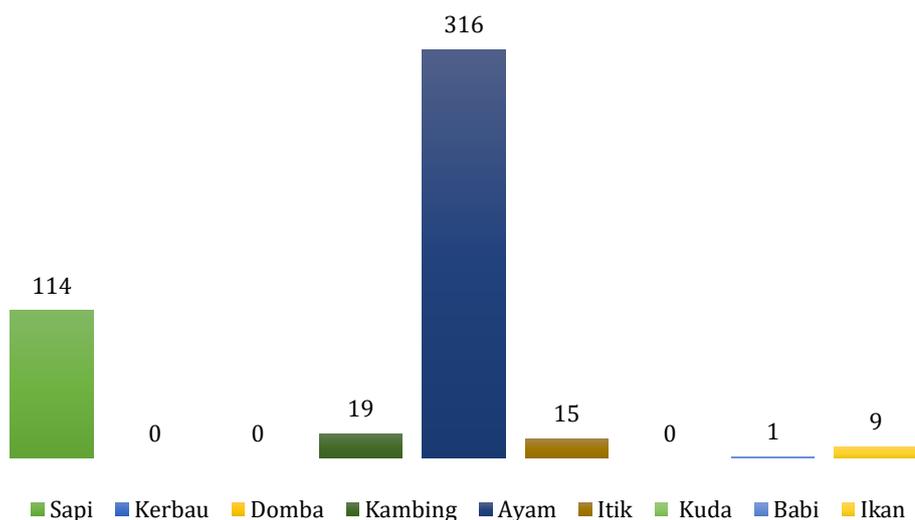
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Salogatta



Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Salogatta



Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Salogatta



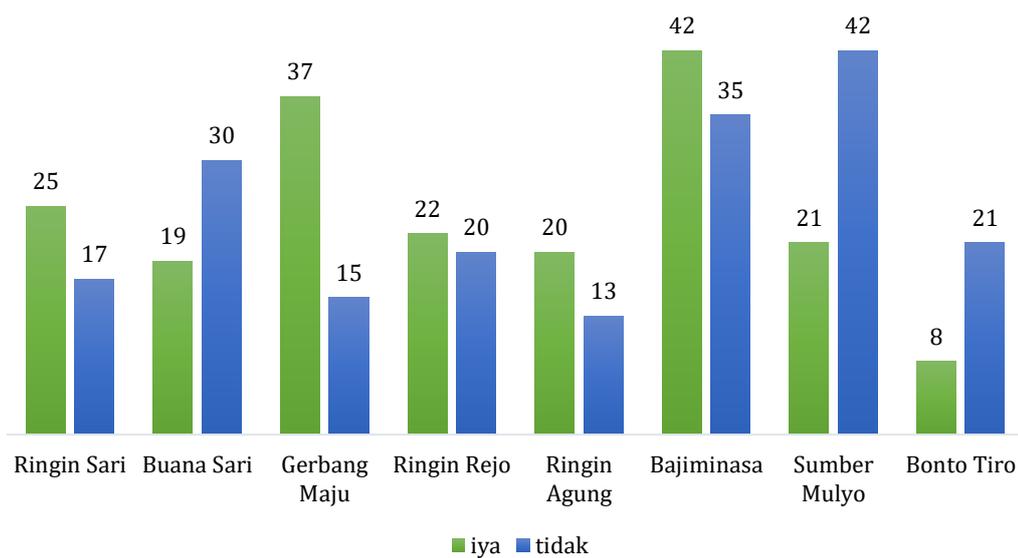
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Salogatta

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Salogatta

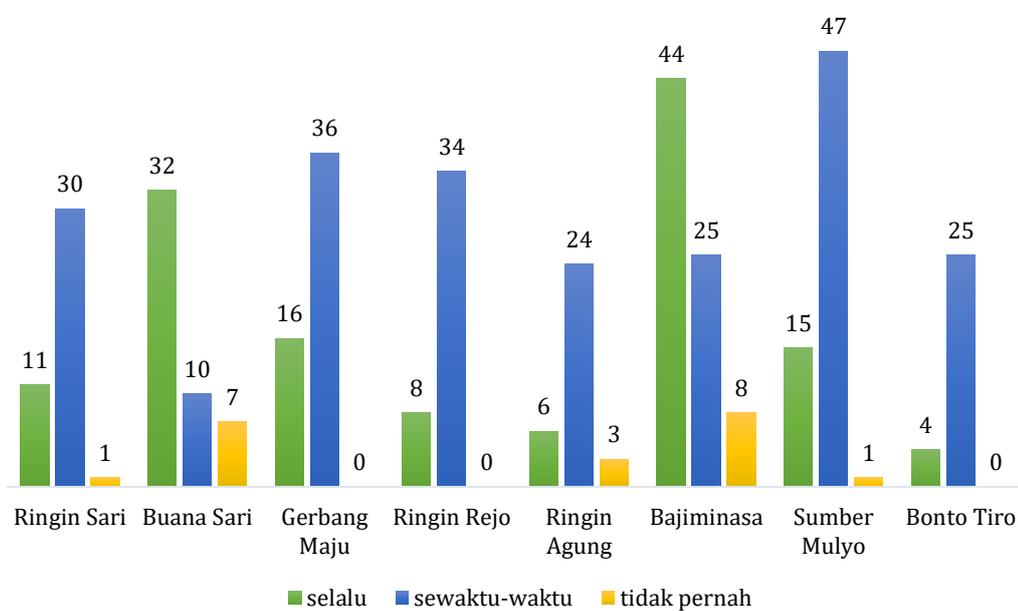
Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
Ringin Sari	9	0	0	4	67	2	0	0	1
Buana Sari	3	0	0	1	40	1	0	0	3
Gerbang Maju	16	0	0	0	11	0	0	0	0
Ringin Rejo	2	0	0	5	81	4	0	1	4
Ringin Agung	1	0	0	8	27	4	0	0	1
Bajiminasa	46	0	0	1	49	3	0	0	0
Sumber Mulyo	25	0	0	0	24	1	0	0	0
Bonto Tiro	12	0	0	0	17	0	0	0	0
Total	114	0	0	19	316	15	0	1	9

Tabel 32 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Salogatta

Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
Ringin Sari	58	0	0	24	440	0	0	0	5
Buana Sari	8	0	0	5	466	0	7	0	65
Gerbang Maju	95	0	0	0	53	0	10	0	0
Ringin Rejo	16	0	0	37	702	0	0	2	205
Ringin Agung	2	0	0	58	406	0	0	0	10
Bajiminasa	232	0	0	3	235	0	0	0	0
Sumber Mulyo	60	0	0	0	151	0	0	0	0
Bonto Tiro	60	0	0	0	261	0	0	0	0
Total	531	0	0	127	2734	0	17	2	285



Gambar 64 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Salogatta



Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Salogatta





**DATA DESA
PRESISI**
— LPPM IPB University —



Bagian 8

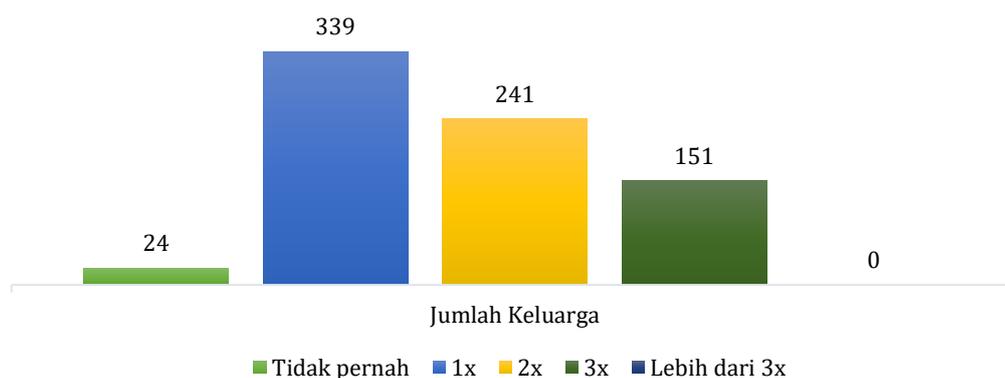
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten
Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Total keluarga di Desa Salogatta terdapat 981 keluarga, dari total untuk frekuensi beli baju pertahun terdapat 339 keluarga dengan frekuensi beli baju 1 kali setahun, 241 keluarga dengan frekuensi beli baju 2 kali setahun, 151 keluarga dengan frekuensi 3 kali setahun dan 24 keluarga dengan frekuensi tidak pernah beli baju. Sumber Air minum mayoritas di Desa Salogatta berasal dari air isi ulang sebanyak 440 keluarga. Terdapat 330 keluarga sumber air minum berasal dari air hujan, 130 keluarga air minum berasal dari sumur terlindungi, 45 keluarga sumber air minum berasal dari mata air terlindungi, 23 keluarga sumber air minum berasal dari air kemasan bermerek, 3 keluarga sumber air minum berasal dari mata air tak terlindungi, 2 keluarga sumber air minum berasal dari sumur bor dan 1 keluarga sumber air minum berasal dari air sungai. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Salogatta sebanyak 958 keluarga menggunakan gas 3 kg, gas lebih dari 3 kg sebanyak 17 keluarga, kayu bakar sebanyak 5 keluarga, dan tidak memasak di rumah sebanyak 1 keluarga.

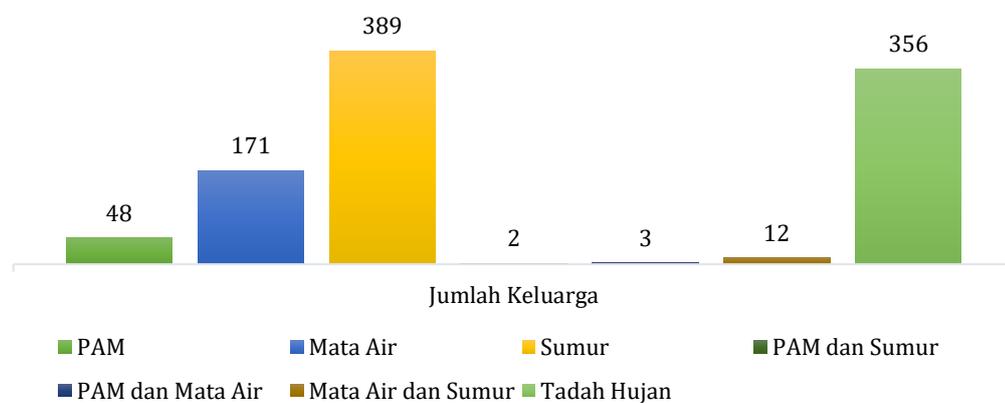
Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 38 keluarga dengan menu makan lengkap, 679 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 264 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 84 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 50 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 601 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 179 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, 29 keluarga dengan daya 2200 VA serta 38 keluarga menggunakan daya >2200 VA. Selain itu, terdapat 959 keluarga yang memiliki jamban dan 22 keluarga tidak memiliki jamban. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 136 keluarga dengan status rumah menumpang, 4 keluarga dengan status rumah kontrak, 52 keluarga dengan status rumah dinas, 779 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 10 keluarga status rumah lainnya.



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Salogatta

Tabel 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Salogatta

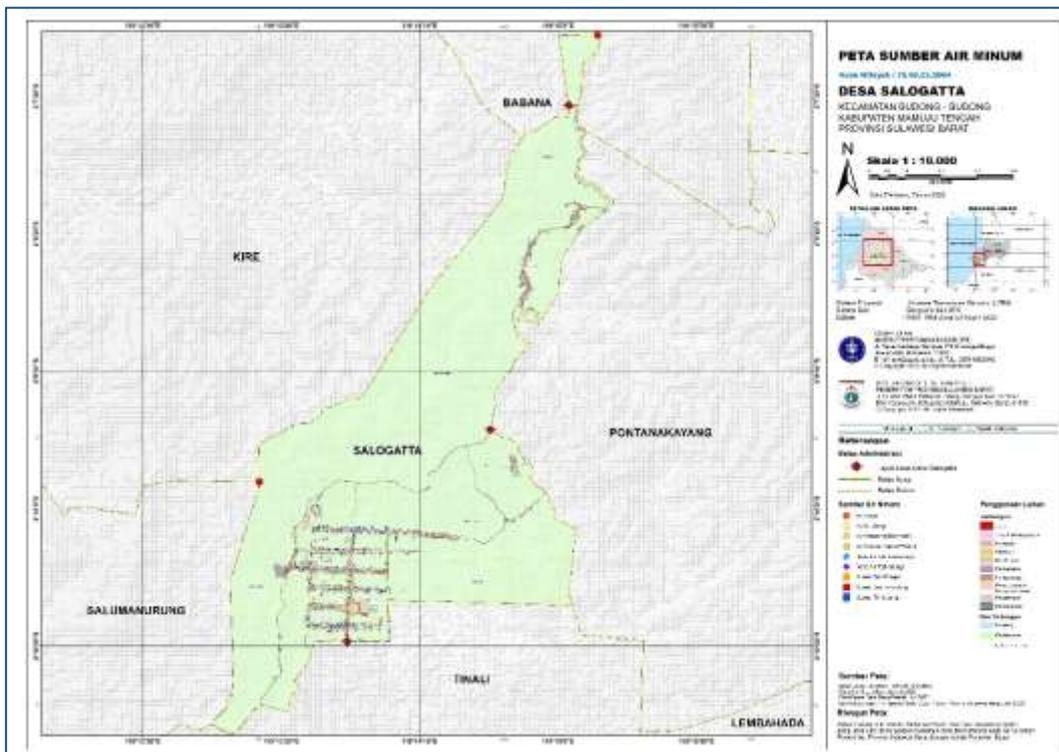
Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Ringin Sari	0	15	37	19	0
Buana Sari	0	55	46	18	0
Gerbang Maju	0	46	27	34	0
Ringin Rejo	4	141	15	1	0
Ringin Agung	15	15	30	33	0
Bajiminasa	4	7	35	32	0
Sumber Mulyo	0	42	36	7	0
Bonto Tiro	1	18	15	7	0
TOTAL	24	339	241	151	0



Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Salogatta

Tabel 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Salogatta

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Ringin Sari	1	18	81	0	0	1	34
Buana Sari	1	23	25	0	0	4	67
Gerbang Maju	36	30	31	0	0	1	15
Ringin Rejo	4	1	88	2	3	4	59
Ringin Agung	1	8	67	0	0	0	41
Bajiminasa	1	26	42	0	0	0	54
Sumber Mulyo	2	64	37	0	0	0	35
Bonto Tiro	2	1	18	0	0	2	51
TOTAL	48	171	389	2	3	12	356



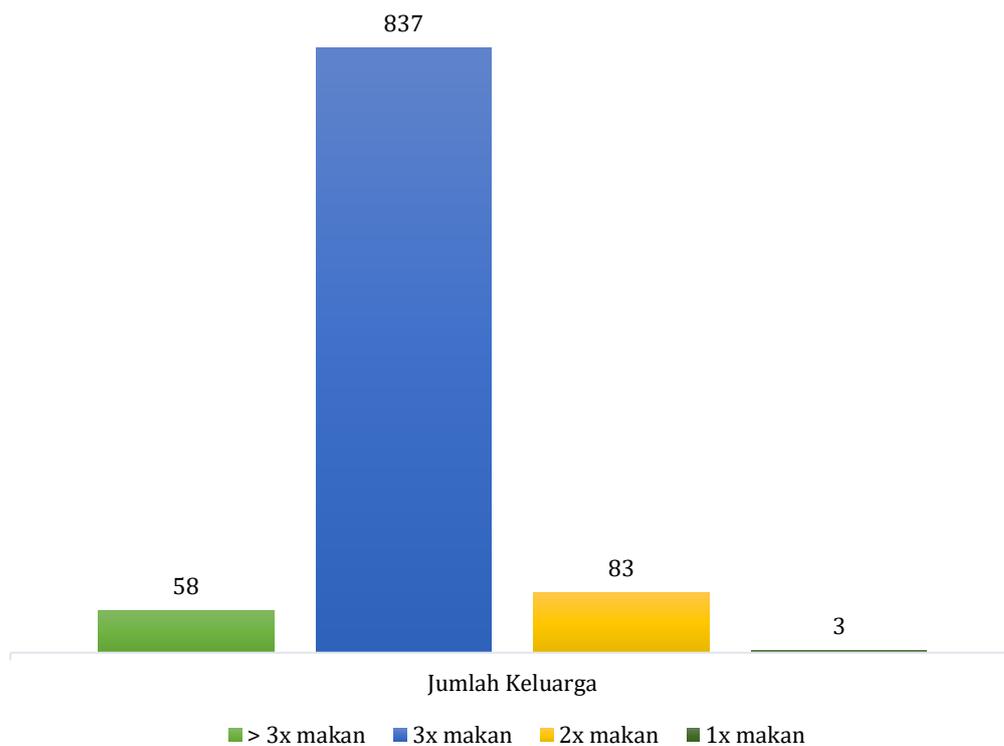
Gambar 68 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Tabel 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Salogatta

Sumber Air Minum	Dusun								TOTAL
	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro	
Air hujan	53	25	16	6	36	81	69	44	330
Air sungai/danau/waduk	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Mata air tak terlindungi	0	0	1	2	0	0	0	0	3
Mata air terlindungi	2	4	3	11	4	2	19	0	45
Sumur tak terlindungi	2	1	0	4	0	0	0	0	7
Sumur terlindungi	22	15	10	34	43	1	3	2	130
Sumur Bor/Pompa	0	0	0	0	1	0	0	1	2
Ledeng eceran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Air isi ulang	56	72	79	100	31	39	37	26	440
Air kemasan bermerek	0	3	4	4	2	0	9	1	23

Tabel 36 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Salogatta

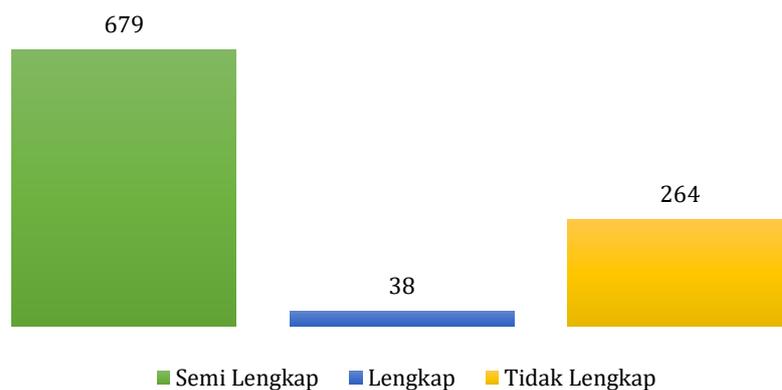
Dusun	Bahan Bakar Masak			
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Ringin Sari	0	0	135	0
Buana Sari	0	0	118	2
Gerbang Maju	0	0	111	2
Ringin Rejo	0	2	154	5
Ringin Agung	0	1	115	1
Bajiminasa	1	1	117	4
Sumber Mulyo	0	0	137	1
Bonto Tiro	0	1	71	2
TOTAL	1	5	958	17



Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Salogatta

Tabel 37 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Salogatta

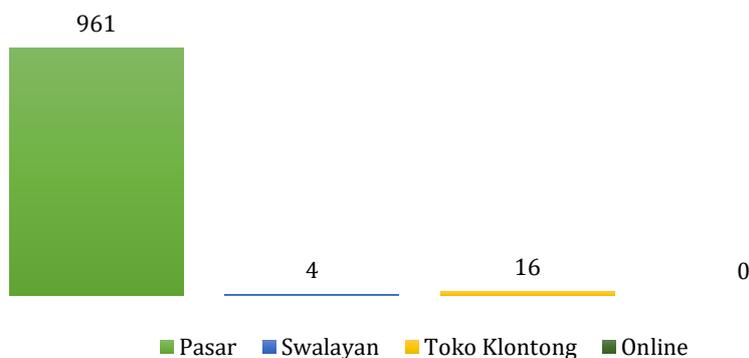
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Ringin Sari	20	109	6	0
Buana Sari	0	116	4	0
Gerbang Maju	33	76	4	0
Ringin Rejo	0	156	5	0
Ringin Agung	4	95	18	0
Bajiminasa	0	118	4	1
Sumber Mulyo	0	113	25	0
Bonto Tiro	1	54	17	2
TOTAL	58	837	83	3



Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Salogatta

Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Salogatta

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Ringin Sari	106	3	26
Buana Sari	101	18	1
Gerbang Maju	35	2	76
Ringin Rejo	145	8	8
Ringin Agung	112	3	2
Bajiminasa	2	1	120
Sumber Mulyo	135	2	1
Bonto Tiro	43	1	30
TOTAL	679	38	264



Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Salogatta

Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Salogatta

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Ringin Sari	135	0	0
Buana Sari	119	1	0
Gerbang Maju	113	0	0
Ringin Rejo	153	1	7
Ringin Agung	109	0	8
Bajiminasa	123	0	0
Sumber Mulyo	136	2	0
Bonto Tiro	73	0	1
TOTAL	961	4	16

Tabel 40 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Salogatta

Sumber Karbohidrat	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Beras Ketan (Kg)
Ringin Sari	2740	69000	103	72.5	602	27	124	0	1
Buana Sari	2670	17600	43.5	28	1486	52	98	19	18
Gerbang Maju	2390	42880	110	124	1248	40	102	9	71
Ringin Rejo	2598	89800	157	116	2006	247	111.5	83	23
Ringin Agung	2802	22050	56	56.5	1753	28	77	14	28.5
Bajiminasa	3396	11850	11	11	1870	6	1	8	31
Sumber Mulyo	3161	138000	157	157	3258	159	94	44	133
Bonto Tiro	1859	73450	123.5	123.5	1476	52	83	47	115
TOTAL	21616	464630	688.5	688.5	13699	611	690.5	224	420.5

Tabel 41 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Salogatta

Lauk Hewani	Daging Sapi	Daging Ayam	Daging Babi	Ikan Segar	Ikan Kering/A sin	Telur Ayam
Ringin Sari	22	133	0	465	31.5	243.5
Buana Sari	9	117	0	738	117	222.5
Gerbang Maju	16	183	0	601	91.75	246
Ringin Rejo	71	228.5	3.5	457.5	76.7	607.5
Ringin Agung	6	142.5	0	430.5	77.3	199
Bajiminasa	0	98	0	915	57	161.3
Sumber Mulyo	16	328	0	1107	176.5	463
Bonto Tiro	7	192	0	774.5	117	193
TOTAL	147	1422	3.5	5488.5	744.75	2335.8

Tabel 42 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Salogatta

Lauk Nabati	Kacang Hijau	Kacang Kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Tempe
Ringin Sari	2	0	0	0	432	574
Buana Sari	5.5	0	0	0	379	555
Gerbang Maju	35	1	8	1	309	525
Ringin Rejo	42.7	11	2.5	0	450	644
Ringin Agung	4.5	9	8	8	814	691
Bajiminasa	2	0	0	0	175	223
Sumber Mulyo	102	0	8	0	283	452
Bonto Tiro	69	56.5	2	24	237	362
TOTAL	262.7	77.5	28.5	33	3079	4026

Tabel 43 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Salogatta

Sayuran	Bayam	Kangkung	Sawi	Terong	Oyong	Daun Singkong	Daun Ubi
Ringin Sari	275	328	278	103.5	81	192	35
Buana Sari	262	349	158	82.5	24	239	12
Gerbang Maju	200	311	283	95	62.75	233	105
Ringin Rejo	396	536	218	162.5	94.5	302	93
Ringin Agung	190	225	107	132	32	111	22
Bajiminasa	267	444	250	283	0	98	6
Sumber Mulyo	266	496	253	263	22	682	12
Bonto Tiro	286	488	284	220.5	11	375	110
TOTAL	2142	3177	1831	1342	327.25	2232	395

Tabel 44 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Salogatta

Buah-buahan	Jeruk	Mangga	Pepaya	Pisang	Alpukat	Semangka	Melon
Ringin Sari	135	105	74	88	35	316	7
Buana Sari	36.5	49	118	216	12	65	0
Gerbang Maju	187	115	31	85	48	296.5	7
Ringin Rejo	198	172	109	410.5	41.9	388.5	36
Ringin Agung	86	68	71	182	33	174	10
Bajiminasa	44	71	3	96	2	76	4
Sumber Mulyo	137	105	146	483	68	243	0
Bonto Tiro	127	124.5	164	341	20	241	11
TOTAL	950.5	809.5	716	1901.5	259.9	1800	75

Tabel 45 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Salogatta

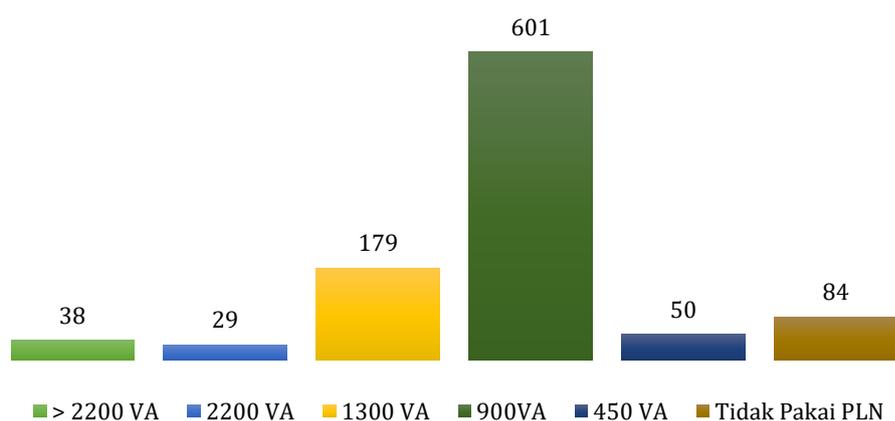
Bumbu	Cabai	Bawang Merah	Bawang Putih
Ringin Sari	141.55	166.25	162.25
Buana Sari	119.5	141.5	132.5
Gerbang Maju	70.25	98.5	98.5
Ringin Rejo	167.4	160.7	156.3
Ringin Agung	109.2	106.5	95.05
Bajiminasa	129.4	118.5	117.2
Sumber Mulyo	153	154	152
Bonto Tiro	84.75	85	74
TOTAL	975.05	1030.95	987.8

Tabel 46 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Salogatta

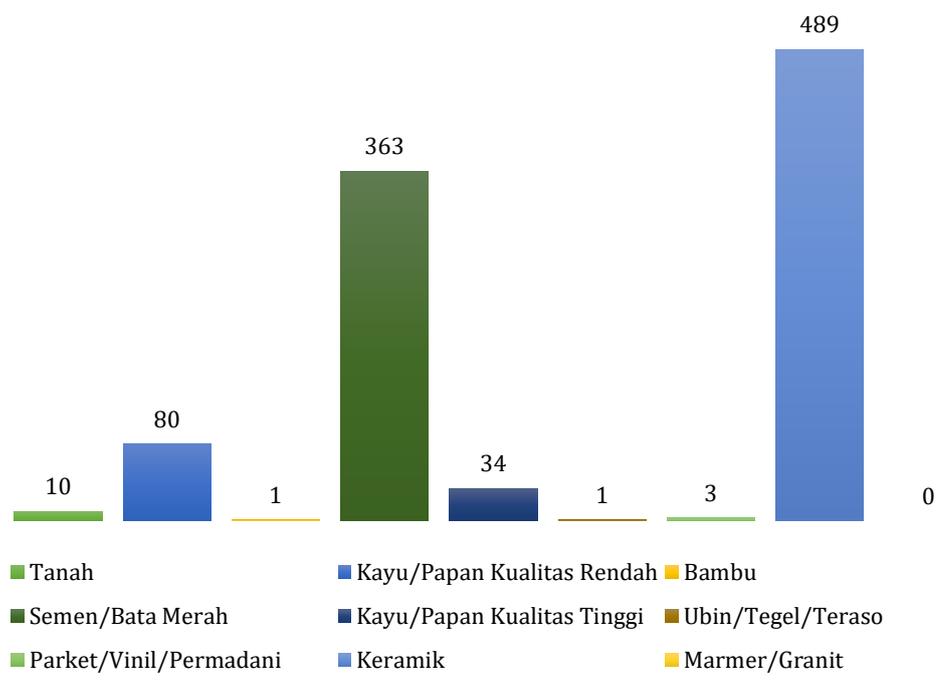
Bahan Masak	Minyak Goreng	Gas	Garam	Gula
Ringin Sari	537	330	85.25	358.5
Buana Sari	419	832	38.08	229
Gerbang Maju	433	417	69.35	219.5
Ringin Rejo	295.2	858	36.41	303.8
Ringin Agung	506	620	59.15	335
Bajiminasa	531.5	848	39.67	164
Sumber Mulyo	411	887	57.71	215
Bonto Tiro	339.5	487	50.25	219.5
TOTAL	3472.2	5279	435.87	20444.3

Tabel 47 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Salogatta

Bahan Pelengkap	Susu	Teh	Kopi	Rokok
Ringin Sari	917	803	2572	1789
Buana Sari	950	1510	2600	1208
Gerbang Maju	123	534	1801	1134
Ringin Rejo	865	1577	1277	1698
Ringin Agung	486	2015	3116	1638
Bajiminasa	807	427	3451	2690
Sumber Mulyo	1029	1890	2992	2265
Bonto Tiro	721	1107	1864	1374
TOTAL	5898	9863	19673	13796

**Gambar 72** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Salogatta**Tabel 48** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Salogatta

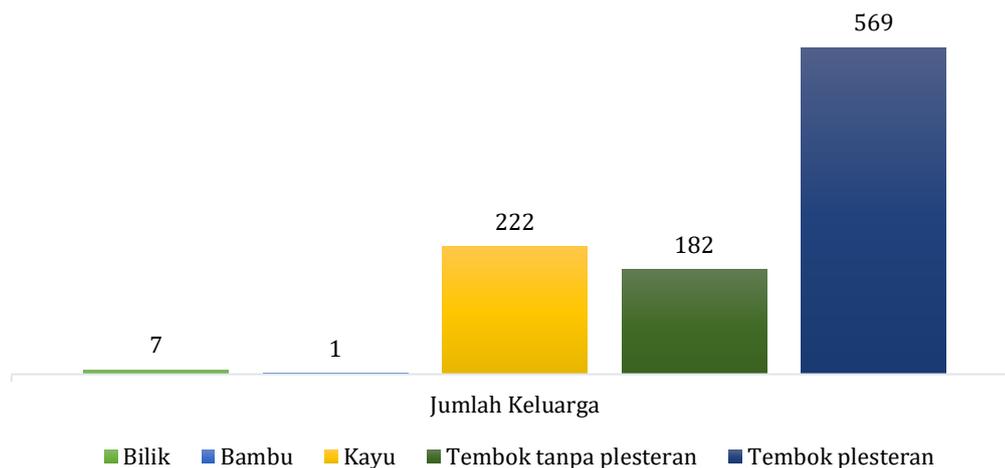
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Ringin Sari	2	5	19	91	11	7
Buana Sari	1	8	14	72	3	22
Gerbang Maju	4	2	55	45	6	1
Ringin Rejo	1	1	12	145	2	0
Ringin Agung	0	6	15	92	2	2
Bajiminasa	2	2	11	69	21	18
Sumber Mulyo	26	4	41	32	5	30
Bonto Tiro	2	1	12	55	0	4
TOTAL	38	29	179	601	50	84



Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Salogatta

Tabel 49 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Salogatta

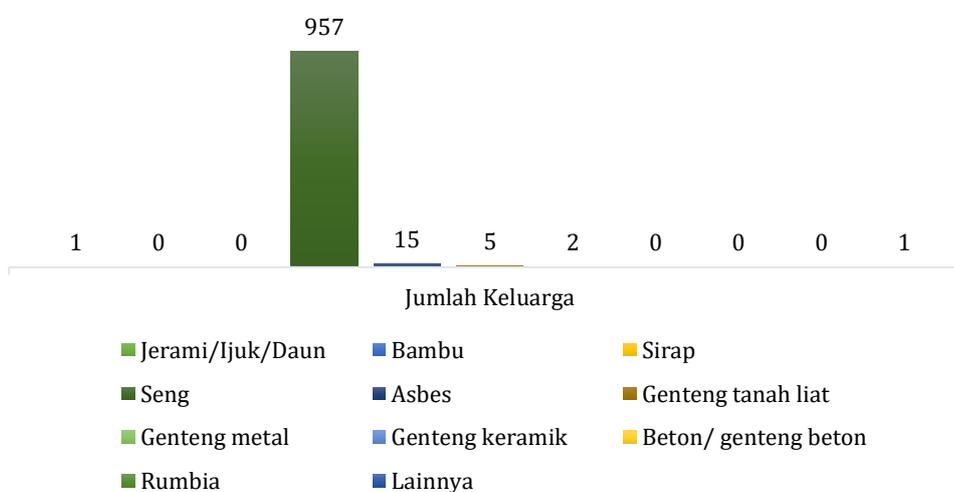
Jenis Lantai	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajimihasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro
Tanah	2	1	0	5	0	0	0	2
Kayu/Papan Kualitas Rendah	1	6	5	2	0	19	30	17
Bambu	0	1	0	0	0	0	0	0
Semen/Bata Merah	64	42	26	82	54	44	18	33
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	5	3	1	0	0	7	12	6
Ubin/Tegel/Teraso	0	0	0	0	1	0	0	0
Parket/Vinil/Permadani	0	0	0	0	2	1	0	0
Keramik	63	67	81	72	60	52	78	16
Marmer/Granit	0	0	0	0	0	0	0	0



Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salogatta

Tabel 50 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Salogatta

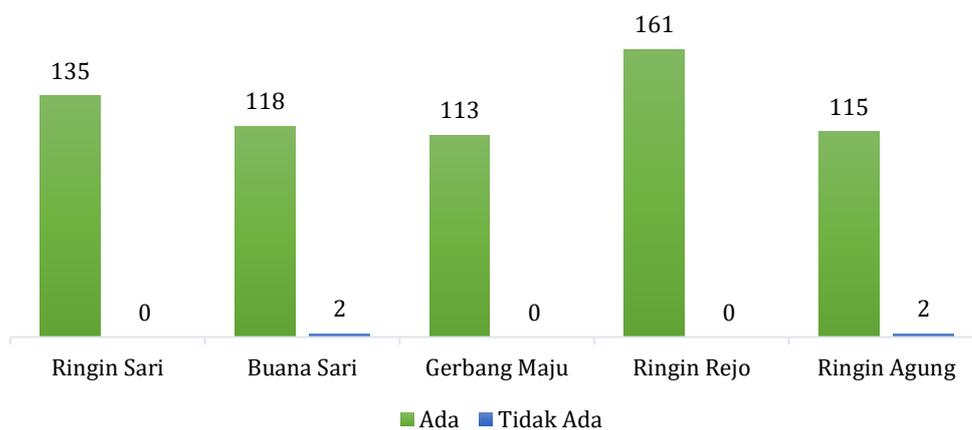
Jenis Dinding	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro	TOTAL
Bilik	0	0	0	0	0	2	0	5	7
Bambu	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Kayu	20	12	20	20	6	44	57	43	222
Tembok tanpa plesteran	46	29	10	35	23	26	4	9	182
Tembok plesteran	69	79	83	106	88	51	77	16	569



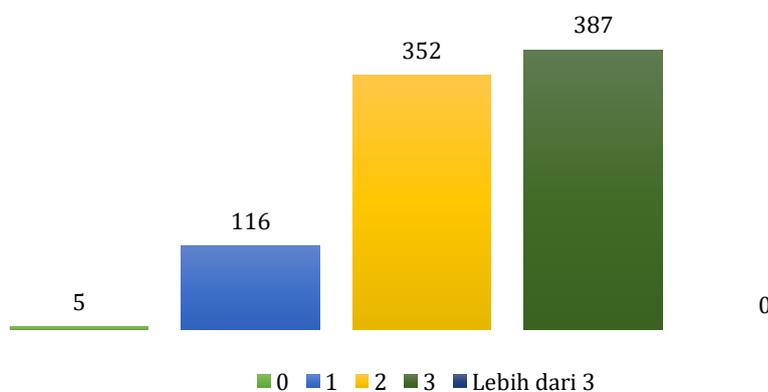
Gambar 75 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Salogatta

Tabel 51 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Salogatta

Jenis Atap	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro
Jerami/Ijuk/Daun	0	0	0	0	0	1	0	0
Bambu	0	0	0	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	0	0	0	0	0	0
Seng	131	117	111	155	115	119	137	72
Asbes	1	0	2	4	2	3	1	2
Genteng tanah liat	2	3	0	0	0	0	0	0
Genteng metal	0	0	0	2	0	0	0	0
Genteng keramik	0	0	0	0	0	0	0	0
Beton/ genteng beton	0	0	0	0	0	0	0	0
Rumbia	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	1	0	0	0	0	0	0	0



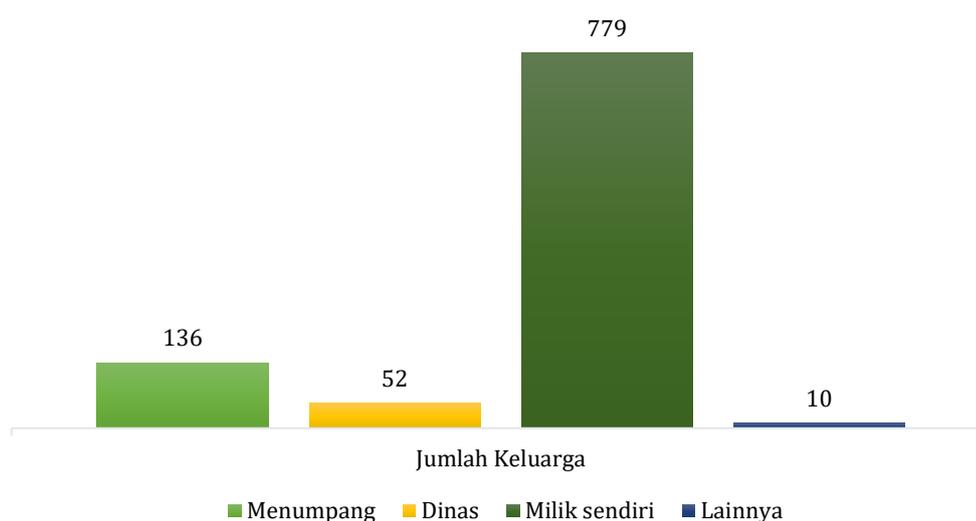
Gambar 76 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Salogatta



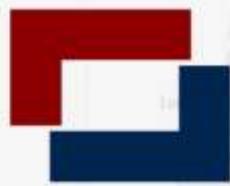
Gambar 77 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Salogatta

Tabel 52 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Salogatta

Jumlah Kamar Tidur	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa	Sumber Mulyo	Bonto Tiro	TOTAL
0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
1	13	10	22	9	4	12	19	27	116
2	38	35	60	48	24	53	69	25	352
3	66	50	22	85	63	47	39	15	387
Lebih dari 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0

**Gambar 78** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Salogatta**Tabel 53** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Salogatta

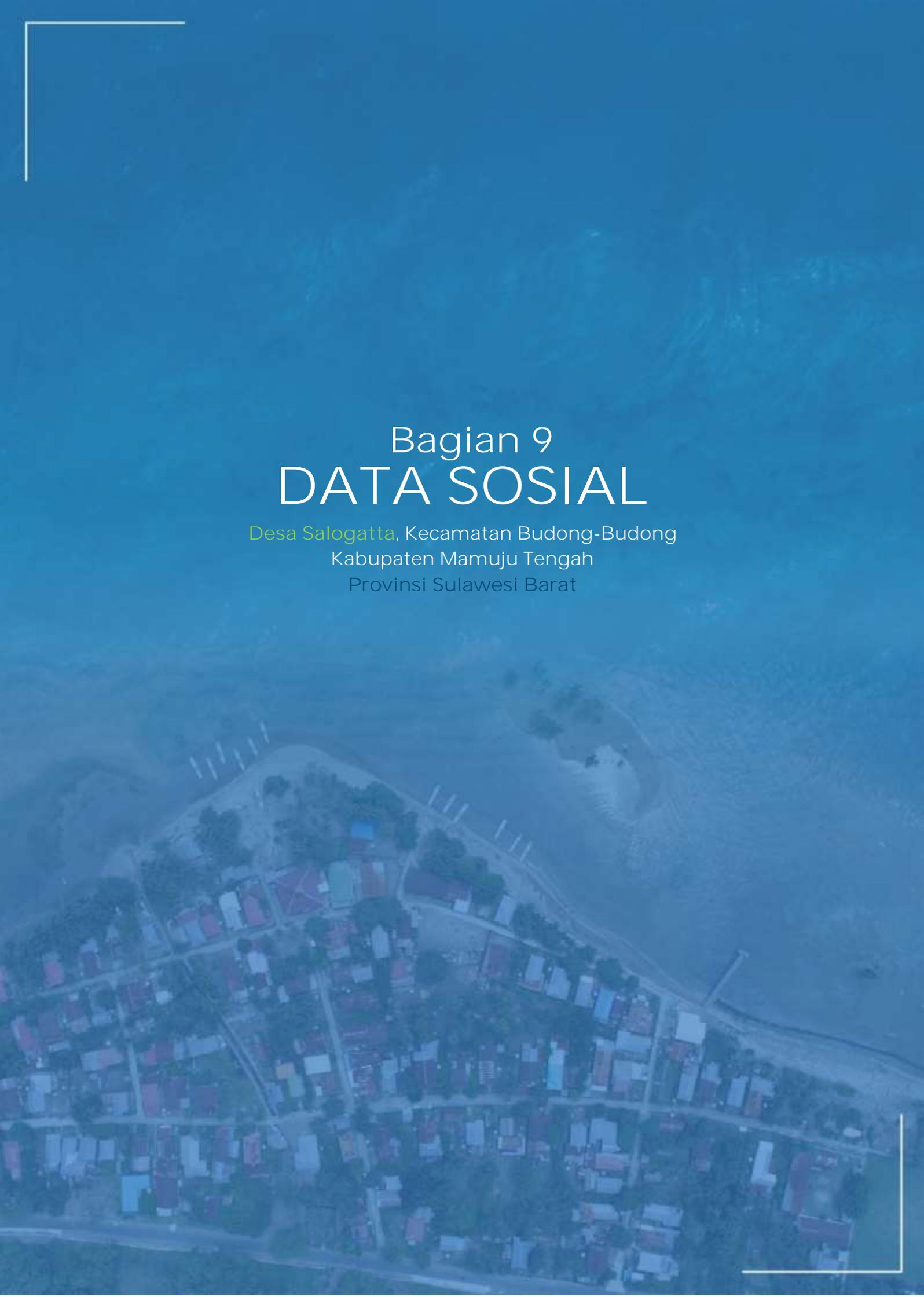
Status Kepemilikan	Ringin Sari	Buana Sari	Gerbang Maju	Ringin Rejo	Ringin Agung	Bajiminasa ^a	Sumber Mulyo	Bonto Tiro	TOTAL
Menumpang	17	25	6	12	12	31	24	9	136
Kontrak/sewa	0	0	2	2	0	0	0	0	4
Dinas	0	1	27	0	0	0	24	0	52
Milik sendiri	118	90	74	146	105	92	90	64	779
Lainnya	0	4	4	1	0	0	0	1	10



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

S E L A T M A K A S A R



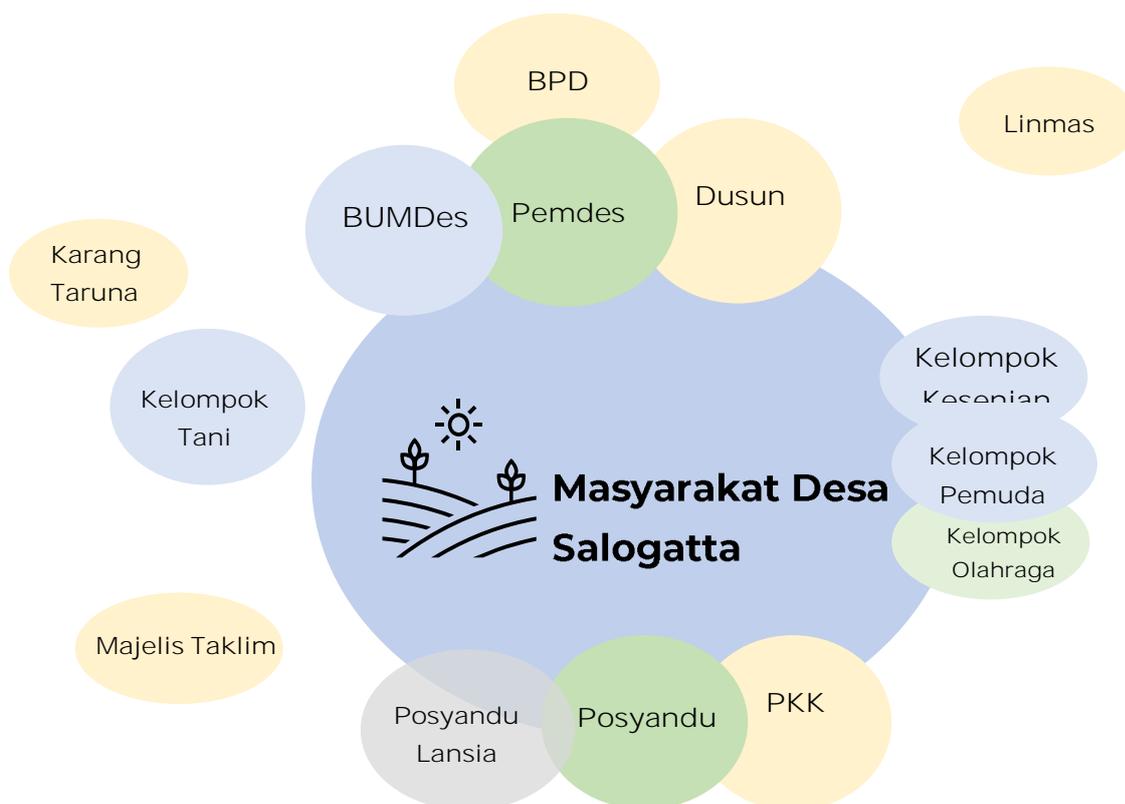
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Salogatta, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* digunakan untuk mengetahui hubungan lembaga-lembaga yang ada di desa dengan masyarakat. Hubungan yang akan dilihat yaitu dampak dan kedekatan antara lembaga-lembaga yang ada di Desa dengan masyarakat. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Salogatta maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Salogatta.



Gambar 79 Diagram *venn* kelembagaan Desa Salogatta

Gambar 79. menunjukkan diagram *venn* hasil FGD di Desa Salogatta, dapat diketahui bahwa di Desa Salogatta terdapat 13 kelembagaan yaitu Pemdes, BUMDes, Dusun, BPD, Posyandu, Posyandu Lansia, PKK, Kelompok Kesenian, Kelompok Pemuda, Kelompok Olahraga, Kelompok Tani, Majelis Taklim, Karang Taruna dan Linmas. Dari 13 kelembagaan tersebut, yang berpengaruh sangat besar dan memiliki kedekatan dengan masyarakat yang sangat tinggi juga yaitu Pemdes, BUMDes dan Dusun. Hal yang menyebabkan Pemdes memiliki pengaruh sangat besar yaitu karena pemerintah Desa Salogatta selalu siap sedia dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat, selain memiliki pengaruh besar Pemdes juga memiliki kedekatan

yang sangat tinggi disebabkan karena interaksi antara Pemdes dan masyarakat terjadi secara langsung dalam setiap kepentingan dan keperluannya. Selain Pemdes, terdapat Dusun yang memiliki pengaruh sangat besar dan memiliki kedekatan dengan masyarakat yang sangat tinggi. Dusun memiliki peran hamper sama dengan Pemdes hanya saja untuk dusun terdapat di lingkup Dusun saja. Ke siap-siagaan kepala dusun dalam melayani masyarakatnya membuat dusun memiliki pengaruh yang sangat besar. Kemudian, terdapat BUMDes yang memiliki pengaruh sangat besar, hal itu disebabkan karena BUMDes membantu masyarakat dalam hal ekopnomi seperti memberi modal dan layanan usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Salogatta. Adapun BPD di Desa Salogatta memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pengawasan pemerintahan desa, namun memiliki hubungan yang kurang dekat dengan masyarakat dikarenakan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui BPD yang terpilih dari masing-masing dusun.

Posyandu sebagai Lembaga yang bergerak pada Kesehatan bayi, ibu hamil, ibu menyusui serta Wanita usia subur memiliki pengaruh yang besar dan dekat dengan masyarakat terutama dengan ibu dan anak balita. Posyandu memiliki pengaruh besar karena merupakan upaya untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh Kesehatan ibu dan anak, posyandu di Desa Salogatta juga aktif dilakukan seminggu sekali. Sama halnya dengan posyandu, posyandu lansia juga memiliki dampak dan kedekatan yang besar karena dapat meningkatkan pelayanan Kesehatan untuk lansia serta meningkatkan komunikasi untuk usia lanjut. Sedangkan untuk PKK sama halnya memiliki pengaruh dan kedekatan yang besar. PKK, posyandu dan posyandu lansia saling erkait karena anggota dari ketiga Lembaga tersebut Sebagian besar anggotanya sama.

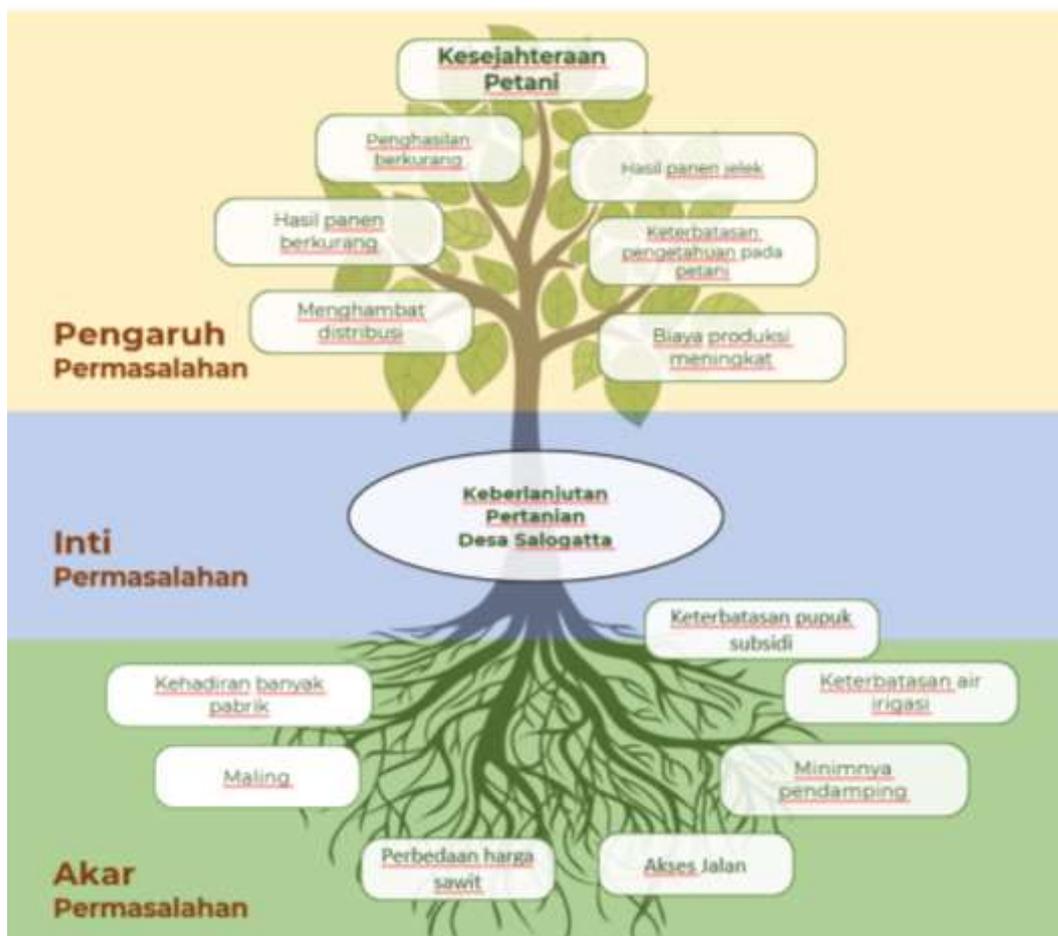
Kelompok olahraga, kelompok pemuda dan kelompok kesenian memiliki kedekatan yang tinggi dengan masyarakat namun memiliki dampak yang kurang untuk masyarakat karena kelompok ini hanya berdampak untuk anggotanya sendiri. Kelompok olahraga dan kelompok kesenian memiliki jadwal Latihan setiap minggunya. Kelompok pemuda, kelompok olahraga dan kelompok kesenian saling terikat satu sama lain karena Sebagian besar kelompok anggotanya sama, dimana bisa satu orang tergabung dalam 3 kelompok ini.

Kelompok tani di Desa Salogatta memiliki dampak yang besar bagi masyarakat karena Sebagian besar masyarakat Desa Salogatta pekerjaan utamanya sebagai petani. Kelompok tani dianggap memiliki pengaruh yang besar bagi anggotanya, sehingga kedekatan dengan masyarakat dinilai kurang dekat. Sedangkan untuk linmas, karang taruna dan majelis taklim juga memiliki pengaruh yang kurang signifikan dan kedekatan yang kurang dengan

masyarakat Desa Salogatta karena dinilai kelembagaan tersebut hanya berdampak dan memiliki kedekatan hanya antar anggotanya saja.

9.2 Pohon Masalah

Pohon masalah merupakan suatu teknik pendekatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada di Desa Salogatta, yang menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat seperti adanya akar permasalahan, inti permasalahan hingga pengaruh permasalahan. Adapun pohon masalah Desa Salogatta tersaji pada Gambar 80.



Gambar 80 Pohon masalah Desa Salogatta

Gambar 80. menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Salogatta adalah soal keberlanjutan pertanian. Hal ini dikarenakan penduduk Desa Salogatta mayoritas merupakan petani, khususnya petani sawit. Desa Salogatta tidak memiliki daerah laut maupun tambak. Sehingga di Desa Salogatta masyarakatnya banyak ditemukan yang bekerja sebagai petani. Gambar 80. menunjukkan bahwa terdapat 7 akar permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan keberlanjutan pertanian yaitu yang pertama, kehadiran banyak pabrik. Kehadiran banyak

pabrik menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang seringkali terjadi yaitu pencemaran lingkungan seperti polusi air, udara, tanah yang berbahaya, seperti menyebabkan terjadinya polusi tanah yang dapat mempengaruhi kualitas air tanah. Hal tersebut juga akan berdampak pada kualitas hasil panen yang menjadi kurang baik atau jelek. Kemudian akar masalah yang kedua adalah maling. Di Desa Salogatta masih banyak ditemukan maling pada pertanian sawitnya. Hal ini tentu sangat merugikan para petani sawit yang berada di Desa Salogatta. Sampai sekarang masalah maling ini belum dapat ditemukan solusinya. Keberadaan maling ini secara tidak langsung membuat hasil pertanian yang didapat petani menjadi berkurang.

Akar permasalahan yang ketiga yaitu perbedaan harga sawit. Perbedaan harga sawit ini menyebabkan harga tidak stabil. Hal ini tentu berdampak pada pendapatan petani sawit. Akar permasalahan yang keempat yaitu akses jalan yang masih buruk. Akses jalan yang masih buruk tentu akan menghambat distribusi hasil pertanian. Jika distribusi hasil pertanian terhambat maka pendapatan masyarakat juga akan berkurang.

Minimnya pendampingan ke petani menjadi akar permasalahan kelima di Desa Salogatta, minimnya pendampingan dapat menyebabkan kompetensi petani rendah dan pengetahuan petani terbatas. Hal tersebut juga dapat dilihat dari petani melakukan pengendalian hama dan penyakit, jelas petani masih menggunakan cara-cara tradisional. Kemudian minimnya pendampingan juga akan berdampak pada hasil panen yang jelek, kemudian akan berimbas pada pendapatan petani rendah. Akar masalah yang keenam yaitu keterbatasan air. Keterbatasan air sangat berdampak pada kualitas hasil panen apalagi saat musim kemarau. Keterbatasan air terjadi karena irigasi yang sangat minim ditemukan pada pertanian Desa Salogatta. Keterbatasan air juga akan menyebabkan kualitas saat panen menjadi kurang baik dan pastinya akan berimbas pada pendapatan petani menjadi rendah. Sama halnya dengan keterbatasan air, keterbatasan pupuk bersubsidi yang menjadi akar masalah di pertanian Desa Salogatta akan berdampak pada pendapatan petani menjadi rendah. Mengapa demikian? Karena terbatasnya pupuk bersubsidi akan menyebabkan modal petani atau biaya produksi menjadi lebih besar.

9.3 Kalender Musim

Analisis kalender musim digunakan untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat dan kegiatan-kegiatan serta hal-hal yang berulang dalam kurun waktu tertentu, kalender musim juga digunakan untuk mengkaji pola pemanfaatan waktu oleh masyarakat. Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Salogatta berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Pada aspek pertanian, komoditas yang banyak ditanam oleh

masyarakat yaitu sawit. Namun selain sawit ada juga masyarakat yang menanam kakau dan kelapa.

Tabel 54. memperlihatkan bahwa Desa Salogatta dalam aspek pertanian komoditas sawit, pemupukan terjadi dibulan Januari dan bulan Juni. Dalam kurun waktu satu tahun, terjadi 2 kali pemupukan untuk komoditas sawit. Kemudian untuk masa panen terjadi pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, November. Komoditas sawit masa panen dalam kurun waktu 1 bulan terjadi sebanyak 2 kali dalam rentang waktu 15 hari. Sedangkan untuk komoditas kakau panen raya terjadi dibulan Mei, Juni dan Juli. Pada komoditas Kelapa, perawatan dilakukan setiap dua bulan sekali, biasanya dibulan Februari, April, Juni, Agustus, Oktober, dan Desember. Sedangkan untuk masa panen, kelapa akan mengalami masa panen disetiap bulan.

Pada aspek sosial budaya terdapat tiga kegiatan yaitu olahraga (bola, voli, senam), seni (jaran kepang) dan pengajian. Aspek sosial budaya Latihanlatihan setiap bulan, lebih tepatnya untuk tiga kegiatan ini melakukan Latihan seminggu sekali. Bahkan untuk voli melakukan Latihan setiap hari. Aspek sosial budaya aktif dilakukan oleh masyarakat Desa Salogatta karena sebagian besar penggeraknya adalah pemuda.

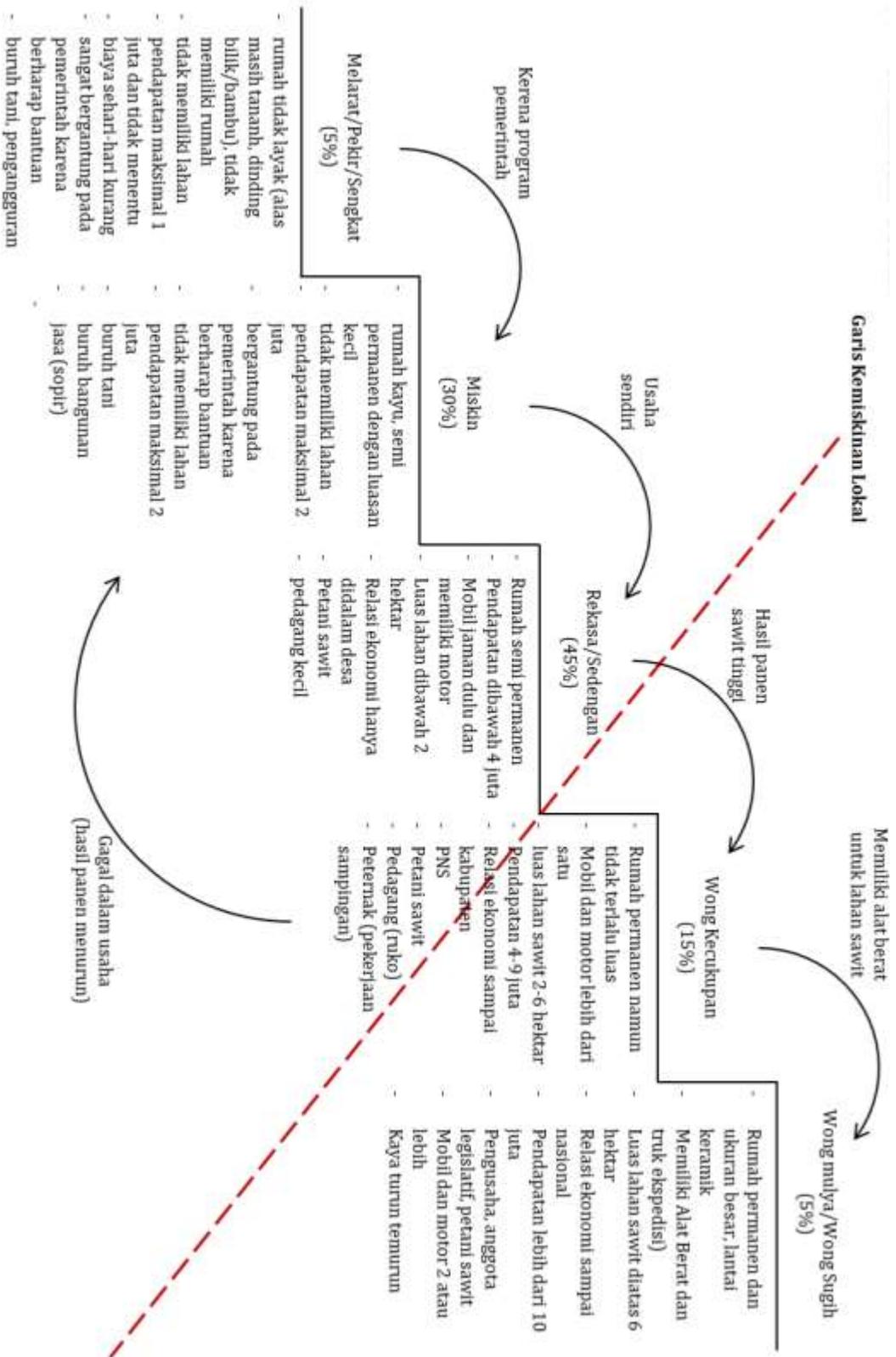
Pada aspek pengeluaran, kegiatan Pendidikan seperti masuk sekolah pertama setelah libur semester terjadi dibulan Januari dan Juli, hal itu juga berbarengan dengan biaya Pendidikan yang harus dikeluarkan oleh para orangtua jika anaknya sekolah di sekolah yang berbayar. Sedangkan aspek pertanian lainnya yaitu pajak, biasanya masyarakat Desa Salogatta melakukan pembayaran pajak dibulan Agustus.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Salogatta terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya dan aspek pengeluaran. Adapun Kalender Musim Desa Salogatta tersaji pada Tabel 54.

Tabel 55 Kalender Musim Desa Salogatta

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian	Sawit	Pemupukan	Panen	Panen	Panen	Pemupukan	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
	Kakau				Panen Raya	Panen Raya	Panen Raya					
	Kelapa	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan
Sosial												
	Olahraga (Bola, Poli, Senam)	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan
	Seni	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan
Pengeluaran	Pengajian	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan	Latihan
	Pajak											
	Pendidikan	Rp				Rp						

9.4 Stratifikasi Sosial



Gambar 81 Stratifikasi Sosial Desa Salogatta

Gambar 81. menunjukkan Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Salogatta. Identifikasi stratifikasi sosial dilakukan untuk menggali terkait jumlah lapisan/strata dalam struktur masyarakat, kemudian untuk mengetahui kriteria masyarakat pada setiap lapisan/strata selain itu juga identifikasi stratifikasi sosial digunakan untuk mengetahui garis kemiskinan local dan sebaran jumlah penduduk dalam setiap lapisan. Seperti gambar 81, stratifikasi sosial dibagi kedalam 5 tangga yaitu dari yang terbawah ada kategori melarat/pekir/sengkat, miskin, rekasa/sedengan, wong kecukupan, dan wong mulya/wong sugih.

Kategori melarat/pekir/sengkat adalah kategori paling bawah dimana masyarakat yang berada pada kategori ini memiliki karakteristik rumah yang dimiliki yaitu rumah tidak layak huni yaitu biasanya alas atau lantai masih tanah dan dinding masih bilik/bambu. Kemudian masyarakat pada kategori ini juga biasanya ada yang tidak memiliki rumah sama sekali atau menumpang. Karakteristik lainnya yaitu masyarakat pada kategori melarat/pekir/sengkat tidak memiliki lahan, lahan yang dimaksud disini yaitu lahan sawit. Dimana di Desa Salogatta sendiri jenis pertaniannya adalah sawit. Masyarakat pada kategori melarat/pekir/sengkat juga memiliki pendapatan yang tidak menentu, maksimal pendapatan yang didapat setiap bulannya yaitu satu juta rupiah. Masalah kehidupan sehari-hari juga selalu mengalami kekurangan, dan masyarakat pada kategori melarat/pekir/sengkat juga sangat bergantung kepada pemerintah karena masyarakat masih sangat berharap pada bantuan yang akan diterimanya. Biasanya melarat/pekir/sengkat pada kategori ini bekerja sebagai buruh tani atau bahkan pengangguran. Kategori melarat/pekir/sengkat di Desa Salogatta terdapat sebanyak 5% dari total jumlah kepala keluarga. Kategori melarat/pekir/sengkat dapat naik tangga atau naik tingkat ke kategori miskin atas bantuan dari program pemerintah.

Kategori miskin adalah kategori kedua terbawah setelah kategori melarat/pekir/sengkat. Pada kategori ini masyarakat memiliki karakteristik kepemilikan rumah kayu atau rumah semi permanen dengan luasan yang kecil. Masyarakat pada kategori miskin juga tidak memiliki lahan hanya saja pendapatan lebih besar daripada kategori melarat/pekir/sengkat yaitu maksimal 2 juta setiap bulannya. Kategori miskin pun masih bergantung pada pemerintah, hanya saja tidak seintens seperti kategori melarat/pekir/sengkat. Pekerjaan pada kategori miskin biasanya yaitu buruh tani, buruh bangunan atau sopir. Kategori miskin diperkirakan terdapat 30% di Desa Salogatta. Kategori miskin dapat naik tangga atau naik tingkat karena berusaha sendiri.

Kategori rekasa/sedengan yaitu kategori yang berada ditengah-tengah, dimana masyarakat pada kategori ini tidak kaya dan juga tidak miskin, sesuai dengan jenis kategorinya dimana masyarakatnya sedengan. Kategori

rekasa/sedengan memiliki kategori kepemilikan rumah semi permanen namun dengan luasan yang lebih luas. Kemudian pendapatan masyarakat pada kategori ini dibawah 4 juta setiap bulannya. Masyarakat pada kategori rekasa/sedengan sudah memiliki lahan sawit hanya saja luasan hanya dibawah 2 hektar. Kemudian masyarakat kategori rekasa/sedengan hanya memiliki relasi ekonomi ditingkat desa saja. Biasanya masyarakat pada kategori rekasa/sedengan bekerja sebagai petani sawit atau pedagang kecil, masyarakat pada kategori ini akan naik tingkat/naik tangga karena hasil panen dari lahan yang mereka miliki mengalami peningkatan. Terdapat 45% masyarakat Desa Salogatta yang termasuk kedalam kategori rekasa/sedengan, angka ini merupakan jumlah tertinggi dibandingkan dengan kategori-kategori lainnya.

Kategori wong kecukupan yaitu kategori dimana kondisi masyarakatnya sudah mulai stabil dalam ekonomi. Kategori wong kecukupan memiliki karakteristik rumah sudah permanen tapi tidak begitu luas, biasanya jenis lantai sudah keramin dan dinding sudah tembok plester. Kepemilikan aset seperti mobil dan motor sudah lebih dari satu. Kepemilikan lahan sawit seluas 2-6 hektar. Pendapatan yang didapatkan setiap bulannya pun sudah berada diangka 4-9 juta. Relasi ekonomi pada kategori wong kecukupanpun sudah sampai tingkat kabupaten. Biasanya masyarakat kategori wong kecukupan bekerja sebagai petani sawit, pedagang yang memiliki ruko, peternak sebagai pekerjaan sampingan dan PNS. Terdapat 15% di Desa Salogatta yang termasuk kedalam kategori wong kecukupan, angka ini relatif tinggi. Kategori wong kecukupan jika mau naik tangga/naik tingkat biasanya karena masyarakatnya memulu alat berat untuk lahan sawit. kategori wong kecukupan juga bisa turun tangga ke kategori miskin yang diakibatkan oleh gagal dalam usaha biasanya dalam hal ini karena hasil panen sawit menurun drastis.

Kategori wong mulya/wong sugih adalah kategori dengan kasta tertinggi, dimana kondisi masyarakat pada kategori ini sudah mandiri dan sejahtera. karakteristik kategori wong mulya/ wong sugih memiliki rumah yang sudah permanen dan ukuran besar. Kemudian pada kategori ini masyarakatnya sudah memiliki alat berat dan truk ekspedisi, biasanya mereka memiliki CV. Kemudian masyarakat kategori wong mulya/wong sugih juga memiliki lahan sawit yang sudah sangat luas, biasanya luas lahan sampai 6 hektar keatas. Selain itu, relasi ekonomi yang dimiliki pun sudah sampai nasional dan pendapatannya pun diatas 10 juta dalam waktu satu bulan. Pekerjaan masyarakat pada kategori ini biasanya seorang pengusaha, anggota legislatif dan petani sawit. Biasanya masyarakat kategori ini sudah kaya karna turun temurun. Terdapat sekitar 5% di Desa Salogatta yang masuk kedalam kategori wong mulya/wong sugih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Salogatta, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Salogatta secara luasan mencapai 1255.46 hektar, yang terdiri dari delapan dusun.
- Secara demografi di Desa Salogatta terdiri dari 981 keluarga. Dari 981 keluarga yang tinggal terdapat 3316 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1682 jiwa dan perempuan sebanyak 1634 jiwa. Piramida penduduk Desa Salogatta menggambarkan bahwa terdapat 2253 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1063 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Salogatta bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Salogatta terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Salogatta sebanyak 3361 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1362 jiwa (41.07 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 6 jiwa (0.18 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Salogatta terdapat 772 jiwa (23.28 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 531 jiwa (16.01 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 464 jiwa (13.99 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 137 jiwa (4.13 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 44 jiwa (1.33 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1046 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 613 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar tidak proporsional di setiap dusun. Sebanyak 1488 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 49 jiwa sebagai PUIK Negara dan 120 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Salogatta terbagi dalam 8 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, ORMAS/ORMAS Keagamaan, kelompok pengajian, partai politik, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Salogatta yakni sebanyak 3316 jiwa, di dalamnya terdapat penduduk yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Adapun untuk jumlah

penduduk yang termasuk anggota kelompok pengajian di Desa Salogatta sebanyak 24 jiwa. Pada kategori ORMAS/ORMAS Keagamaan, Dusun Sumber Mulyo menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 4 jiwa. Pada kategori kelompok tani terdapat 21 jiwa yang ikut serta, Dusun Ringin sari dan dusun Gerbang Maju jumlah 7 jiwa. Sisi lain, pada kategori Musdes/Musdus, Dusun Sumber Mulyo memiliki jumlah penduduk yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 7 jiwa, diikuti Dusun Bajiminasa sebanyak 5 jiwa dan Dusun Ringin Rejo sebanyak 4 jiwa. Pada kategori kelompok olahraga/hobi, Dusun Ringin Sari memiliki jumlah penduduk yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 9 jiwa, diikuti Dusun Sumber mulyo sebanyak 5 jiwa. Adapun kategori kelompok seni budaya, Dusun Ringin Sari memiliki jumlah penduduk yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 5 jiwa, diikuti Dusun Ringin Agung sebanyak 2 jiwa. Sedangkan untuk partai politik hanya terdapat 2 jiwa masing-masing di Dusun Buana Sari dan Dusun Sumber Mulyo. Kegiatan gotong royong juga hanya ada 2 juga yang ikut serta yaitu berada di Dusun Ringin Sari.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Salogatta dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 52 keluarga yang membuang sampah di sungai, 3 keluarga yang membuang sampah di jurang, 671 keluarga yang membakar sampahnya, 108 keluarga yang mengubur sampah, dan 147 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Salogatta terbentuk di tahun 1985 diketahui bagaimana Desa Salogatta mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemerintah Desa Salogatta, Pemdes, Dusun, BUMDes, Posyandu, Posyandu Lansia dan PKK memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Salogatta adalah masalah keberlanjutan pertanian. Pola aktivitas masyarakat Desa Salogatta selama setahun juga erat kaitannya dengan aktivitas pertanian, hal ini juga disebabkan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat Desa Salogatta adalah petani. Selain aspek pertanian, aspek sosial budaya juga erat kaitannya dengan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42-54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women's Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179-198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159-192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195-211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf





PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022